

LAPORAN PERANCANGAN  
TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII  
HADIAH/BELE  
TGL. TERIMA : 7 Juni 2006  
NO. JUDUL : 001869  
NO. INV. : 5120000 1869 001  
NO. INDUK. : \_\_\_\_\_

PENGEMBANGAN MASJID *AS-SALAM* MINOMARTANI  
SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH

Penekanan Pada Penampilan Bangunan dan Tata Ruang yang Minimalis Terkait Dengan Aspirasi Masyarakat

*THE DEVELOPMENT of AS-SALAM MOSQUE MINOMARTANI  
AS THE CENTER of RELIGIOUS SERVICE and MUAMALAH*

*Emphasis on Building Appearance and Minimalis Spatial Arrangement Related with The Community Aspiration*

12  
711 56  
Sey  
P  
1



xiu, ms. All temp. 28

DIBACA DI TEMPAT  
TIDAK DIBAWA PULANG

Oleh :

DYAH PERWITA SARI  
No Mhs : 01512002

Dosen Pembimbing :

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA.

perane - ms.  
B. Ubers  
Korid des...  
K

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA  
2005

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR**

**PENGEMBANGAN MASJID *AS-SALAM* MINOMARTANI  
SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH**

**PENEKANAN PADA PENAMPILAN BANGUNAN DAN TATA RUANG YANG MINIMALIS  
TERKAIT DENGAN ASPIRASI MASYARAKAT**

Disusun oleh :

**NAMA : DYAH PERWITA SARI  
NO. MHS : 01512002**


Jogjakarta, September 2005

Mengetahui,



**Ir. Revianto B. Santosa, M. Arch  
Ketua Jurusan Arsitektur Ull**

Mengesahkan,



**Ir. Hastuti Saptorini, MA  
Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia) maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap" (QS. Al Jnsyirah 6-8)

Tidak ada pekerjaan yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin dilakukan  
( Anonimus )



LALA PERSEMBAHKAN KARYA KECIL INI UNTUK :

**KEDUA ORANG TUA, MBAH  
putri, mas PJPJET, adekku  
DJETO dan KELUARGAKU  
TERGJNTA.....**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada ungkapan yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, berkah, hidayah dan karunia-Nya, tugas akhir dengan judul "**Pengembangan Masjid *As-Salam* Minomartani, Sebagai Pusat Ibadah dan Muamalah, Penekanan Pada Penampilan Bangunan dan Tata Ruang yang Minimalis Terkait dengan Aspirasi Masyarakat**" ini dapat terselesaikan. Hanya kepada-Nya kami memohon petunjuk dalam segala suka dan duka selama berlangsungnya proses belajar sampai saat ini.

Penulisan laporan perancangan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan perancangan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Ir. H. Revianto B. Santosa, M.Arch**, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII
2. **Ibu Hastuti Saptorini, MA**, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan serta saran dan kritik selama penyusunan Tugas Akhir ini
3. **Bapak Yulianto P. Prihatmaji, ST. MSA**, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan, kritik dan masukan yang bersifat membangun
4. Seluruh Dosen dan Staff FTSP, atas bantuan dan kerjasamanya serta fasilitas yang telah diberikan selama ini
5. Takmir masjid dan warga yang berada disekitar masjid *As-Salam* Minomartani, Kepala Sekolah dan guru-guru TK ABA Minomartani, Ibu Kiptiyah selaku Ketua 'Aisyiyah Minomartani atas izin dan bantuan yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir ini
6. Bapak dan Ibunda tercinta, mbah putri, mas Pipiet "*Pingkowingko*" dan adekku Diето "*dipsy*" atas doa, dukungan, dorongan semangat, nasihat-nasihatnya selama ini. Lala udah eSTe lhoooo.....!!!!!!hehehe...terharu....
7. Cerwis Gank (Kak Dewi, Kak Urny, Putut, Nina, PiJe, Birrul, Cilpie, Kak Sari, Ranita, Ari), makacih banget atas doa, dukungan, keceriwisan, kekonyolan,



persahabatan and kejailannya. Mbak Dyah atas masukan dan semuanya, maaf udah sering aku ganggu dengan pertanyaan2 sing ra mutu...hahaha...!!!!

8. Komunitas MUHA '01 (Isma, Irul, Tevi and Handung Cs). Mbak Rul makacih atas pinjeman komputernya ya.... n udah mo nemenin aku kemana-mana
9. Yang udah bantuain tiwu bikin maket: Putut, Dedi and Hendra, tanpa bantuan dan dukungan kalian, ga tau apa jadinya maketku..Muakacih buanyak..!!! Buat Bayu, Visa, Bangun, Mona, Kibo, Ridho, dkk makacih atas semuanya....hehehe..maen lagi yuuuukkkk.....!!!!!!
10. "M'ku"...makacih atas doa, dorongan, kesabaran dan pengertiannya, hingga d bisa kasih yang terbaik buat Bapak Ibu, semoga tetap menjadi teman terbaikku
11. Abang-abangku: bang Jonel (The Beatlesmu tu lho..), bang Feksi, bang Bayu, mas Ali, mas Lulu, mas Ari, mas Ardi yang udah bantuain tiwu selama studio n selalu jadi korban kejailan anak2 Ceriwis. Hwahahaha.....
12. Teman-teman Arch '01 yang udah membantu dan mengangguku selama studio...Ayo buruan tambah ST dibelakang nama kalian....hehe
13. Teman-Teman studio: Rio, Sony, Teddy, dkk. Makan sambil gozzzip yuuuuk..!!!
14. Om Tutut dan Om Sarjiman yang telah bantu tiwu ngurusin tetek bengek dari awal mpe akhir penyusunan Tugas Akhir
15. DODO n KAKA-ku yang udah dengan setia nganter kemanapun lala pergi, walaupun seringkali daku lupa bersihin dan nyervis dikau...ya maaf.
16. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

Semoga amal baik dan semua bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan limpahan rahmat dan hidayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan semua kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Laporan Perancangan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Jogjakarta, September 2005



( DYAH PERWITA SARI )

# PENGEMBANGAN MASJID *AS-SALAM* MINOMARTANI SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH

Penekanan Pada Penampilan Bangunan dan Tata Ruang yang Minimalis  
Terkait Dengan Aspirasi Masyarakat

Disusun oleh :  
DYAH PERWITA SARI ( 01.512.002 )

Dosen pembimbing :  
IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

## ABSTRAK

Masjid adalah tempat suci yang digunakan umat muslim untuk beribadah yang dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan zaman dimana bangunan masjid tersebut didirikan. Masjid As-Salam yang terletak di Kelurahan Minomartani RW 04/RT 20 didirikan pada tahun 1986, merupakan masjid yang didirikan dengan dana swadaya dari masyarakat. Letak masjid yang berada ditengah - tengah permukiman padat sangat strategis untuk dijadikan pusat kegiatan keagamaan umat muslim, mengingat sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam dan tidak menutup kemungkinan bermanfaat untuk masyarakat umum. Penampilan bangunan dan tata ruang sangat berpengaruh dalam pengembangan masjid ini mengingat masjid merupakan tempat ibadah yang memiliki simbol-simbol tertentu dan bangunan yang difungsikan untuk kegiatan muamalah yaitu berupa TK yang sangat erat kaitannya dengan hal tersebut. Rencana pengembangan didasarkan atas keinginan dari masyarakat setempat dalam hal ini diambil perwakilan dari masyarakat / key person kemudian dianalisis dan disintesakan menjadi rencana pembangunan yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada.

Tahap skematik desain meliputi penerapan konsep minimalis pada tata ruang dan penampilan bangunan masjid, yang ditunjukkan dengan analisa dan skema. Transformasi konsep minimalis pada gubahan massa terlihat dari pola/bentuk massa yang fungsional, efektif, efisien. Selain itu komposisi bentuk massa bangunan menghasilkan bentuk dengan kesan terbuka dan memunculkan ruang interaksi dengan sumbu tunggal menghadap Kiblat serta orientasi bangunan yang merespon integrasi dua kelompok kegiatan ibadah dan muamalah. Skema perwilayahan kegiatan merupakan pembagian zone bangunan menjadi bangunan ibadah, muamalah, ruang ibadah sekaligus muamalah serta halaman masjid. Skema sirkulasi ruang luar yang mengalir dan ringkas sesuai dengan konsep minimalis, dengan main entrance berada di sebelah Barat dan side entrance disebelah Utara dan Selatan. Skema tata ruang dalam ditransformasikan dengan tata ruang yang efektif, fungsional dan memanfaatkan kontur menggunakan system split level. Minimalis dan terbuka pada penampilan bangunan merupakan konsep tampak bangunan yang ditransformasikan pada skema tampak. Split level pada bangunan ibadah memunculkan hierarki ruang, semakin keatas semakin suci. Skema tata hijau ditata dengan penggunaan vegetasi sederhana dan bersifat *grassy*, serta menghadirkan unsur air sebagai spiril *Islamic Garden*.

Pengembangan desain merupakan hasil akhir dari penerapan konsep minimalis sesuai dengan kriteria yang telah dianalisis. Pada eksterior aplikasi tersebut diungkapkan melalui komposisi bentuk massa yang menyiku menghasilkan kesan *terbuka* dan memunculkan ruang interaksi, sirkulasi *mengalir* dan *ringkas* serta pemanfaatan open space sebagai ruang yang *multifungsi* yaitu ruang bermain, perluasan ruang sholat dan panggung anak-anak terbuka. Lansekap yang *minimalis* diaplikasikan dengan perpaduan antara *hardscape* (paving block, stepping stone) dan *softcape* (rumput gajah, lili paris, soka, singonium, dll). Tampak bangunan menampilkan kesan minimalis dan terbuka dengan *pengolahan gradasi warna*, warna coklat pada bangunan ibadah dan warna coklat pastel yang lebih cerah pada bangunan muamalah, *finishing kolom* dengan plester sawut, penggunaan *dinding* dengan ketinggian 95 cm dan penggunaan kaca untuk *transparansi bidang*. Aplikasi pada interior ruangan dengan *optimalisasi multifungsi ruang* dan *meminimalkan adanya ruang mati*. Dinding partisi sebagai penyekat antar ruang dengan panjang 240 cm tiap modulnya yang terbuat dari tripleks 6 mm dan kayu 5/7.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

### **Bagian I KONSEP PERANCANGAN**

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1. Batasan Pengertian judul.....	1
1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	3
1.2.1. Esistensi Masjid Dalam Masyarakat.....	3
1.2.2. Kedudukan Masjid As-Salam di Minomartani.....	4
1.2.3. Kegiatan Ibadah di Masjid As-Salam.....	4
1.2.4. Keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani Di Kompleks Masjid As-Salam Sebagai Kegiatan Muamalah.....	5
1.2.5. Kegiatan Muamalah Lainnya yang Ada di Masjid As-Salam.....	7
1.2.6. Pengembangan Masjid As-Salam yang Aspiratif.....	7
1.3. Rumusan Permasalahan.....	9
1.3.1. Permasalahan Umum.....	9
1.3.2. Permasalahan Khusus.....	9
1.4. Tujuan dan Sasaran.....	9
1.4.1. Tujuan.....	9
1.4.2. Sasaran.....	9
1.5. Lingkup Pembahasan.....	10
1.5.1. Lingkup Non Arsitektural.....	10
1.5.2. Lingkup Arsitektural.....	10
1.6. Identifikasi Proyek.....	10
1.7. Metode Penulisan.....	12
1.8. Sistematika Penulisan.....	13
1.9. Keaslian Penulis.....	14

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LAPANGAN**

2.1. Tinjauan Masjid.....	15
2.1.1. Konsep Ritual dan Aplikasinya.....	15

2.1.2. Klasifikasi Masjid.....	17
2.1.3. Prinsip-Prinsip Filosofi Masjid.....	18
2.1.4. Essensi Bentuk Fisik Bangunan Masjid.....	20
2.2. Tinjauan Kegiatan Muamalah.....	26
2.2.1. Taman Kanak-Kanak Islam.....	26
2.2.1.1. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak.....	26
2.2.1.2. Program Pendidikan Pra-sekolah.....	27
2.2.1.3. Jenis Kegiatan Taman Kanak-Kanak.....	28
2.2.1.4. Persyaratan ruang.....	29
2.2.2. Bazaar Islam.....	30
2.3. Tinjauan Penampilan Bangunan.....	31
2.4. Tinjauan Teori Minimalis.....	33
2.4.1. Konsep Dasar Minimalis.....	33
2.4.2. Lansekap Minimalis.....	34
2.5. Aspirasi Masyarakat.....	34
2.6. Tinjauan Lapangan.....	38
2.6.1. Proses Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam Minomartani.....	38
2.6.2. Kondisi Eksisting Masjid As-Salam di Minomartani.....	40
2.6.2.1. Lokasi site masjid As-Salam.....	40
2.6.2.2. Arsitektur Masjid As-Salam.....	41
2.6.2.3. Kondisi Kenyamanan Thermal Ruangan Masjid As-Salam.....	44
2.6.2.4. Karakteristik Kegiatan Masjid As-Salam.....	44
2.7. Kesimpulan Aspirasi Masyarakat Terkait Dengan Kondisi Eksisting.....	47

**BAB III. ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
MASJID AS-SALAM di MINOMARTANI**

3.1. Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Mikro...	48
3.1.1. Analisa Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah.....	48
3.1.2. Analisa Pengembangan Kegiatan Muamalah.....	49
3.1.3. Analisa Terhadap Bangunan Asli Terkait Dengan Pengembangan Masjid dan Aspirasi Masyarakat.....	54
3.1.4. Analisa Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala Keterbatasan Lahan.....	58
3.1.5. Analisa Keruangan/Spasial.....	59

3.1.6.	Analisa Tata Ruang Ibadah.....	60
3.1.6.1.	Analisa orientasi ruang ibadah tambahan.....	60
3.1.6.2.	Analisa pengembangan ruang ibadah.....	60
3.1.6.3.	Analisa suasana ruang ibadah.....	61
3.1.6.4.	Analisa hirarki ruang ibadah.....	64
3.1.6.5.	Analisa tampilan ruang ibadah.....	65
3.1.6.6.	Analisa interior ruang ibadah.....	66
3.1.6.7.	Analisa ruang penunjang kegiatan ibadah.....	66
3.1.7.	Analisa Tata Ruang Muamalah.....	69
3.1.7.1.	Analisa orientasi dan letak ruang muamalah tambahan	69
3.1.7.2.	Analisa persyaratan ruang muamalah.....	71
3.1.8.	Analisa Kebutuhan Jumlah dan Besaran Ruang.....	76
3.1.9.	Analisa Hubungan Antar Ruang.....	78
3.1.10.	Analisa Pola Sirkulasi dan Pemisahan Ruang.....	79
3.1.11.	Analisa Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam di Minomartani	81
3.1.11.1.	Bentuk masa bangunan.....	81
3.1.11.2.	Tata letak masa bangunan.....	82
3.1.11.3.	Penampilan bangunan.....	84
3.1.11.4.	Ornamentasi bangunan.....	86
3.1.11.5.	Material dan warna bangunan.....	86
3.1.11.6.	Struktur Bangunan.....	86
3.1.11.7.	Sistem Utilitas Bangunan.....	87
3.2.	Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro.....	89
3.2.1.	Analisa Tapak Terhadap Kawasan Sekitarnya.....	89
3.2.2.	Penzoningan Tapak.....	89

#### **BAB IV. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM di MINOMARTANI**

4.1.	Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Masjid As-Salam secara Mikro.....	91
4.1.1.	Konsep Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah.....	91
4.1.2.	Konsep Pengembangan Kegiatan Muamalah.....	91
4.1.3.	Konsep Terhadap Bangunan Asli Terkait Dengan Pengembangan Masjid dan Aspirasi Masyarakat.....	91
4.1.4.	Konsep Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala	

Keterbatasan Lahan.....	92
4.1.5. Konsep Keruangan/Spasial.....	92
4.1.6. Konsep Tata Ruang Ibadah.....	92
4.1.6.1. Orientasi ruang ibadah tambahan.....	92
4.1.6.2. Pengembangan ruang ibadah.....	93
4.1.6.3. Suasana ruang ibadah.....	93
4.1.6.4. Hirarki ruang ibadah.....	93
4.1.6.5. Kesan tampilan ruang ibadah.....	93
4.1.7. Konsep Tata Ruang Muamalah.....	94
4.1.7.1. Orientasi dan letak ruang muamalah tambahan.....	94
4.1.7.2. Pengembangan ruang muamalah.....	94
4.1.7.3. Analisa persyaratan ruang muamalah.....	95
4.1.8. Konsep Kebutuhan Jumlah dan Besaran Ruang.....	96
4.1.9. Konsep Hubungan Antar Ruang.....	97
4.1.10. Konsep Pola Sirkulasi dan Pemisahan Ruang.....	97
4.1.11. Konsep Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam di Minomartani.....	98
4.1.11.1. Konsep bentuk masa bangunan.....	98
4.1.11.2. Konsep tata letak masa bangunan.....	98
4.1.11.3. Konsep penampilan bangunan.....	99
4.1.11.4. Konsep ornamentasi bangunan.....	99
4.1.11.5. Konsep material dan warna bangunan.....	99
4.1.11.6. Konsep struktur bangunan.....	100
4.1.11.7. Konsep sistem utilitas bangunan.....	100
4.2. Konsep Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro.....	101
4.2.1. Konsep Tapak Terhadap Kawasan Sekitarnya.....	101
4.2.2. Konsep Penzoningan Tapak.....	101

## **Bagian II SKEMATIK DESAIN**

II.1. Skema Gubahan Masa.....	103
II.2. Skema Perwilayahan Kegiatan.....	105
II.3. Skema Sirkulasi Ruang Luar.....	106
II.4. Skema Tata Ruang Dalam.....	107
II.5. Skema Tampak.....	110
II.6. Skema Potongan.....	111

II.7. Skema Tata Hijau.....	112
-----------------------------	-----

### **Bagian III PENGEMBANGAN DESAIN**

III.1. Situasi.....	113
III.2. Siteplan.....	114
III.2.1. Sirkulasi.....	115
III.2.2. Open space.....	115
III.2.3. Lansekap.....	116
III.3. Denah.....	117
III.4. Tampak.....	119
III.5. Potongan.....	122
III.6. Rencana Sanitasi.....	123
III.7. Detail.....	124
III.7.1. Detail potongan tempat wudlu.....	124
III.7.2. Detail dinding partisi.....	124
III.7.3. Detail pola lantai.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126

### **LAMPIRAN**

Eksterior

Interior

Gambar kerja

## DAFTAR GAMBAR

### Bagian I KONSEP PERANCANGAN

Gb. 1.1	Peta Lokasi proyek masjid As-Salam Minomartani.....	11
Gb. 2.1	Tempat wudlu masjid UGM.....	22
Gb. 2.2	Tempat wudlu masjid Agung Cilacap.....	22
Gb. 2.3	Elemen masjid secara umum.....	22
Gb. 2.4	Beberapa contoh menara masjid.....	23
Gb. 2.5	Ornamen tulisan kaligrafi.....	24
Gb. 2.6	Ornamen geometri.....	25
Gb. 2.7	Ornamen floral.....	25
Gb. 2.8	Kegiatan anak-anak TK.....	28
Gb.2.9	Denah asli masjid As-Salam.....	38
Gb.2.10	Pengembangan masjid As-Salam tahap 1.....	39
Gb.2.11	Pengembangan masjid As-Salam tahap 2.....	39
Gb.2.12	Pengembangan masjid As-Salam tahap 3.....	40
Gb.2.13	Bebtuk masa bangunan masjid As-Salam saat ini.....	41
Gb.2.14	Tata letak masa bangunan masjid As-Salam saai ini.....	42
Gb.2.15	Tampak Selatan dan Barat Daya.....	42
Gb.2.16	Zoning struktur dan konstruksi bangunan masjid As-Salam.....	43
Gb.2.17	Denah bangunan TK ABA Minomartani.....	45
Gb.2.18	Tampak luar bangunan TK ABA.....	45
Gb.2.19	Taman bermain luar.....	45
Gb.2.20	Ruang belajar.....	46
Gb.2.21	Perpustakaan dan ruang kesehatan.....	46
Gb.3.1	Analisa bentuk asli bangunan masjid As-Salam.....	56
Gb.3.2	Analisa bentuk asli keseluruhan bangunan masjid As-Salam.....	57
Gb.3.3	Analisa keruangan/spatial site masjid As-Salam.....	59
Gb.3.4	Analisa orientasi ruang ibadah tambahan.....	60
Gb.3.5	Analisa pengembangan ruang ibadah.....	61
Gb.3.6	Analisa proporsi ruangan yang mendukung tingkat kekhusyukan.....	62
Gb.3.7	Analisa pencahayaan alami ruang ibadah.....	63
Gb.3.8	Analisa pencahayaan buatan ruang ibadah.....	63
Gb.3.9	Analisa penghawaan buatan ruang ibadah.....	64
Gb.3.10	Analisa pola ruang.....	64
Gb.3.11	Analisa hirarki ruang untuk ruang ibadah dan tempat wudlu.....	65



Gb.3.12	Analisa rancangan pengembangan ruang wudlu.....	67
Gb.3.13	Analisa tempat sepatu/sandal dan locker.....	68
Gb.3.14	Analisa orientasi dan letak ruang muamalah tambahan.....	69
Gb.3.15	Analisa pengembangan halaman masjid.....	70
Gb.3.16	Analisa proporsi ruangan.....	72
Gb.3.17	Analisa pencahayaan alami.....	73
Gb.3.18	Analisa pencahayaan buatan.....	74
Gb.3.19	Analisa penghawaan alami.....	74
Gb.3.20	Analisa pola hubungan ruang secara vertikal.....	78
Gb.3.21	Analisa pola sirkulasi eksterior dan interior.....	80
Gb.3.22	Analisa bentuk masa bangunan pengembangan.....	81
Gb.3.23	Analisa tata letak masa bangunan terhadap orientasi poros kiblat.....	82
Gb.3.24	Analisa tata letak masa bangunan terhadap jalan kompleks.....	83
Gb.3.25	Analisa tata letak masa bangunan terhadap garis edar matahari.....	83
Gb.3.26	Analisa skala dan proporsi sebagai pembentuk penampilan bangunan.....	84
Gb.3.27	Analisa irama/pengulangan sebagai pembentuk penampilan bangunan.....	85
Gb.3.28	Analisa struktur bangunan.....	87
Gb.3.29	Analisa penzoningan tapak.....	90
Gb.4.1	Konsep masa bangunan ibadah dan muamalah.....	98
Gb.4.2	Konsep penzoningan tapak.....	102

## **Bagian II SKEMATIK DESAIN**

Gambar-gambar skematik desain.....	103
------------------------------------	-----

## **Bagian III PENGEMBANGAN DESAIN**

Gb.III.1	Situasi.....	113
Gb.III.2	Siteplan.....	114
Gb.III.3	Halaman masjid.....	115
Gb.III.4	Halaman masjid.....	116
Gb.III.5	Denah level 1.....	117
Gb.III.6	Denah level 2.....	117
Gb.III.7	Denah level 3.....	118
Gb.III.8	Denah level 4.....	119
Gb.III.9	Tampak Barat.....	119
Gb.III.10	Detail tampak Barat.....	120

Gb.III.11	Tampak lingkungan Selatan.....	120
Gb.III.12	Detail tampak.....	121
Gb.III.13	Tampak lingkungan Utara.....	121
Gb.III.14	Potongan A-A' dan B-B'.....	122
Gb.III.15	Potongan C-C'.....	123
Gb.III.16	Rencana sanitasi.....	123
Gb.III.17	Detail potongan tempat wudlu.....	124
Gb.III.18	Detail dinding partisi.....	124
Gb.III.19	Detail pola lantai.....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data jumlah murid TK ABA Minomartani.....	6
Tabel 2.1	Jumlah warga sekitar masjid As-Salam yang memeluk agama Islam dari tahun ke tahun.....	47
Tabel 3.1	Jumlah warga sekitar masjid As-Salam yang memeluk agama Islam.....	48
Tabel 3.2	Analisa persyaratan tata ruang pendidikan untuk pra-TK dan TK.....	71
Tabel 3.3	Analisa persyaratan kebutuhan jumlah dan besaran ruang.....	77
Tabel 3.4	Analisa pola hubungan ruang secara horizontal.....	79
Tabel 4.1	Konsep persyaratan kebutuhan jumlah dan besaran ruang.....	96



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Batasan Pengertian Judul

- Masjid

Masjid dalam arti sempit (sebagai sebuah bangunan yang menampung orang-orang untuk melakukan sholat jumat) merupakan tempat yang mulia disisi Allah. Karena itu, Allah memberikan perhatian yang sangat khusus terhadap tempat tersebut.

Kata masjid secara umum dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim.<sup>1</sup>

Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda : "*Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)*". (HR Muslim)<sup>2</sup>

Kata masjid disebut dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran, berasal dari kata "*sajada-sujud*" yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim.<sup>3</sup>

- Pusat

Arti kata "pusat" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah titik yang ditengah-tengah atau pokok pangkal yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal, dsb).

- Ibadah

Kata "ibadah" menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri (Basyir, 1984 : 12).

Adapun kata "ibadah" menurut istilah berarti menghambakan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridloan Allah dan mengharapkan pahalanya di Akhirat (Asy-Shiddiqy, 1954 : 4).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nikolaus Pevsner, *A Dictionary of Architecture*, Pinguin Books Ltd, London. 1975.

<sup>2</sup> Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta. 1996. Hlm. 1

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Penerbit Mizan, Bandung. 1997. Hlm. 459.

<sup>4</sup> Sidik Tono, M. Sularso, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta. 1997



- **Muamalah**

Arti kata “Muamalah” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dsb).

Muamalah juga mempunyai arti pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam pergaulan hidup ini, tiap-tiap orang mempunyai kepentingan terhadap orang lain, maka timbullah dalam pergaulan hidup ini hubungan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial.<sup>5</sup>

- **Penampilan Bangunan**

Fasade bangunan yang terlihat dari luar; Menggambarkan suatu kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti tertentu.

- **Tata Ruang**

Pengelompokan wadah kegiatan atau aktivitas yang mawadahi kegiatan pengguna ruang dan disesuaikan dengan fungsinya.

- **Aspiratif**

Keinginan masyarakat, dalam hal ini keinginan masyarakat sekitar masjid As-Salam yang diambil secara perwakilan / *key person* untuk mengemukakan ide dan pendapatnya mengenai rencana pengembangan masjid. Dalam hal ini *key person* yang dikontak adalah person kunci yang terkait dengan rencana pengembangan masjid sebagai sarana ibadah dan masjid sebagai sarana muamalah (TK). Dari ide dan pendapat tersebut, dianalisis dan disintesakan menjadi rencana pembangunan yang realistik.

---

<sup>5</sup> KH.Ahmad Azhar Basyir, MA, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, UII Press, Yogyakarta. 2000

Perkembangan masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid tersebut serta dapat menjadi tolok ukur dan kualitas dan kuantitas kehidupan keagamaan disuatu masyarakat yang selalu berevolusi sejajar dengan pola kegiatan kesehariannya. Pertumbuhan masjid senantiasa mengikuti sifat perkembangan Islam yang memasuki kehidupan yang beraneka ragam sifatnya di setiap daerah perkembangannya. Dengan demikian maka masjid senantiasa menjadi ukuran dan setiap periode perkembangan Islam, daerah perkembangan dan nilai kehidupan muslim yang melahirkannya.

memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Selain itu masjid juga sebagai ajang *halqah* atau diskusi, tempat mengaji dan atau sentral kegiatan kaum muslimin, sebagai pusat pengembangan kebudayaan Di masa Nabi Muhammad SAW ataupun dimasa sesudahnya masjid menjadi pusat berfungsi ibadah kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan lingkungannya. namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin baik yang masjid bukan sekedar tempat bersujud, pembersihan, tempat sholat dan bertayamum, tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan Allah. Oleh karena itu Pada hakekatnya masjid sebagai tempat sembahyang umat muslim adalah

### 1.2.1 Eksistensi Masjid Dalam Masyarakat

## 1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kegiatan perencanaan berupa pengembangan masjid As-Salam Minomartani sebagai masjid dengan kapasitas yang lebih banyak dengan fungsi bukan hanya sebagai tempat ritual keagamaan atau *Habumulillah* (hubungan manusia dengan Allah), tetapi juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas muamalah baik berupa edukasi maupun amaliah umat muslim dalam bermasyarakat atau *Habulminnas* (hubungan manusia dengan sesama) dengan memperhatikan penampilan dan tata ruang yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut dengan mengumpulkan data dari keinginan masyarakat setempat.

Muamalah – Penekanan pada Penampilan Bangunan dan Tata Ruang yang Minimalis Terkait dengan Aspirasi Masyarakat”

“Pengembangan Masjid As-Salam Minomartani Sebagai Pusat Ibadah dan Kesimpulan :





Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah sebagai simbol monumentalisme kultur budaya Islam serta secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah dan muamalah yaitu sholat, pengajian, TPQ, TK ABA, acara pernikahan dan bazaar. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.<sup>6</sup>

### **1.2.2 Kedudukan Masjid As-Salam di Minomartani**

Masjid As-Salam berada di RW 04 / RT 20 Kelurahan Minomartani dimana daerah tersebut merupakan wilayah yang didominasi dengan pemukiman yang padat penduduknya. Masjid ini mulai dibangun pada tahun 1986 dan mulai dipergunakan untuk kegiatan keagamaan pada tahun 1987 dengan dana swadaya dari masyarakat setempat. Saat ini masjid As-Salam memiliki luas bangunan sekitar 188,35 m<sup>2</sup> diluar tempat wudlu, gudang dan teras. Secara keseluruhan memiliki luas bangunan sekitar 370 m<sup>2</sup>. Untuk luas site sekitar 1405,78 m<sup>2</sup> dengan rincian lahan yang sudah diolah atau digunakan seluas 943,78 m<sup>2</sup> dan lahan dibantaran sungai yang belum diolah seluas 462 m<sup>2</sup>.

Seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah dan kegiatan maka masjid tersebut mengalami renovasi dan pengembangan pada tahun 1990. Renovasi dan pengembangan bangunannya bersifat spontan belum menggunakan konsep yang matang hanya sekedar untuk menambah kapasitas masjid agar dapat menampung seluruh kegiatan yang ada, sesuai dengan tuntutan dari masyarakat setempat.

### **1.2.3 Kegiatan Ibadah di Masjid As-Salam**

Tujuan utama mendirikan masjid adalah untuk beribadah , menyembah dan berdzikir (ingat) kepada Allah SWT pagi siang dan malam. Allah berfirman "*Yaitu dirumah-rumah suci (masjid) yang diberi izin oleh Allah untuk ditinggikan disebut nama-Nya serta bertasbih kepada-Nya, baik pagi maupun petang*" (An-Nur : 36).

---

<sup>6</sup> Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta. 1996. Hlm. 73



Demikian juga halnya pada masjid As-salam dengan kegiatan ibadah utamanya adalah sholat berjamaah. Karena sholat berjamaah sangat penting artinya dalam usaha meningkatkan persatuan dan *ukhuwah Islamiyah* diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di masjid tersebut. Dan pahalanya akan dilipatkan sampai 27 kali derajat lebih banyak dari sholat sendirian dirumah.

Kegiatan sholat berjamaah yang rutin dilaksanakan yaitu sholat jamaah 5 waktu dan sholat Jumatan. Sedang sholat yang bersifat insidental yaitu sholat Tarawih, sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Diantara momen-momen tersebut yang mencapai puncak jumlah jamaahnya yaitu pada saat sholat Jumat dan Sholat Tarawih dengan rata-rata jamaah mencapai 230 orang setiap waktunya. Pada waktu-waktu tersebut, masjid yang saat ini berkapasitas 210 orang sudah tidak mampu lagi untuk menampung jamaah secara optimal sehingga ada yang harus menggunakan teras masjid dan teras TK untuk sholat. Sedangkan untuk sholat jamaah 5 waktu, jam puncak terjadi pada waktu sholat Maghrib dan Isya' yaitu rata-rata mencapai 85 orang tiap waktunya karena pada sore hari kegiatan keagamaan khususnya untuk anak-anak sangat padat dan masyarakat pada umumnya sudah pulang dari beraktivitas diluar rumah.

Jamaah masjid As-Salam sebagian besar merupakan masyarakat yang berada disekitar masjid diantaranya masyarakat perum Ngori Indah, Krajan Indah, Atmajaya, Layur, Jl. Bandeng, sebagian Jl. Lele dan Jl. Kakap. Jamaah tersebut sebagian diantaranya berlokasi disebelah Timur sungai sehingga kemudahan pencapaian dengan memaksimalkan akses menuju masjid juga diperlukan.

#### **1.2.4 Keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani di Kompleks Masjid As-Salam sebagai Kegiatan Muamalah**

Muamalah dengan pengertian pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungan dengan orang lain yang menimbulkan hubungan hak dan kewajiban itu merupakan bagian terbesar dalam hidup manusia. Oleh karenanya, agama Islam menempatkan bidang muamalah sedemikian penting sehingga hadits Nabi mengajarkan bahwa *agama adalah muamalah*.

Kegiatan muamalah di masjid As-Salam didominasi oleh kegiatan yang bersifat edukatif yaitu keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani didalam kompleks masjid tersebut. Peran pendidikan pra-sekolah sangat penting mengingat kualitas anak mencerminkan kualitas bangsa dimasa yang akan datang.





Pendidikan usia dini (0-5 tahun) dalam hal ini pendidikan yang berafaskan Islam berupa TK ABA sangat berpengaruh pada perkembangan psikologi anak. Dari beberapa penelitian menunjukkan lebih dari 50% perkembangan individu (terutama pertumbuhan otak) terjadi pada usia dini. Psikologi anak pra-sekolah / TK secara garis besar terdiri dari tiga kemampuan yaitu *afektif* yaitu kemampuan anak dalam bermain asosiatif dan bermain kooperatif dimana anak terlibat kegiatan saling berinteraksi sehingga menimbulkan toleransi antar teman. *Kognitif* yaitu kepandaian atau pengetahuan anak dengan menggunakan persamaan antar sekelompok obyek dan kejadian serta mengingat pengalaman yang telah lalu untuk tenggang waktu yang makin panjang.<sup>7</sup> *Psikomotorik* yaitu perkembangan fisik anak yang sehat dengan kemampuan bermain mereka yang sifatnya bergerak. Dimana permainan tersebut merupakan aktivitas yang serius dan pokok pada masa anak-anak sebagai sarana untuk berimprovisasi.<sup>8</sup>

Dari fenomena yang ada yaitu meningkatnya minat masyarakat disekitar Minomartani terutama ibu-ibu muda yang bekerja diluar rumah untuk memasukkan putra-putrinya kesekolah sedini mungkin, bukan hanya untuk anak usia pra-sekolah (4-5 tahun) / TK bahkan untuk anak usia pra-TK (0-4 tahun) membawa dampak positif dengan bertambahnya murid di TK ABA Minomartani dari tahun ketahun. Dilihat dari tahun 2002-2005 rata-rata mengalami pertambahan murid sebesar 15,48% per tahun. Serta dengan adanya rencana pengembangan program pendidikan yaitu berupa kelas khusus untuk pra-TK maka ruangan kelas untuk kegiatan belajar maupun bermain sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung kegiatan yang ada. Dimana saat ini bangunan TK ABA memiliki luas 135 m2 dengan tiga ruang belajar dan taman bermain luar.

Tahun Ajaran	Jumlah Murid (orang)
2002/2003	42
2003/2004	48
2004/2005	56

Tabel 1.1

Data jumlah murid TK 'Aisyiah Busthanul Athfal Minomartani  
Sumber : TK 'Aisyiah Busthanul Athfal Minomartani

<sup>7</sup> Paul. H Mussen, John. J Conger, Jerome kagan, Aletha. C Hoston, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Erlangga, Jakarta. 1988

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta. 1980



Dari segi kegiatan maupun ruangan, pra-TK memiliki spesifikasi yang lebih khusus. Yaitu menyangkut motorik dasar, anak-anak pra-TK lebih suka bermain ayunan dari pada bermain di kelas. Bagi mereka benda-benda yang bisa berputar-putar dan mengayun-ayunkan tubuh merupakan permainan yang sangat menyenangkan. Akan lebih baik jika 40-50% waktu bermain dihabiskan di halaman bermain.<sup>9</sup>

### **1.2.5 Kegiatan Muamalah Lainnya yang Ada Di Masjid As-Salam**

Kegiatan yang lain adalah adanya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) untuk anak-anak disekitar masjid dan untuk umum dengan waktu pertemuan seminggu tiga kali yaitu pada hari selasa, jumat dan ahad yang dikelola oleh takmir bekerja sama dengan remaja masjid. Selain itu kegiatan pengajian juga sering diadakan di masjid As-Salam yaitu pengajian remaja Islam Masjid As-Salam dengan waktu pertemuan sebulan sekali, pengajian Ibu-Ibu setiap tanggal 15 tiap bulannya serta pengajian umum setiap malam Jumat. Termasuk kultum setiap ahad pagi sehabis sholat subuh. Kegiatan khusus yang sering dan rutin diadakan masjid As-Salam yaitu diadakannya bazaar pada momen-momen khusus pada hari-hari besar umat muslim: Maulid Nabi, Isro' Mi'raj, 1 Muharram, Idul Fitri, Idul Adha serta pada acara open house TK ABA dengan tujuan untuk kepentingan amal dan promosi. Setiap tahunnya rata-rata lebih dari dua kali diselenggarakan bazaar dan selalu mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar. Selain itu juga digunakan untuk acara pernikahan dengan memanfaatkan ruangan dan halaman masjid.

### **1.2.6 Pengembangan Masjid As-Salam yang Aspiratif**

Pengembangan masjid As-Salam sebagai pusat ibadah dan muamalah dari segi fisik bangunan memiliki kendala khusus yaitu keterbatasan lahan yang ada. Dilain sisi menginginkan bangunan yang memiliki kapasitas dan fungsi yang lebih banyak. Dari keinginan masyarakat sendiri dan permasalahan yang ada maka dijarah pendapat dan ide dari masyarakat sekitar masjid As-Salam dalam hal ini perwakilan dari masyarakat / key person yang terkait dengan pengembangan kegiatan Ibadah dan Muamalah untuk kemudian diambil jalan tengah dan terbaik untuk rencana kedepannya.

<sup>9</sup> Disadur dari majalah *Suara Hidayatullah*, edisi September 2001



Dari pihak masjid sendiri aspirasi didapat dari ketua dan bendahara takmir serta ketua panitia pengembangan masjid. Selain itu juga diambil perwakilan dari masyarakat diluar kepengurusan masjid. Aspirasi yang didapat yaitu menginginkan kapasitas masjid ditambah karena pada momen-momen tertentu masjid sudah tidak mampu menampung jamaah secara optimal serta kelengkapan fasilitas masjid dari segi peruangan yang dinilai kurang mencukupi diantaranya dengan penambahan ruang perpustakaan Islam, sekretariat masjid, kantor TPQ dan ruang untuk Remais, karena ruang yang disediakan untuk Remais yang ada saat ini kurang optimal. Peletakan ruang-ruang pendukung menyesuaikan dengan bangunan utama. Bagian masjid yang ingin dipertahankan yaitu ruang sholat utama dan serambi sebelah Timur. Halaman masjid juga dipertahankan, tidak seluruh site digunakan untuk bangunan karena masjid As-Salam sering mengadakan kegiatan out-door. Untuk memudahkan akses masyarakat yang berada di sebelah Timur sungai maka ada usulan untuk pengadaan jembatan yang langsung terhubung dengan masjid. Selain itu juga ada keinginan dan usulan untuk memanfaatkan site yang berada dibantaran sungai untuk didirikan bangunan pendukung.

Dari pihak pengelola TK dalam hal ini Kepala Sekolah TK ABA Minomartani dan ketua 'Aisyiyah Minomartani mempunyai keinginan untuk melengkapi fasilitas TK dari segi peruangan yaitu ruang display, perpustakaan dan ruang bermain dalam. Selain itu menginginkan fasade bangunan TK lebih terlihat lagi karena ketinggian bangunan TK saat ini lebih rendah dari bangunan disekitarnya sehingga praktis keberadaan TK kurang terlihat dari luar, serta lay-out taman bermain luar yang lebih tertata.

- ✎ Mengingat masjid As-Salam berada di tengah-tengah pemukiman padat dengan mayoritas penduduknya beragama Islam maka diharapkan selain masjid ini dapat menampung jamaah secara optimal juga sebagai pusat aktivitas keagamaan baik yang bersifat ritual maupun muamalah sehingga masjid tersebut dapat "hidup" setiap saat, tentunya dengan fasilitas yang lengkap dan memadai.



### **1.3. Rumusan Permasalahan**

#### **1.3.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang pengembangan masjid As-Salam di Minomartani yang dapat memenuhi tuntutan fungsi dan fasilitas bangunan secara optimal untuk menunjang kegiatan ibadah dan muamalah secara harmonis dengan memanfaatkan kondisi eksisting yang ada dan efisiensi biaya.

#### **1.3.2. Permasalahan Khusus**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Mengembangkan dan merancang masjid As-Salam dari segi bangunan sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah untuk menampung aktivitas-aktivitas keagamaan umat Islam di Minomartani pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan memanfaatkan potensi site yang ada sehingga didapat bangunan yang menggabungkan antara kegiatan ibadah dan muamalah secara selaras sesuai dengan aspirasi masyarakat disekitar masjid As-Salam.

#### **1.4.2. Sasaran**

Menentukan konsep bangunan masjid sebagai salah satu ciri dari arsitektur masjid yang mencerminkan suatu arti atau makna tertentu dimana bangunan tersebut mampu menampung aktivitas keagamaan yang meliputi kajian teoritis dan data-data tentang penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.



## 1.5. Lingkup Pembahasan

### 1.5.1. Lingkup non-arsitektural

Meliputi :

- Pembahasan tentang pengertian, hakekat, dan fungsi masjid, prinsip-prinsip filosofi masjid, essensi bentuk fisik masjid serta kajian ibadah dan muamalah.

### 1.5.2. Lingkup arsitektural

Meliputi :

- Tinjauan teoritis tentang penampilan bangunan dan tata ruang.
- Tinjauan proses pengembangan bangunan masjid As-Salam.
- Kondisi eksisting masjid As-Salam.
- Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam, meliputi :

#### 1. Fungsional

- Kapasitas ruang yang dapat menampung jumlah jamaah pada saat momen-momen tertentu.
- Perancangan peruangan untuk kegiatan muamalah yang terpisah dari bangunan ibadah sebagai tempat kegiatan ritual keagamaan yang sakral.
- Keberadaan bangunan muamalah yang mendukung bangunan utama tanpa mengurangi eksistensi bangunan utama tersebut.

2. Perancangan pengembangan masjid As-Salam melalui penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang aspiratif.

## 1.6. Identifikasi Proyek

Lokasi proyek berada di RT 20 / RW 04 kelurahan Minomartani, ditengah-tengah pemukiman yang penduduknya cukup padat dengan batasan site sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jl. Layur 8
- Sebelah Barat : Jl. Layur 3
- Sebelah Selatan : Jl. Layur 9
- Sebelah Timur : Sungai Code



Jamaah masjid As-Salam sebagian besar merupakan masyarakat yang berada disekitar masjid diantaranya masyarakat perum Ngori Indah, Krajan Indah, Atmajaya, Layur, Jl. Bandeng, sebagian Jl. Lele dan Jl. Kakap.

#### ❖ Fasilitas Ruangan

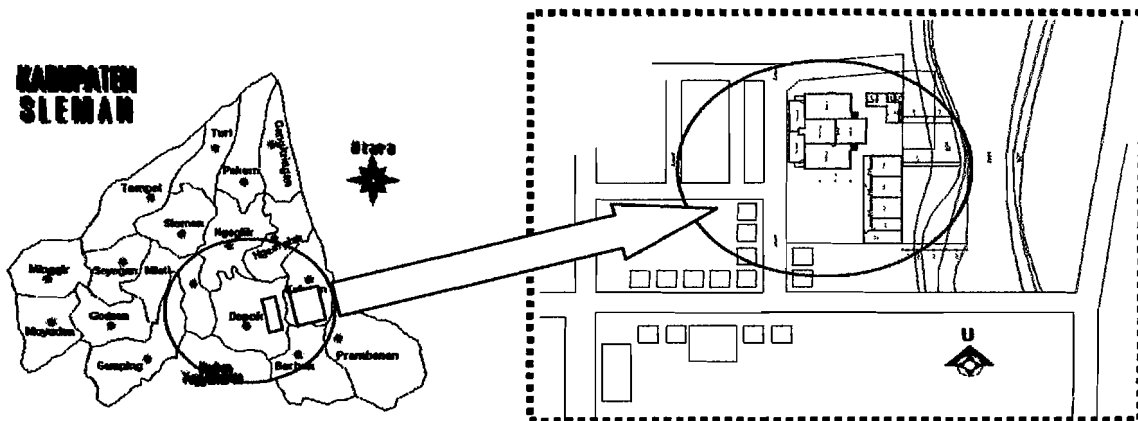
##### Kegiatan Ibadah

Ruangan yang terdapat di Masjid As-Salam :

- Ruang sholat induk  
Ruangan utama yang digunakan untuk sholat, sudah ada sejak masjid ini didirikan.
- Serambi Selatan dan Utara  
Ruangan tambahan yang dibangun untuk menampung jamaah yang semakin banyak.
- Ruang remaja Islam masjid As-Salam
- Tempat wudlu
- Kamar mandi / WC
- Ruang jaga
- Gudang dan dapur

##### Kegiatan Muamalah

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani



Gb 1.1

Peta lokasi proyek masjid As-Salam Minomartani  
Sumber : Pemerintahan Kabupaten Sleman dan Penulis



Luas Site : 1405,78 m<sup>2</sup>

Luas Masjid : 188,35 m<sup>2</sup>

Luas TK : 135 m<sup>2</sup>

### 1.7. Metode Penulisan

Tahapan pemecahan masalah :

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan :

##### a. Studi literatur

Yaitu dengan membaca literatur-literatur dan buku-buku bahan kuliah, searching di internet serta bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan pada paper ini. Bertujuan untuk mendapatkan kajian umum masjid, latar belakang sejarah berdirinya masjid As-Salam serta kajian tentang penampilan bangunan dan tata ruang.

##### b. Studi lapangan

Memperoleh data primer berdasarkan hasil observasi dengan mengadakan wawancara langsung dengan masyarakat terkait sebagai pengguna masjid diantaranya dengan ketua takmir dan ketua panitia pengembangan masjid As-Salam Minomartani. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang dibahas. Kesemuanya bertujuan untuk mengetahui kondisi site dan lingkungannya, kondisi eksisting masjid As-Salam.

#### 2. Analisa Permasalahan dan Sintesa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data dengan studi kasus perbandingan yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang prediksi akan kebutuhan dalam desain guna menyelesaikan masalah yang ada. Analisa dilakukan dengan pengkajian data yang berkaitan dengan masjid khususnya masjid As-salam, kajian penampilan bangunan dan tata ruang.

Hasil dari analisa tersebut disusun dalam suatu kerangka terarah berupa pendekatan dan deskripsi konsep perencanaan, meliputi : pemetaan site, kebutuhan dan besaran ruang, pola ruang dan hubungan ruang.



### 3. Kesimpulan

Merumuskan konsep dasar perencanaan, meliputi : perencanaan tapak, kebutuhan dan besaran ruang serta pengorganisasian ruang dan konsep dasar perancangan meliputi : sirkulasi ruangan, pola ruang, bentuk dan peletakan massa bangunan, fasade serta omamaen-omamen yang mencirikan bangunan masjid.

### 1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

- **BAB I       Pendahuluan**  
Menguraikan tentang batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, sistem penulisan, keaslian penulis dan kerangka pola pikir.
- **BAB II       Tinjauan Pustaka dan Lapangan**  
Menguraikan tentang kajian teoritis, meliputi : pengertian hakekat dan fungsi masjid, prinsip-prinsip filosofi masjid, fasilitas masjid, kegiatan religius dan muamalah serta tinjauan penampilan bangunan dan tata ruang. Kajian faktual, meliputi : sejarah berdirinya masjid As-Salam dan lingkungan sekitarnya, potensi dan kondisi eksisting yang berada di sekitarnya, kegiatan yang ada saat ini serta studi kasus sebagai referensi dan pembanding.
- **BAB III      Analisa dan Pendekatan Konsep**  
Menguraikan tentang kajian data guna mendapatkan sedikit gambaran prediksi konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam di Minomartani sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.
- **BAB IV      Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**  
Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam di Minomartani sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.





### 1.9. Keaslian Penulis

1. " Masjid sebagai Wadah Kegiatan Ibadah dan Mu'amalah di Islamic Centre, Semarang", oleh Muhammad Yunul BM, Jurusan Arsitektur UII, 1995.  
Penekanan : Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana masjid yang mampu mewadahi seluruh kegiatan baik berupa ibadah maupun muamalah dengan efektif di Islamic Centre Semarang.
2. "Re-desain Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin", oleh Mina Ayu Roswida, Jurusan Arsitektur UII, 2002.  
Penekanan : Penekanan konsep pada arsitektural tradisional Banjar.
3. " Pengembangan Masjid Agung Palembang", oleh Donny Khristianto, Jurusan Arsitektur UII, 2002.  
Penekanan : Pendekatan konservasi arsitektur sebagai faktor penentu perancangan citra bangunan.
4. "Masjid di Yogyakarta", oleh H. Ihya Uddar NST, Jurusan Arsitektur UII, 2002.  
Penekanan : Memadukan arsitektur masjid dan arsitektur Jawa dengan pendekatan unsur dalam masjid Jawa pada orientasi dan bentuk tradisional dan bentuk geometris pada pola massa dan fasade sebagai motif yang sarat dengan simbol / makna.

#### 📌 Kesimpulan :

Proyek dengan topik bahasan pengembangan masjid As-Salam Minomartani sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

# KERANGKA POLA PIKIR

## Latar Belakang Permasalahan :

- Eksistensi masjid As-Salam sebagai masjid ditengah-tengah pemukiman yang padat penduduknya
- Meningkatnya jumlah jamaah masjid As-Salam dari tahun-ketahun yang berdampak pada kurangnya kapasitas ruangan sholat
- Pengembangan masjid As-Salam yang aspiratif dengan mengoptimalkan kegiatan ibadah dan muamalah
- Keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai kegiatan muamalah yang menonjol di masjid As-Salam
- Aspirasi masyarakat diambil dari perwakilan masyarakat/key person yang terkait dengan pengembangan masjid As-Salam

## Permasalahan :

### o Umum

Bagaimana merancang pengembangan masjid As-Salam di Minomartani yang dapat memenuhi tuntutan kapasitas, fungsi dan fasilitas bangunan secara optimal dengan keterbatasan site eksisting dan efisiensi biaya.

### o Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

## Analisa :

Gambaran solusi antara kendala dan kondisi eksisting serta prediksi konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

## Tinjauan Pustaka dan Lapangan :

### Teoritis

#### ➤ Tinjauan masjid

Konsep ritual dan aplikasi masjid meliputi : pengertian, hakekat dan fungsi masjid; klasifikasi masjid; prinsip-prinsip filosofi masjid; essensi bentuk fisik bangunan masjid.

#### ➤ Tinjauan muamalah

Taman kanak-kanak, meliputi : fungsi, tujuan, program pendidikan, jenis kegiatan dan persyaratan ruang. Kegiatan lain berupa bazaar Islam.

#### ➤ Tinjauan penampilan bangunan

Fasade, bentuk masa, material dan warna, struktur dan ornament.

### Faktual

➤ Aspirasi masyarakat, yaitu : perwakilan remaja masjid, takmir, panitia pengembangan masjid, kepek TK ABA Minomartani, ketua 'Aisyiyah Minomartani.

➤ Latar belakang pengembangan masjid As-Salam, kondisi eksisting, arsitektur masjid As-Salam, kenyamanan thermal dan karakteristik kegiatan.

➤ Kesimpulan aspirasi masyarakat

## Konsep :

Konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan masjid As-Salam sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

**Desain**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LAPANGAN

#### 2.1. Tinjauan Masjid

##### 2.1.1. Konsep Ritual dan Aplikasinya

Perkataan masjid terulang sebanyak duapuluh delapan kali di dalam Al-Quran. Masjid berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *sujudan*, *fi'il madi*-nya *sajadah* yang berarti "ia sudah sujud". *Fi'il sajadah* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *Isim makan* yang menyebabkan perubahan bentuk *sajadah* menjadi *masjidu*. Sehingga makna masjid yang sebenarnya adalah tempat bersujud.<sup>10</sup>

Pengertian sujud didalam Islam adalah kepatuhan, ketundukan yang dilakukan dengan penuh kehidmatan, bentuk pengakuan muslim sebagai hamba Allah, kepada Allah SWT sebagai Khaliknya dan tidak kepada yang lain-lain di alam semesta ini.<sup>11</sup>

*"Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih."* (HR. Muslim)

*"Seluruh jagad telah dijadikan bagiku masjid (tempat bersujud)."* (HR. Bukhari)

Bahwa sujud kepada Allah SWT tidak terikat pada tempat , seluruh bumi ini adalah masjid bagi umat Islam dan tidak ada larangan ataupun halangan yang terbatas pada suatu bentuk ataupun tempat tertentu. Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah sholat. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa setiap orang bisa melakukan sholat dimana saja – dirumah, dikebun, dijalan, dikendaraan dan ditempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Islam menganjurkan agar sholat wajib lima waktu sehari semalam itu dilakukan secara berjamaah, meskipun sholat dapat dilakukan secara pribadi. Makin banyak anggota jamaah akan semakin baik, meskipun sholat berjamaah dapat dilakukan hanya dengan seorang imam dan seorang makmum. Sholat berjamaah mengandung keutamaan yang besar, yaitu pahalanya 27 kali lipat daripada sholat seorang diri.

<sup>10</sup> Drs. Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta. 1989

<sup>11</sup> Farida Hanum, *Masjid Jami' di Yogyakarta*, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FT UGM, 2000. hlm12



Selain itu dengan sholat secara berjamaah dapat melatih taat kepada pimpinan dan supaya pimpinan bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinya dan juga sholat jamaah menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan. Hukum sholat berjamaah adalah sunat *maukkad* (sunnat istimewa) kecuali untuk sholat Jumat.<sup>12</sup>

Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan sholat Jumat. Hukum sholat Jumat adalah fardlu *'ain* artinya wajib atas setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka dan tetap didalam negeri. Berbeda dengan sholat lainnya, sholat Jumat harus didirikan di tempat yang penduduknya tinggal secara menetap, tidak sah sholat itu jika penduduknya hanya tinggal disana untuk sementara saja, biasanya dilakukan di masjid. Sholat Jumat dilakukan secara berjamaah dengan jumlah jamaah sholat sekurang-kurangnya 40 orang.<sup>13</sup>

Pada hakekatnya masjid difungsikan sebagai tempat melaksanakan ibadah khusus (sholat). Sesuai dengan perkembangan zaman, keberadaan masjid sebagai tempat sembahyang mengalami perkembangan fungsi, tidak hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata termasuk sebagai tempat bergaul menjaga hubungan sesama hamba-Nya (Muamalah). Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama maupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lainnya.

Selain itu masjid juga berfungsi sebagai :<sup>14</sup>

1. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan –persoalan yang timbul dalam masyarakat.
2. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

<sup>12</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta. 1998. hlm 33

<sup>13</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. 1995. hlm124

<sup>14</sup> Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta. 1996. Hlm. 7



3. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
4. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
5. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
6. Tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
7. Tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi shalat.

Urusan didalam masjid yang suci, tenang dan damai tidak hanya menyangkut kepentingan pribadi dan hal yang bersifat sia-sia, tetapi meliputi urusan mengenai kepentingan bersama, kemakmuran serta kesejahteraan umat.

### 2.1.2 Klasifikasi Masjid

Masjid berdasarkan skala dan ruang lingkupnya dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan besar :<sup>15</sup>

#### a. Masjid Besar

Adalah masjid Jami' yang berskala besar bila dilihat dari segi fisik dan mampu manampung lebih dari 1.000 jamaah. Masjid besar biasanya terletak dikota-kota atau pusat keramaian. Fungsinya sebagai tempat shalat jumat, shalat fardlu lima waktu dan shalat hari raya.

Ruang lingkupnya meliputi Ibukota propinsi atau Negara, kota/distrik dan sub distrik. Masjid yang dapat digolongkan menjadi masjid besar yaitu :

#### ⊙ Masjid Agung

Bangunan masjid yang umumnya terletak dipusat pemerintahan/kerajaan, disisi sebelah Barat alun-alun (lapangan). Masjid ini berperan sebagai simbol atau lambang kekuasaan atau pemerintahan. Lingkupnya adalah kota atau daerah dimana masjid ini berdiri. Misalnya : Masjid Agung Yogyakarta, Masjid Agung Demak, Masjid Agung *Sunan Ampel* Surabaya, dll.

<sup>15</sup> Yunizar *Masjid Kota di Yogyakarta*. Tugas Akhir UGM.2001.Hlmn 20



⊙ **Masjid Raya**

Bangunan masjid yang terletak di kota-kota atau pusat keramaian. Ruang lingkupnya Ibukota propinsi atau Negara. Pada dasarnya masjid ini tidak berbeda dengan masjid Agung. Misalnya : Masjid Raya *Baiturrahman* Banda Aceh, Masjid Raya Sultan Temate, dll.

b. **Masjid Sedang**

Biasanya terletak ditengah pemukiman yang padat penduduknya. Masjid ini berkapasitas minimal 200 jamaah. Fungsinya sebagai tempat sholat fardlu lima waktu, sholat Jumat (bila lebih dari 40 orang) dan sebagai tempat kegiatan pendidikan yang dilakukan di serambi masjid. Ruang lingkupnya masyarakat sekitar masjid, masyarakat rukun kampung. langgar atau mushola termasuk dalam golongan masjid kecil. Masjid As-Salam termasuk golongan masjid sedang.

c. **Masjid Kecil**

Terletak di wilayah tertentu dengan penduduk yang relatif sedikit dengan kapasitas 30 jamaah. Fungsinya hanya sebagai tempat sholat dan tidak diselenggarakan sholat Jumat, dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas. Musholla dan langgar termasuk dalam kategori masjid kecil.

2.1.3 **Prinsip-Prinsip Filosofi Masjid**

Filosofi masjid sangat erat kaitannya fungsi utama dari masjid itu sendiri, yaitu sebagai tempat sembahyang umat muslim. Sehingga prinsip-prinsip dasar yang terkandung didalam sholat merupakan landasan dasar filosofi masjid, dimana akan berpengaruh pada bentuk fisik bangunan masjid.

⊙ **Prinsip taqwa kepada Allah SWT**

Dari Q.S. At Taubah : 17-18 dapat diartikan dan ditarik kesimpulan bahwa taqwa berupa ketaatan umat muslim untuk mengerjakan apa saja yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya dan mengerjakan apa-apa yang telah disyariatkan-Nya.

Sholat merupakan pertemuan agung bagi seorang hamba kepada Penciptanya, dimana ketaqwaan menjadi dasar utama. Media komunikasi ini sekaligus merupakan media untuk selalu senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat dan senantiasa berpegang pada tali Allah.



④ Prinsip Kebersihan / Kesucian

*“Tidak diterima sholat tanpa bersuci”.* (HR. Muslim)

*“Allah Tidak menerima sholat seseorang diantara kamu apabila ia berhadass hingga ia berwudlu”.* (HR. Bukhari Muslim)

Sebelum sholat disyaratkan untuk mensucikan diri terlebih dahulu, hal itu mengandung pengertian bahwa sholat hanya boleh dikerjakan oleh orang yang suci badan, tempat dan pakaian dari segala bentuk najis dan kotoran. Selain itu seseorang juga harus bersih/suci jiwa dari akhlaq yang buruk dan rendah serta bersih dari hal-hal selain Allah. Sehingga diharapkan orang yang terbiasa melakukan sholat akan bersih secara lahir maupun batin.

④ Prinsip Orientasi, menghadap kiblat ke arah Masjidil Haram

*“Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu kearahnya”.* ( QS. Al-Baqarah : 144)

*Nabi SAW, berkata kepada Khalid bin Rafi’, “Apabila engkau hendak sholat, sempurnakanlah wudlummu, kemudian menghadaplah ke kiblat”.* (HR. Muslim)

Memiliki arti bahwa menghadap kiblat sebagai salah satu sikap disiplin dan unsur pemersatu umat Islam di seluruh dunia dengan berbagai macam karakter dan kebudayaan.

④ Prinsip Keagungan

Memiliki arti bahwa manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah, sangatlah kecil dihadapannya, tidak ada yang maha Agung kecuali Allah SWT.

④ Prinsip Kekhusyukan dan Kesederhanaan

Dari QS. Thaahaa : 14 dan QS. Al-A'raaf : 205, bahwa kekhusyukan adalah menghadirkan hati dalam sholat (ikhlas). Pada saat sholat, semua hubungan diputuskan dengan dunia, semua hal dipandang tidak ada kecuali hanya Allah yang sedang disembah. Kesederhanaan bermakna untuk tidak berlebihan dalam sholat dan bertujuan untuk meningkatkan kadar kekhusyukan seseorang dalam sholat.

④ Prinsip Kebersamaan dan Persaudaraan

*Dari Ibnu Umar, “Sholat berjamaah mengungguli sholat sendirian sebanyak 27 derajat”.* (HR. Bukhari Muslim)

*“Barang siapa yang melaksanakan sholat berjamaah, maka ia telah memenuhi perbuatannya dengan ibadah”.* (HR. Muslim)



Rasa persamaan dan persaudaraan tumbuh dalam sholat jamaah. Para makmum berderet bersaf-saf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, keturunan raja dan rakyat kebanyakan, semuanya berbaris dan berbaur. Yang datang lebih dulu menempati saf yang paling depan meskipun rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati saf belakang meskipun seorang raja ataupun presiden. Mereka bersaudara, sholat dibelakang imam, satu gerakan mengikuti komando imam, menghadap kearah kiblat, membaca satu kitab Al-Quran dan menyembah Allah SWT.

Ⓢ Prinsip membatasi tempat sholat

*“Kalau orang yang lewat di depan orang sholat mengetahui kejahatan perbuatannya, tentu lebih baik ia berhenti (menanti) empat puluh tahun dari pada lewat didepan orang sholat”.* (Sepakat ahli Hadits)

*“Apabila seseorang sholat menghadap sesuatu yang membatasinya dari manusia, kemudian ada orang hendak lewat didepannya hendaklah dicegahnya orang itu. Jika orang itu tidak menghiraukan, hendaklah dibunuhnya: sesungguhnya dia adalah setan”.* (Sepakat ahli Hadits)

diantara beberapa hal ini yang dilakuakn sebelum sholat adalah membatasi tempat sholat dengan dinding, dengan tongkat, dengan menghamparkan sajadah atau dengan garis supaya orang tidak lewat didepan orang yang sedang sholat, sebab lewat didepan orang sholat itu hukumnya haram. Hal itu dapat menimbulkan rasa disiplin, saling menghormati dan menghargai antar sesama umat muslim.<sup>16</sup>

#### 2.1.4 Essensi Bentuk Fisik Bangunan Masjid

Di dalam Al-quran dan Hadits tidak ditemukan ketentuan tentang bagaimana bentuk masjid. Hal ini justru menunjukkan bahwa kedua kitab suci ini menunjukkan nilai/mutu yang tinggi, sebab bentuk bangunan itu harus berkait erat dengan fungsi namun akan sangat dipengaruhi oleh ruang dan waktu, maksudnya akan dipengaruhi dimana didirikan dan kapan akan dibangun. Sehingga sering dipengaruhi oleh mode/langgam dan terbukalah kesempatan yang luas untuk berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan arsitektur masjid yang baru.

---

<sup>16</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. 1995





Dari penjabaran tentang prinsip-prinsip filosofi masjid yang dicerminkan dari prinsip-prinsip filosofi sholat, didapat beberapa essensi bentuk fisik masjid, yaitu:

1. Bangunan masjid bersifat dan bernuansa monumental yang menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah sebagai penguasa dan pencipta alam semesta ini.
2. Menghadap arah kiblat Masjidil Haram di Mekah.
3. Masjid merupakan tempat yang suci, sehingga kebersihan sangat menonjol dan diutamakan.
4. Kesederhanaan dan tidak berlebihan pada tata ruang, interior, ornamaen maupun fasade bangunan sebagai upaya mendukung kesederhanaan ibadah untuk mencapai kekhusyukan.
5. Pembatas ruang (dinding disekeliling ruangan masjid) untuk mendukung kekhusyukan beribadah.

Elemen-elemen bangunan masjid secara umum sejak awal masa perkembangan Islam, diantaranya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Elemen-elemen utama <sup>17</sup>

- ⊙ Menghadap arah kiblat, Masjidil Haram di Mekah
- ⊙ Ruang untuk sholat bersama

Letak tempat imam berada pada bagian tengah paling depan, sedangkan para jamaahnya (makmum) berada dibelakangnya dengan membentuk saf-saf lurus kesamping dan tegak lurus arah kiblat. Dengan demikian bentuk denah masjid (ruang sholat/haram/liwanat) yang paling logis dan rasional adalah bentuk – bentuk segi empat. Pada ruangan ini pula kesan monumental sangat dominan, dilihat dari skala Tuhan yang menimbulkan kesan monumental dan memberikan rasa kepatuhan sebagai hamba-Nya. Sedang skala manusia memberikan sifat-sifat keakraban dan persahabatan yang menimbulkan kesan/perasaan demokratis. Dalam Islam menuntut adanya ruang sholat yang memberikan rasa kepatuhan dan rasa demokrasi sekaligus.

---

<sup>17</sup> Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 2000. Hlm 7-8



ⓐ **Mimbar (Minbar)**

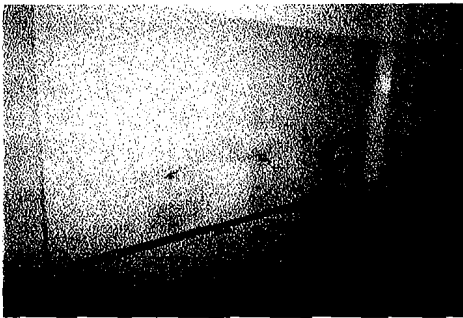
Yaitu tempat duduk untuk pemberi ceramah agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh jamaah.

ⓑ **Mihrab**

Pada dinding tengah masjid dibuat sebuah ceruk atau ruang yang relatif kecil, masuk kedalam dinding sebagai tanda arah kiblat. Biasanya Mimbar berdampingan dengan Mihrab.

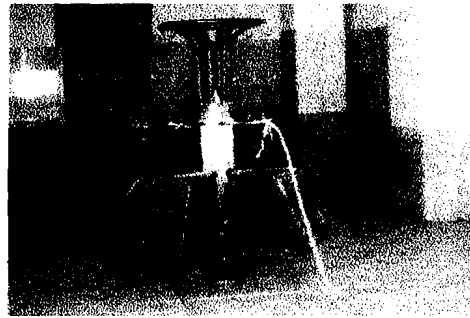
ⓒ **Tempat wudlu/sesuci**

Keberadaan air wudlu baik dalam masjid klasik maupun modern kemudian banyak berfungsi ganda, menjadi elemen yang memperindah berupa kolam air mancur (Ablutions Fountain).



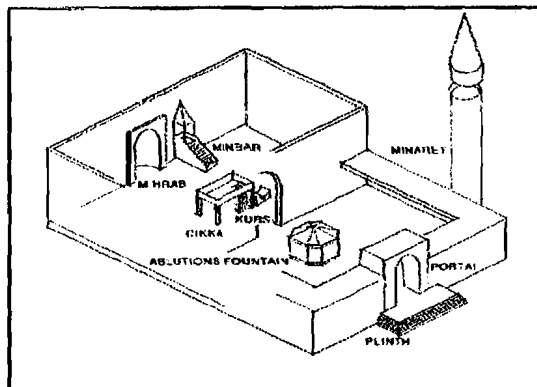
Gb 2.1

Tempat wudlu masjid UGM  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.2

Tempat wudlu masjid Agung Cilacap  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.3

Elemen masjid secara umum  
Sumber : The Mosque

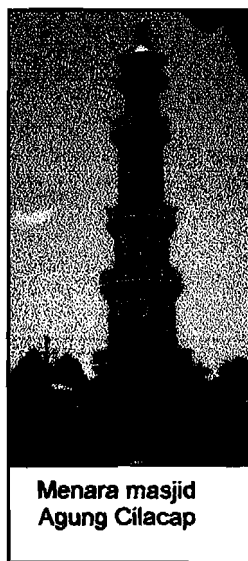


## 2. Elemen-elemen pendukung

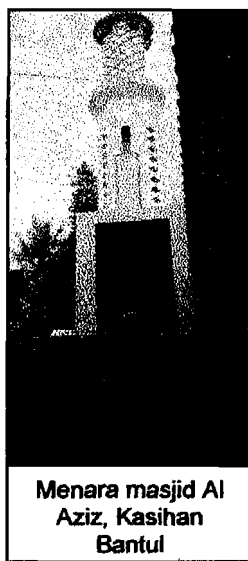
### ☉ Minaret/Menara <sup>18</sup>

Pada prinsipnya menara berfungsi sebagai salah satu pengungkap untuk memanggil umat Islam bersembahyang (adzan), sehingga suara adzan yang diserukan dapat terdengar sampai radius yang relatif jauh.

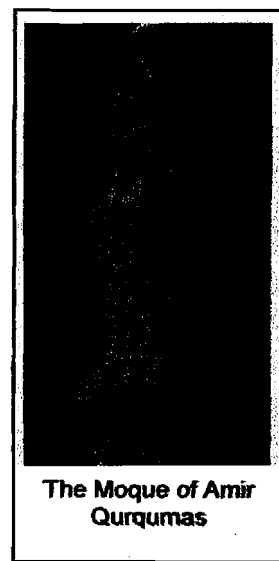
Masjid tradisional di Jawa tidak selalu terdapat minaret tetapi fungsinya digantikan bedug, sedang pada masjid modern kadang-kadang diganti dengan pengeras suara.



Menara masjid  
Agung Cilacap



Menara masjid Al  
Aziz, Kasihan  
Bantul



The Moque of Amir  
Qurqumas

Gb 2.4

Beberapa contoh menara sebuah masjid  
Sumber : The Mosque dan dokumentasi penulis

### ☉ Dikka

Semacam panggung dengan tangga yang diletakkan ditengah-tengah ruang sholat utama. Banyak terdapat di masjid kuno Timur Tengah.

### ☉ Ruangan-ruangan lain <sup>19</sup>

- Gudang  
Tempat menyimpan alat-alat perlengkapan masjid
- Ruang magnetophone  
Tempat penyelenggaraan rekaman/relay TV dan lain-lain.

<sup>18</sup> Yulianto Sumalyo, op. cit., Hlm 8-9

<sup>19</sup> Ir. Zein M. Wiryoprawiro, IAI, *Perkembangan Arsitektur-Masjid di Jawa Timur*, Bina Ilmu. Surabaya. 1986. Hlm 169



- Ruang kuliah/pendidikan
- Ruang pengajian anak-anak
- Ruang perpustakaan
- Ruang kesenian
- Ruang penginapan

Bagi khatib/pembicara atau tamu masjid yang karena kesibukan acaranya sehingga perlu tinggal atau istirahat pada ruang yang berada didalam kompleks masjid dan bagi mereka yang melakukan iktikaf di masjid.

### 3. Ragam Hias

Dekorasi merupakan bagian dari seni seperti pula arsitektur, terkait langsung pada zaman dan budaya suatu masyarakat.

*“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan Menyukai keindahan”.* (Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin)

Dalam hal ini seni yang tidak berlebihan yang membawa manfaat bagi manusia, memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan agama, mengadipkan nilai-nilai luhur dan mensucikan, mengembangkan serta memperluas rasa keindahan dalam jiwa manusia.

Jenis ragam hias Islam:

#### ☉ Huruf kaligrafi

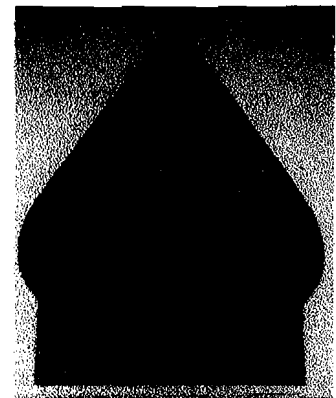
Adalah seni huruf bagian dari seni dan kesenangan yang pada umumnya dikutip dari Al-Quran. Kaligrafi sering menyatu dengan hiasan geometris.



Omamen kaligrafi yang terbuat dari susunan pecahan keramik



Omamen kaligrafi yang terbuat dari susunan pecahan keramik



Omamen kaligrafi berbentuk "Gunungan" pada pintu masjid Agung Bantul

Gb 2.5

Omemen tulisan kaligrafi

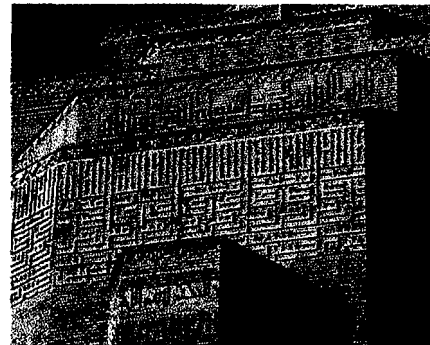
Sumber : The Mosque dan dokumentasi penulis



© Omamen geometri<sup>20</sup>

*Intricate* : Hiasan berupa garis-garis atau bidang-bidang datar. Warna-warni dari bermacam-macam bahan menjadi pola seperti bintang, rumit dan ramai, dengan bahan dari keramik (mozaik), marmmer dan bahan alami yang mempunyai warna alami.

*Arbesque* : Hiasan berupa garis lengkung abstraksi dari bentuk floral (daun, batang, bunga, dll).

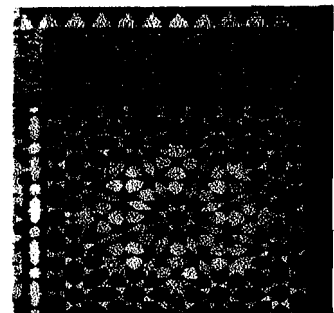
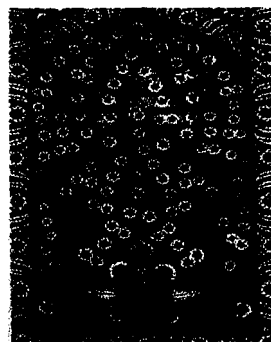
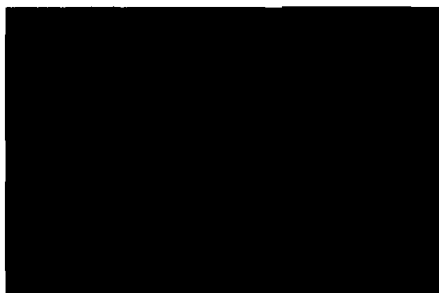


Gb 2.6

Omamen geometri  
Sumber : The Mosque

© Omamen floral

Berupa corak tumbuh-tumbuhan terutama daun, buah, batang dan bunga yang melengkung yang diabstraksikan total maupun sebagian.



Gb 2.7

Omamen Floral  
Sumber : The Mosque dan dokumentasi penulis

<sup>20</sup> Yulianto Sumalyo, op. cit., Hlm 16



☉ **Ornamen Alam**

Sedangkan untuk motif manusia dan hewan apalagi lukisan tentang Allah dan Nabi tidak boleh atau dihindarkan dalam Islam.

## **2.2. Tinjauan Kegiatan Muamalah**

### **2.2.1. Taman Kanak-Kanak Islam**

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan pra-sekolah, yang menyediakan program pendidikan dini untuk anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan lama pendidikan antara 1-2 tahun.

Taman Kanak-Kanak Islam adalah suatu pendidikan pra-sekolah dengan batasan usia antara 4-6 tahun/fase bermain yang berada dijalur kurikulum pendidikan sekolah dengan dasar pendidikan yang berafaskan Islam. Kurikulum yang digunakan memadukan kurikulum nasional dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran dengan tema Al-Quran dan Hadits. Biasanya didirikan oleh pihak swasta yang dibawah oleh yayasan tertentu.

#### **2.2.1.1. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak**

Fungsi Taman Kanak-Kanak yaitu memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak usia 4-6 tahun dalam rangka :<sup>21</sup>

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia luarnya.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.
6. Merupakan wadah untuk membantu bertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai sifat alaminya.

---

<sup>21</sup> Dept P dan K, *Profil Taman Kanak-Kanak di Indonesia*, Dept P dan K, Jakarta. 1998



Sedangkan tujuan dari Taman Kanak-Kanak Islam adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik agar menjadi muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keperluan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya sesuai dengan usia tingkat pemahaman anak yang tentunya didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

#### 2.2.1.2. Program Pendidikan Pra-sekolah

Pendidikan pra-sekolah meliputi : kelompok bermain (3 tahun), taman kanak-kanak (4-6 tahun), program kegiatan belajar menekankan pada bermain sambil belajar. Kurikulum pendidikan pra-sekolah meliputi ;

1. Lama pendidikan Kelompok Bermain/pra-TK (usia 3-4 tahun), sedangkan TK 2 tahun dibagi menjadi dua tingkatan kelas yaitu : TK A (usia 4-5 tahun) dan TK B (5-6 tahun).
2. Rasio perbandingan guru dengan murid dalam kelas yaitu 1 : 5 (kelompok bermain/pra-TK) dan 1 : 10 (TK).
3. Program kegiatan Kelompok Bermain dan TK menerapkan system catur wulan, yaitu terdiri dari 3 cawu masing-masing selama 1 bulan.
4. Kegiatan belajar dilakukan dengan bermain dan belajar selama 6 hari dalam 1 minggu, dengan jadwal kegiatan harian rutin sebagai berikut :<sup>22</sup>
  - Opening Circle : kegiatan pembuka (15 menit)
  - Theme Focus : kegiatan pelajaran inti (30 menit)
  - Snack Time : waktu kegiatan makan (15 menit)
  - Play time : kegiatan bermain (30 menit)
  - Closing Circle : kegiatan penutup (15 menit)
5. Penilaian dilakukan berkala dan berkelanjutan yang dilaporkan setiap akhir cawu.

---

<sup>22</sup> Dept P dan K, *Profil Taman Kanak-Kanak di Indonesia*, Dept P dan K, Jakarta. 1998



### 2.2.1.3. Jenis Kegiatan Taman Kanak-Kanak



Gb. 2.8

Kegiatan anak-anak TK  
Sumber : Dari berbagai sumber

#### ☉ Berdasarkan penggunaan ruang

Berdasarkan penggunaannya, dibedakan menjadi :

- a. Kegiatan outdoor, yaitu kegiatan yang dilakukan diluar ruangan dengan tujuan agar anak-anak mengenal dan akrab dengan lingkungan alam disekitarnya.
- b. Kegiatan indoor, yaitu kegiatan yang dilakukan didalam ruangan dengan menggunakan alat-alat bantu atau peraga yang dapat mengasah ketrampilan anak.

#### ☉ Berdasarkan sifat kegiatannya

Menurut Paul B. Diedrich, secara keseluruhan kegiatan anak-anak pra-sekolah meliputi :

- a. Visual activities ; seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan melakukan pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities ; seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview dan diskusi.
- c. Listening activities ; seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan ceramah.
- d. Writing activities ; seperti menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- e. Drawing activities ; seperti membuat grafik, menggambar dan membuat peta.
- f. Motor activities ; seperti membuat konstruksi, bermain, berkebun dan memelihara binatang
- g. Mental activities ; seperti menangkap, mengingat, menganalisis dan memecahkan soal.





- h. Emotional activities ; seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup dan kagum.

☉ Berdasarkan tujuan kegiatannya

Menurut tujuannya, kegiatan Taman Kanak-kanak Islam dibedakan atas beberapa kelompok :

- a. Kegiatan pendidikan, bersifat massal dan impersonal, dibedakan atas :
- Kegiatan formal, merupakan kegiatan yang sesuai dengan kurikulum nasional dan menggunakan jenjang pengelompokan yaitu usia 4-5 tahun (TK A) dan usia 5-6 tahun (TK B).
  - Kegiatan non formal, merupakan kegiatan yang bersifat rekreatif sebagai penunjang kegiatan formal yang dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan.
- b. Kegiatan keagamaan, merupakan kegiatan extra yang bersifat religius, massal dan personal untuk mengenalkan ajaran agama Islam kepada anak sedini mungkin, misalnya : latihan sholat, membaca iqro', hafalan surat pendek, latihan manasik haji, dll.
- c. Kegiatan pendukung dan pelayanan, merupakan penunjang kegiatan pendidikan, bersifat dinamis dan massal, meliputi : berkebun, menari, marching band, membersihkan lingkungan, dll.
- d. Kegiatan kemasyarakatan, merupakan kegiatan yang bersifat impersonal massal yang dilakukan pada moment-moment tertentu, missal : open house TK, bazaar, pembagian sembako, dll.

2.2.1.4. Persyaratan ruang

a. Faktor keamanan

Keamanan fisik untuk melindungi fisik anak dari hal-hal yang membahayakan ketika belajar dan bermain yang diterapkan pada:

- Penggunaan material, yaitu menggunakan bahan yang tidak membahayakan anak, lantai tidak licin dan bertekstur, menggunakan karpet pada lantai bila diperlukan, sedangkan untuk eksterior memanfaatkan tanaman yang tidak membahayakan anak, misal penggunaan rumput dan menghindari tanaman yang berduri dan bersemak.



- Tangga dan ramp, penggunaannya seminim mungkin, walaupun ada harus menggunakan tinggi yang disesuaikan dengan ukuran anak dan sudut kemiringan tidak terlalu curam.

b. Gedung <sup>23</sup>

Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak, luas lahan minimum adalah tiga kali luas bangunan.

- Lingkungan sekitar TK  
Lingkungan sekitar TK tidak terlalu ramai dan jauh dari pusat lalu lintas, sumber suara, polusi udara, pusat keramaian, tempat pembuangan sampah serta kuburan.
- Penyaluran air  
Air yang digunakan harus bersih serta lancar, saluran pembuangan harus lancar, ruangan tidak lembab dan halaman tidak becek.
- Elemen bukaan untuk memasukkan udara dan cahaya matahari dengan cukup.

c. Halaman

Halaman TK hendaknya luas dengan asumsi ruang gerak 6 m<sup>2</sup>/anak sehingga anak dapat bergerak dengan bebas, penutup tanahnya bersifat lunak misal ditanami rumput, berpagar dan pintu gerbang yang permanent.

### 2.2.2. Bazaar Islam dan tempat pernikahan

Masjid As-Salam sering mengadakan kegiatan out-door yaitu bazaar Islam, merupakan kegiatan rutin yang diadakan rata-rata dua kali dalam satu tahun dengantujuan untuk kepentingan amal dan promosi. Kegiatan tersebut diadakan pada moment-moment khusus pada hari-hari besar umat Islam, yaitu : Maulid Nabi, Isro' Mi'raj, 1 Muharram, Idul Fitri, Idul Adha serta pada acara open house TK ABA. Bazar tersebut diadakan di halaman masjid As-Salam yang cukup luas. Selain itu juga digunakan untuk acara pernikahan masyarakat sekitar.

---

<sup>23</sup> Elisabeth S. Hermawati, *Pedoman Taman Kanak-Kanak terpadu*, Fasilitas Terpadu Pendidikan Pra Sekolah. 2001



### 2.3. Tinjauan Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan faktor utama sebagai pembentuk citra bangunan. Beberapa elemen yang mempengaruhi penampilan bangunan :

#### 1. Fasade bangunan

Fasade merupakan tampak, wujud dari bangunan sebagai unsur pembentuk citra bangunan/eksterior. Beberapa prinsip sebagai pembentuk fasade bangunan yaitu :

##### ➤ Skala dan proporsi

Skala menyinggung pada ukuran sesuatu dibandingkan dengan suatu ukuran standard referensi atau dengan ukuran sesuatu yang dapat dijadikan referensi atau dengan ukuran sesuatu yang dapat dijadikan patokan. Sedangkan proporsi lebih menekankan pada hubungan yang sebenarnya atau yang harmonis dari satu bagian dengan bagian yang lain atau secara menyeluruh.<sup>24</sup> Dimensi dan proporsi tubuh manusia akan mempengaruhi skala bangunan. Penggunaan skala yang berbeda akan mempengaruhi kesan yang berbeda pula.

##### - Skala manusia

Ukuran-ukuran pada diri manusia sebagai ukuran pokok dibandingkan dengan ukuran benda lainnya, memunculkan sebuah ruangan yang berskala intim. Dicapai dengan proporsi antara lebar dan tinggi bangunan lebih kecil dari satu dan didukung garis-garis horizontal serta elemen yang ada.

##### - Skala Tuhan/monumental

Ketinggian ruangan akan relatif tinggi dibandingkan dengan tinggi manusia, memunculkan kesan keagungan. Dicapai dengan proporsi antara lebar dan tinggi lebih besar dari satu dan didukung dengan elemen-elemen bangunan yang berkesan vertikal.

##### ➤ Simetri dan keseimbangan

Simetris menuntut susunan yang seimbang dari pola-pola bentuk dan ruang pada sisi yang berlawanan dari suatu garis atau bidang pembagi, titik pusat atau sumbu.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Francis D. K. Ching, *Arsitektur-Bentuk, Ruang dan Tatahan*, Erlangga, Jakarta. 2000. hlm : 278

<sup>25</sup> Francis D. K. Ching, *op. cit.*, hlm : 330



#### ➤ Irama

Irama diartikan sebagai pergerakan yang bercirikan pada unsur-unsur atau motif berulang yang terpola dengan interval yang teratur maupun yang tidak teratur.

#### ➤ Pengulangan

Prinsip pengulangan didasarkan pada kedekatan atau keterkaitan satu sama lain dan karakteristik visual yang dimiliki bersama dan menciptakan suatu kesan penataan didalam sekelompok unsur-unsur yang serupa dalam wujud atau bentuk.<sup>26</sup>

#### ➤ Unity/kesatuan

Kesatuan dapat terbentuk melalui kedominanan, harmoni, proporsi, vitalitas dan keseimbangan. Unity dapat dibentuk oleh datum sebagai garis, bidang atau volume acuan yang dapat menghubungkan unsur-unsur lain dalam suatu komposisi.<sup>27</sup>

### 2. Bentuk masa bangunan

Bentuk sebagai alat utama media komunikasi dalam arsitektur, akan kurang mengandung arti/makna jika berdiri sendiri, tetapi akan mempunyai arti yang lebih kuat jika berada dalam satu kesatuan dan susunan sebagai bentuk utuh dari bangunan.

### 3. Bahan bangunan/material dan warna

Pemilihan karakter bangunan akan mempengaruhi perasaan pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya yang mengenai tekstur/pemukaan material. Karakter dan kesan dari bahan bangunan dapat berbeda tergantung dari cara pengolahan bahan hingga dapat digunakan. Pada umumnya kesan yang didapat adalah kesan keseluruhan yang merupakan perpaduan bahan atau kesan material yang menonjol

### 4. Struktur

Struktur memegang peranan yang sangat penting dalam mendirikan suatu bangunan yang akan mempengaruhi estetika bangunan itu sendiri.

### 5. Ornametasi

Merupakan elemen pelengkap pada interior dan eksterior, biasanya berupa lambing atau simbol yang berfungsi memberikan makna/arti yang lebih kuat pada estetika bangunan.

<sup>26</sup> Francis D. K. Ching, op. cit., hlm : 357

<sup>27</sup> Francis D. K. Ching, op. cit., hlm : 346-347



## 2.4. Tinjauan Teori Minimalis

Minimalis lahir dari gaya hidup modern dan merupakan refleksi cara hidup, berpikir serta bekerja masyarakat urban yang serba praktis, ringan, efisien, dinamis dan penuh kesederhanaan.

### 2.4.1. Konsep Dasar Minimalis

Setiap pendekatan rancangan gaya minimalis selalu mengarah pada bagaimana memberikan kesan lega disetiap ruangan dan didasarkan pada kebutuhan akan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan sinar matahari yang cukup. Rancangan minimalis juga bisa mengatasi kebutuhan ruang yang memiliki lahan sempit, dimana ruang bisa memiliki multi fungsi.

Gaya minimalis tidak mengandalkan ornamen dan obyek artificial. Tetapi lebih bermakna kepada sebuah kejujuran bentuk, fungsi dan penjiwaan ruang-ruang yang diciptakan. Penggunaan detail diupayakan seperlunya saja jangan sampai mengganggu fungsi dan nilai ruang secara keseluruhan karena *minimum is ultimate ornament*, minimum menjadi tujuan sekaligus ornamen itu sendiri yang sederhana dan murni (*simple and pure*).<sup>28</sup>

Gaya minimalis dibelahan bumi Barat atau daratan Eropa, dibawa oleh John Pawson dari Inggris yang disebut sebagai *father of minimalism*. Prinsip yang diusungnya adalah "*less is more*". Konsep minimalis Barat cenderung pada rasional fungsional yang lebih menekankan pada fungsi dan ekspresi kejujuran material. Sementara itu diwilayah belahan dunia Timur, gaya minimalis dipengaruhi oleh aliran Zen-Buddhisme yang berasal dari Jepang hampir sepuluh abad yang lalu. Filosofi Zen mengarah pada keabadian dan dalam kehidupan sehari-hari diejawantahkan sebagai kegiatan meditasi untuk membersihkan jiwa dari hal-hal duniawi dengan menekankan pada kesederhanaan, keselarasan, efisien, efektif dan menyimbolkan kekosongan serta keheningan. Aliran Zen diimplikasikan pada ruang yang memberi kesan hampa sebagai refleksi dari keabadian yang bertujuan untuk membangun suasana meditatif.<sup>29</sup>

Minimalis mensyaratkan keselarasan bahan, bentuk, warna dan tekstur. Selain itu juga identik dengan pola geometris, proporsional, warna netral, material mentah tanpa finishing yang berlebihan, garis-garis lurus, bidang-bidang datar, pertemuan bidang yang serba siku tegak lurus, blocking massa, pengulangan, sirkulasi ringkas serta optimalisasi multi fungsi ruang.

<sup>28</sup> Tabloid Rumah edisi 23 Juli – 05 Agustus 2003. hlm 8-10

<sup>29</sup> Kompas, Artikel dari Nirwono Joga, "*Kutak-katik rumah minimalis*"



#### 2.4.2. Lanskap Minimalis

Kolaborasi antara bangunan dan taman minimalis menjadi media komunikasi antara arsitektur dan lanskap dengan bentuk kekontrasannya, keras-lunak, kaku-lembut, mati-hidup, geometris-dinamis serta antara buatan manusia (budaya) dan alam, sehingga membentuk tatanan ruang luar dan ruang dalam yang seimbang (yin yang), saling berjalanan secara harmonis dan tidak saling mendominasi.<sup>30</sup>

Taman minimalis mensyaratkan hemat bahan, efisien, praktis, ringan tapi kokoh serta pemeliharaan yang mudah dan ringkas. Pemilihan material keras (hardscape) dan material lunak (softscape) yang tepat akan mempermudah pemeliharaan. Dengan konsep lanskap yang minimalis, desain taman diupayakan tidak terlalu banyak menggunakan warna (tanaman berbunga) dan menghindari banyaknya tekstur. Konsep tanaman yang dipilih pun relative sederhana, lebih kepada tanaman yang sifatnya *grassy*, diantaranya rumput-rumputan (*hymenocallis speciosa*, *ophiopogon japonicus*), dan alang-alang (*pennisetum setaceum*).<sup>31</sup>

#### 2.5. Aspirasi Masyarakat

Rencana pengembangan masjid As-Salam di Minomartani ini salah satunya didasarkan pada aspirasi masyarakat setempat. Dari ide dan pendapat tersebut akan dianalisis dan disintesakan menjadi rencana pembangunan yang realistis. Aspirasi tersebut didapat dari perwakilan masyarakat/key person, diantaranya :

##### **Remaja Islam Masjid As-Salam**

Remaja masjid sebagai generasi penerus yang akan meneruskan kepengurusan masjid As-Salam memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan kegiatan muamalah di masjid ini, kegiatan tersebut diantaranya : pengajian rutin, mading Islami, kajian dan pengajian rutin. Fatimah dan Shinta selaku wakil dari Remais sekaligus sebagai ustadzah TPQ memiliki beberapa keinginan untuk pengembangan masjid As-Salam, yaitu :

- Memperluas bangunan masjid.
- Pengadaan kantor-kantor kepengurusan masjid.
- Penghijauan di lingkungan masjid, yang saat ini dirasa masih sangat kurang.
- Keberadaan tempat wudlu (wanita dan pria) dan KM yang kurang memadai.
- Pengadaan koperasi dan perpustakaan umum sebagai fasilitas masjid.

<sup>30</sup> Kompas, Artikel dari Nirwono Joga, "Menyelaraskan Rumah dan Taman Minimalis"

<sup>31</sup> Majalah LARAS, "Spirit Islamic Garden"



### **Panitia Pengembangan Masjid As-Salam**

Keinginan dari masyarakat setempat untuk mengembangkan masjid baik dari segi bangunan maupun kegiatan sudah menjadi rencana kedepan dan sudah terbentuk panitia pengembangan masjid As-Salam.

- Bapak Sidik Tono selaku ketua panitia pengembangan masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :
  - Penambahan kapasitas masjid dengan memperluas bangunannya.
  - Perluasan bangunan diutamakan/dominan kearah *horizontal*.
  - Penambahan fasilitas ruangan untuk kegiatan-kegiatan muamalah.
  - Pemanfaatan site milik masjid yang berada dibantaran sungai, diantaranya untuk perluasan bangunan masjid dan untuk taman bermain dalam TK ABA.
  - Mempertahankan keberadaan bangunan TK ABA selama tidak menjadi kendala dalam pengembangan bangunan masjid.
- Bapak Doso selaku salah satu anggota tim panitia pengembangan masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :
  - Daya tampung masjid yang sudah tidak mencukupi lagi terutama untuk sholat jumat, sehingga perluasan ruang sholat sangat diperlukan.
  - Eksistensi kegiatan dan bangunan TK ABA Minomartani serta taman bermain luar dipertahankan.
  - Hierarki ruang dan akses yang terorganisir dengan baik.
  - Meminimalkan perubahan bentuk asli.
  - Bentuk fasade masjid mengekspresikan kedaerahan
  - Optimasi kegiatan muamalah yang bersifat ekonomis untuk mendukung financial masjid.



### **Takmir Masjid As-Salam**

Takmir masjid adalah orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah untuk memelihara masjid dan mengatur kegiatannya. Dalam hal ini aspirasi pengembangan masjid diwakilkan oleh ketua dan bendahara takmir masjid.

#### ➤ **Ketua Takmir Masjid As-Salam**

Bapak Salam Hadi selaku ketua takmir masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :

- Perluasan bangunan masjid agar dapat menampung jamaah yang lebih banyak, karena saat ini daya tampung masjid kurang, terutama pada moment sholat Jumat.
- Menyamakan ketinggian lantai bangunan antara ruangan sholat utama dengan serambi Utara dan Selatan.
- Perluasan bangunan dominan kearah *horizontal*.
- Kemudahan akses ke masjid untuk jamaah yang tinggal di Timur sungai dengan pembangunan jembatan khusus yang langsung berhubungan dengan masjid.
- Halaman yang ada sekarang dipertahankan karena masjid As-Salam sering mengadakan kegiatan *out-door*, diantaranya : bazaar, open house TK ABA, dll.
- Penambahan dan perbaikan fasilitas ruangan, yaitu : perpustakaan, kantor TPQ, kantor sekretariat masjid, kantor remais yang terlalu pengap.

#### ➤ **Bendahara Takmir Masjid As-Salam**

Bapak Suyud selaku bendahara Takmir masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :

- Penambahan kapasitas masjid dengan perluasan bangunan karena masjid sudah tidak dapat menampung jamaah secara maksimal terutama pada saat sholat Jumat dan kegiatan ibadah di bulan Ramadhan.
- Pengembangan bangunan kearah horizontal.
- Pemanfaatan tanah masjid yang berada di bantaran sungai (sebelah Timur masjid) untuk perluasan bangunan masjid.





### **Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal Minomartani**

Keberadaan TK ABA merupakan pengembangan kegiatan Muamalah di masjid As-Salam yang bersifat edukatif, walaupun kepengurusannya tidak menjadi satu dengan kepengurusan masjid. TK ABA Minomartani berada di bawah yayasan 'Aisyiyah milik Muhammadiyah. Ibu Yanti selaku kepala sekolah TK ABA Minomartani memiliki keinginan untuk pengembangan TK kedepannya, yaitu :

- Penambahan dan perbaikan fasilitas ruangan, diantaranya :
  - Ruang perpustakaan
  - Ruang display hasil karya anak
  - Ruang kesenian
  - Ruang kesehatan
- Rencana pengembangan program pendidikan berupa kelas khusus untuk pra-TK
- Pemanfaatan lahan masjid yang berada dibantaran sungai untuk ruang bermain dalam karena TK ABA belum memiliki ruang bermain dalam yang memadai.

### **Ketua 'Aisyiyah Minomartani**

Yayasan 'Aisyiyah milik Muhammadiyah merupakan yayasan yang dikelola oleh para kaum wanita yang mengurus masalah kegiatan sosial masyarakat, diantaranya dengan mendirikan TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal di berbagai tempat di Indonesia. Ibu Kiptiyah selaku ketua 'Aisyiyah Minomartani memiliki rencana pengembangan TK ABA Minomartani untuk kedepannya, yaitu :

- Perluasan bangunan TK ABA, karena ada rencana pengembangan program pendidikan berupa kelas khusus untuk pra-TK yang akan berdampak pada semakin banyaknya jumlah siswa.
- Pengadaan taman bermain dalam.
- Melay-out ulang taman bermain luar yang saat ini dinilai sudah tidak menarik lagi.
- Memperbaiki fasade bangunan TK ABA agar tampak dari luar, karena keberadaan bangunan TK saat ini lebih rendah dari bangunan sekitarnya.

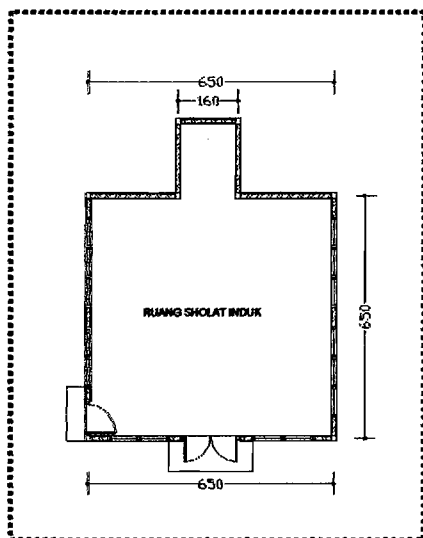


## 2.6. Tinjauan Lapangan

### 2.6.1. Proses Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam Minomartani

Sejak dibangun pada tahun 1986 kemudian dipakai untuk kegiatan ibadah pertama kali pada tahun 1987, masjid As-Salam telah mengalami beberapa renovasi dan pengembangan yang bersifat spontan pada sisi-sisi bangunan masjid. Proses renovasi dan pengembangannya yaitu :

#### a. Bangunan Asli



Gb 2.9  
Denah asli masjid As-Salam

Sejak dibangun pada tahun 1986 masjid As-Salam memiliki bentuk asli persegi yang sangat sederhana dengan luas bangunan sekitar 42,25 m<sup>2</sup> dan berkapasitas 90 orang jamaah. Dilengkapi mihrab di tengah-tengah ruangan sholat.

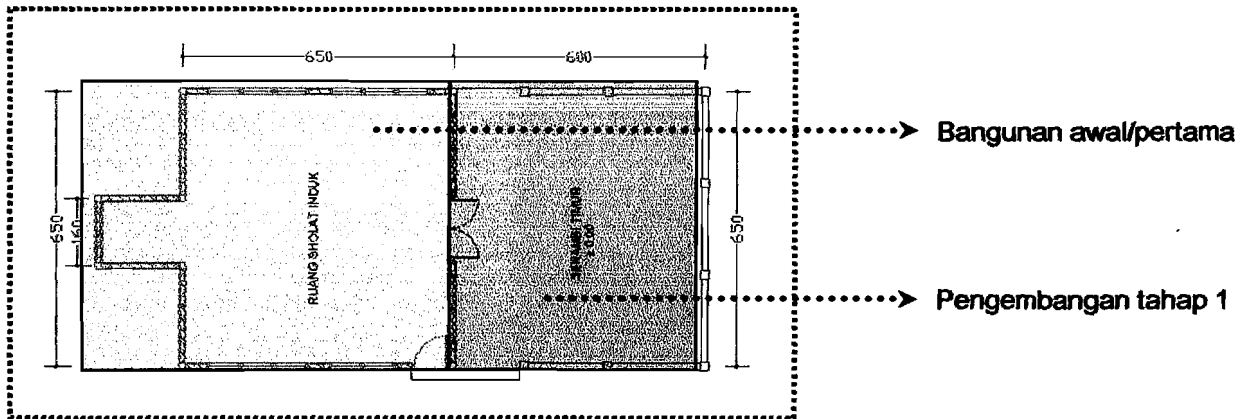
#### b. Bangunan Pengembangan

##### ▪ Pengembangan 1 :

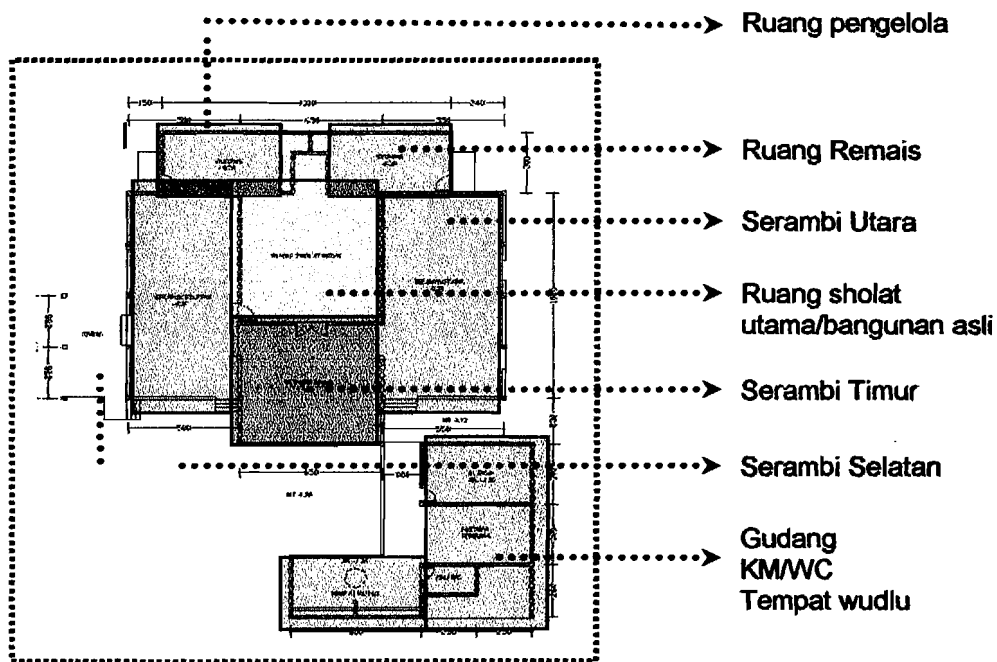
Penambahan serambi disebelah Timur pada tahun 1989, karena jumlah jamaah yang semakin banyak serta kegiatan keagamaan mulai sering diadakan di masjid As-Salam. Serambi semi terbuka dengan dinding pendek pada sisi kanan, kiri dan belakang.

##### ▪ Pengembangan 2



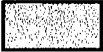

Penambahan serambi sebelah Utara dan selatan, ruang pengelola, ruang remais, gudang, kamar mandi dan tempat wudlu. Pengembangan tersebut dilakukan secara berkala karena terbentur masalah dana yang didapat dari dana swadaya masyarakat setempat, renovasi dan pengembangan masjid dimulai pada tahun 1990.



Gb 2.10  
Pengembangan masjid As-Salam tahap 1



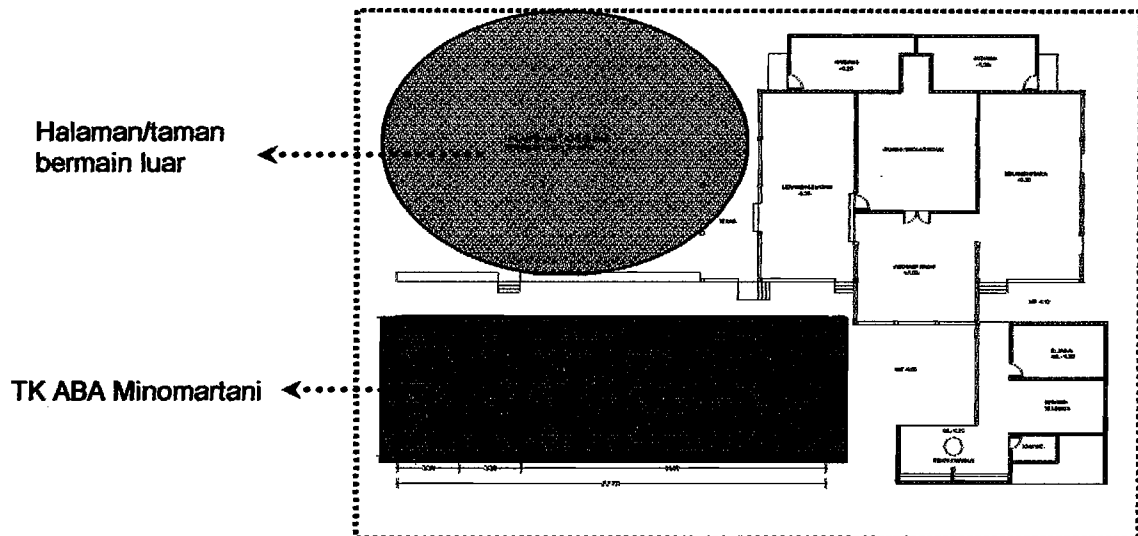
Gb 2.11  
Pengembangan masjid As-Salam tahap 2

-  Bangunan pertama
-  Pengembangan tahap 1
-  Pengembangan tahap 2
-  Pengembangan tahap 3



▪ **Pengembangan 3**

Pengembangan kegiatan muamalah pada tahun 1995 dengan adanya Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani di lokasi masjid As-Salam.



Gb 2.12  
Pengembangan masjid As-Salam tahap 3

## 2.6.2. Kondisi Eksisting Masjid As-Salam di Minomartani

### 2.6.2.1. Lokasi site masjid As-Salam

Lokasi masjid As-Salam berada di jalan Layur 4 RT 20/RW 04 Kelurahan Minomartani Sleman Yogyakarta, ditengah-tengah pemukiman yang padat penduduknya. Sebelah Timur site dibatasi oleh sungai Code, sebelah Selatan Jalan Layur 9, sebelah Barat jalan Layur 3, sebelah Utara jalan Layur 8. Secara keseluruhan tapak bangunan masjid menempati lahan hibah milik masyarakat sekitar masjid As-Salam dengan luas sekitar 1405,78 m<sup>2</sup> dengan rincian luas lahan untuk bangunan masjid dan TK 943,78 m<sup>2</sup> dan luas lahan di bantaran sungai yang belum diolah 462 m<sup>2</sup>.

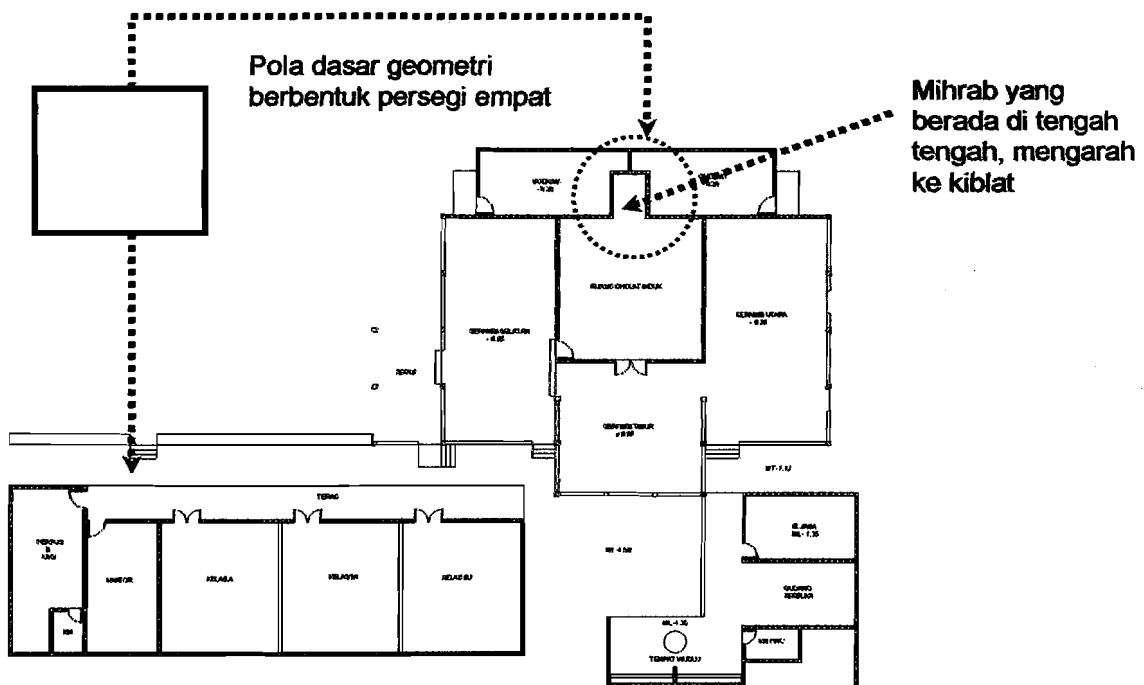
Halaman luas yang sengaja tidak didirikan bangunan, difungsikan untuk menampung kegiatan muamalah yang bersifat out-door, seperti bazaar yang secara rutin minimal 2 kali setahun diadakan oleh masjid As-Salam.



### 2.6.2.2. Arsitektur Masjid As-Salam

#### A. Bentuk masa bangunan

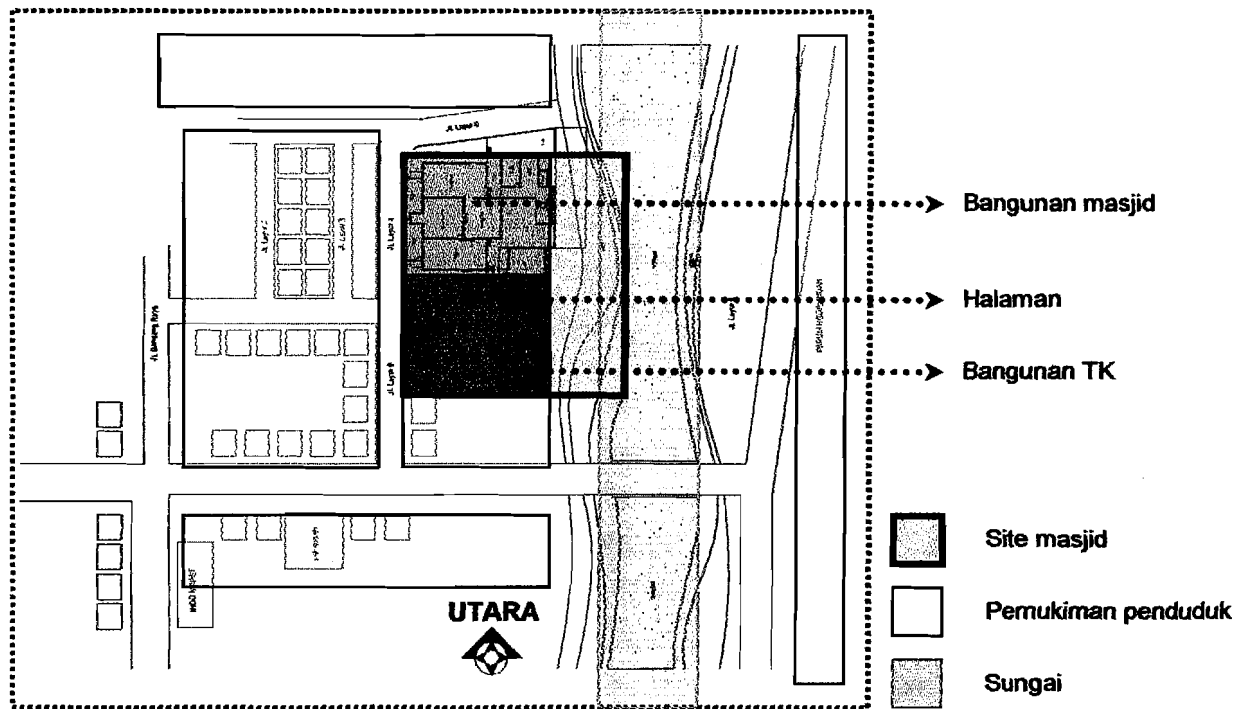
Masjid As-Salam memiliki pola dasar geometri berbentuk persegi empat, dengan mihrab menempel tepat ditengah-tengah bangunan yang mengarah ke kiblat. Pengembangan bangunan secara spontan dengan menambahkan bangunan pada keempat sisinya, termasuk untuk tempat wudlu dan gudang yang tetap menggunakan pola persegi empat. Serta menambahkan bangunan TK yang memiliki pola sama dengan pola bangunan masjid.



Gb 2.13  
Bentuk masa bangunan masjid As-Salam saat ini

#### B. Tata letak masa bangunan

Peletakan masa bangunan masjid As-Salam berorientasi pada arah kiblat, untuk masa bangunan TK mengikuti orientasi peletakan masa bangunan masjid yang sekaligus menghadap kearah jalan kompleks. Bangunan masjid diletakkan di sisi Utara site, sedang bangunan Tk disisi Timut site sehingga didapatkan halaman yang cukup luas di tengah-tengah untuk kegiatan out door serta untuk taman bermain luar.



Gb 2.14  
Tata letak masa bangunan masjid As-Salam saat ini

### C. Fasade bangunan



Tampak Selatan



Tampak Barat Daya

Gb 2.15  
Sumber : Dokumentasi penulis

Fasade bangunan atau penampilan bangunan akan membentuk citra suatu bangunan itu sendiri. Fasade bangunan masjid As-Salam masih sangat sederhana, seperti layaknya masjid pemukiman pada umumnya. Bukaan berupa pintu dan jendela terdapat pada sisi Utara, Timur dan Selatan masjid, sedangkan pada dinding sebelah Barat dibuat massif. Atap bangunan menggunakan atap khas bangunan daerah tropis yaitu atap limasan dengan penambahan *mustoqo* buatan sebagai penanda bangunan masjid. Kesan monumental belum begitu terlihat pada masjid As-Salam ini.

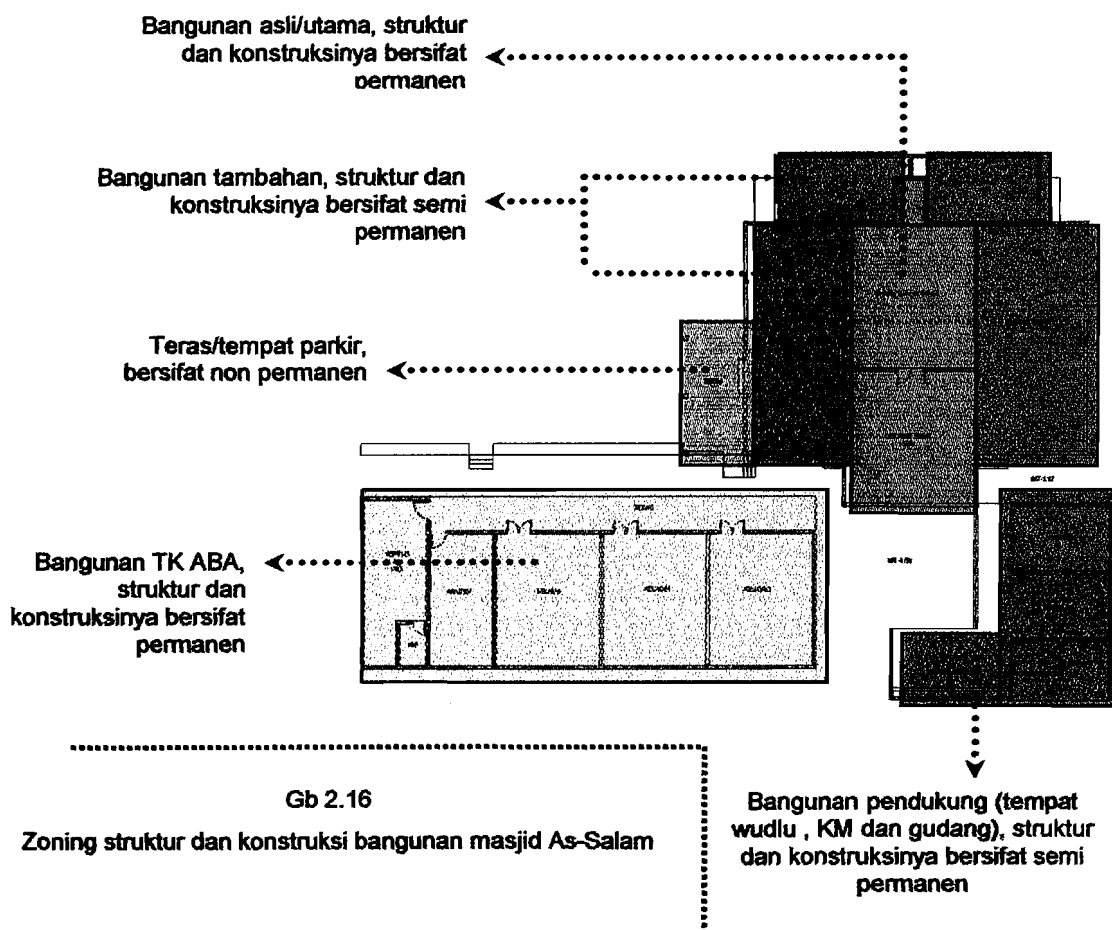


#### D. Ornamen bangunan

Pada masjid as-Salam ini penggunaan ornamen belum begitu nampak, dan keberadaannya masih sangat minimal. Ornamen yang ada berupa ornamen tempel.

#### E. Struktur dan konstruksi bangunan

Bangunan satu lantai ini menggunakan struktur rangka berupa kolom balok dengan jarak antar kolom 2,5 meter dan dinding ½ bata. Untuk penutup atap bangunan utama menggunakan bentuk atap limasan, sedang pada bagian teras dan serambi Utara Selatan berbentuk atap datar karena bangunannya bersifat sementara dan dibangun secara spontan. Pada bangunan utama, serambi dan bangunan pendukung menggunakan pondasi menerus.





#### **F. Material bangunan**

Penggunaan material pada bangunan masjid ini berupa dinding plester biasa, sehingga terkesan sederhana. Pemilihan warna-warna lembut (putih, crem, salem) semakin mempertegas tampilan yang sederhana. Pada kusen serta daun pintu dan jendela menggunakan material kayu dengan ornamen kaca bening sehingga menimbulkan kesan akrab, terbuka dan natural. Penggunaan material kayu juga terlihat pada kuda-kuda dan rangka atap. Untuk penutup atap bangunan utama dan serambi Timur menggunakan bahan penutup genting dengan plafond berbahan eternit, sedang pada bangunan serambi Utara Selatan dan teras menggunakan seng. Secara keseluruhan material yang dipergunakan menciptakan kesan bangunan yang sederhana, akrab dan terbuka untuk dikunjungi siapa saja.

#### **2.6.2.3. Kondisi Kenyamanan Thermal Ruang Masjid As-Salam**

Ruangan sholat pada bangunan masjid ini mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami. Jendela besar dengan kaca putih serta pintu yang lebar pada ruang sholat induk mampu memasukkan pantulan cahaya yang cukup untuk penerangan, sedangkan untuk sirkulasi udara sedikit terganggu karena jendela yang ada berupa jendela yang mati (tidak bisa dibuka) sehingga udara didapat dari pintu dan ventilasi yang ada. Untuk bangunan serambi berupa bangunan semi terbuka, sehingga pencahayaan dan penghawaan alami sangat baik, tetapi akan terganggu jika datang musim penghujan karena air hujan akan mudah masuk kedalam ruangan, serta angin yang masuk akan lebih banyak.

#### **2.6.2.4. Karakteristik Kegiatan Masjid As-Salam**

##### **A. Pelaku dan program kegiatan**

Seperti layaknya masjid-masjid yang lain, di masjid As-Salam ini berfungsi sebagai tempat sembahyang umat muslim serta untuk menyelenggarakan kegiatan muamalah baik yang bersifat sosial masyarakat maupun edukatif.

Jamaah Masjid secara umum adalah seluruh umat muslim di daerah Minomartani dan sekitarnya, secara khusus jamaah masjid sebagian besar berasal dari masyarakat perum Ngori Indah, Krajan Indah, Atmajaya, Layur, Jl. Bandeng, sebagian Jl. Lele dan Jl. Kakap.



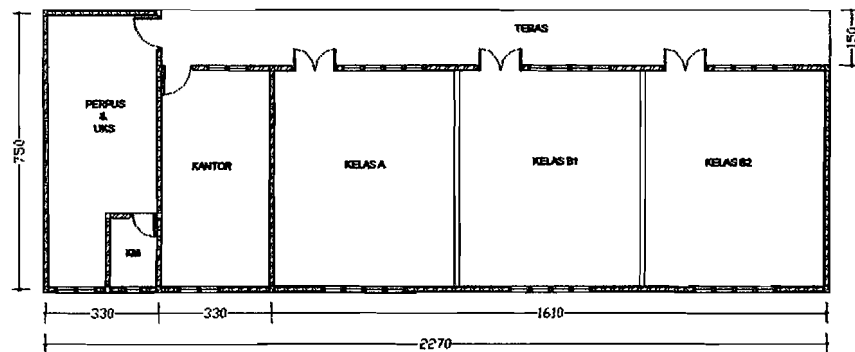


Kegiatan masjid As-Salam saat ini meliputi :

1. Kegiatan Ibadah, merupakan kegiatan umat muslim yang langsung berhubungan dengan Allah SWT sebagai penciptanya (*Habluminallah*), meliputi : sholat lima waktu, sholat jumat dan sholat sunat sebagai kegiatan pokok/utama, l'tikaf, kegiatan Ramadhan.
2. Kegiatan muamalah, merupakan kegiatan yang didalamnya menjalin hubungan manusia dengan sesamanya (*Habluminannas*), meliputi :
  - Program edukasi, yaitu : TPQ, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal.

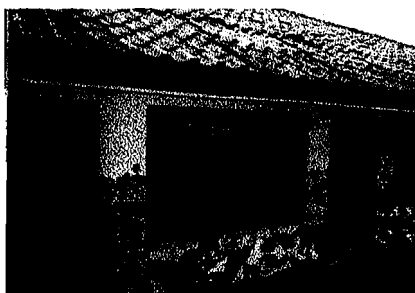
#### TK ABA Minomartani

Pada tahun ajaran 2005 ini jumlah siswa sebanyak 56 siswa, terdiri dari TK A (4-5 tahun) dan TK B (5-6 tahun) dan rata-rata dari tahun 2002-2005 mengalami penambahan murid sebesar 15,48%. Muridnya sebagian besar berasal dari daerah Minomartani yaitu sekitar 95%, sedang sisanya berasal dari luar Minomartani.



Gb 2.17

Denah bangunan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.18

Tampak luar bangunan TK ABA  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.19

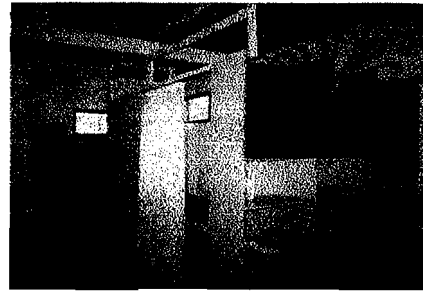
Taman bermain luar  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.20

Ruang belajar

Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.21

Perpustakaan dan ruang kesehatan

Sumber : Dokumentasi penulis

### TPQ

Taman pendidikan Al-Quran ini diselenggarakan seminggu tiga kali yaitu setiap hari Selasa, Jumat dan Ahad dari jam 15.00 sampai maghrib . Kepengurusannya dikelola oleh remaja masjid As-Salam. TPQ tersebut terbagi dalam tiga kelompok, yaitu : Aisyiyah (pra TK) dengan jumlah santri sebanyak 15 orang, Fatimah (2-4 tahun) dengan 14 santri, Ali (5-6 tahun) dengan 6 santri. Santri TPQ As-Salam ini berasal dari pemukiman sekitar masjid As-Salam.

- Program pembinaan, yaitu : pengajian rutin, dialog keagamaan.  
Pengajian rutin remaja Islam masjid As-Salam secara rutin diadakan satu bulan sekali, dengan peserta sekitar 60 orang.
- Program pelayanan, yaitu : pembagian zakat.
- Program promosi, yaitu : bazaar, open house TK ABA.  
Bazar secara rutin setiap tahunnya diselenggarakan minimal dua kali yang biasanya bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Bazar tersebut diadakan dengan tujuan untuk memperingati dan merayakan hari besar Islam sekaligus untuk kegiatan promosi masjid As-Salam. Pesertanya meliputi jamaah masjid As-Salam, pengurus dan dari berbagai yayasan.
- Kegiatan pengelola, yaitu : takmir/pengurus harian, pengurus remaja Islam Masjid, kepanitiaan khusus.
- Kegiatan lain, yaitu : pemeliharaan masjid dan tempat untuk pernikahan.



## B. Intensitas kegiatan

Tebagi dalam kategori :

1. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang rutin setiap hari dilaksanakan di masjid As-Salam, meliputi : sholat, pemeliharaan masjid, TK.
2. Kegiatan periodik, yaitu kegiatan yang secara berkala diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu, seperti : pengajian, TPQ, bazaar.
3. Kegiatan Insidentil, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara kontemporer, seperti : bakti sosial, kegiatan ramadhan, dialog dan diskusi keagamaan.

Jumlah pesertanya relatif berubah-ubah.

Tahun	Jumlah pemeluk agama Islam (orang)	Pria (orang)	Wanita (orang)
2000	261	133	128
2001	266	137	129
2002	268	138	130
2004	275	140	135

Tabel 2.1

Jumlah warga sekitar masjid As-Salam yang memeluk agama Islam dari tahun ketahun  
Sumber : Departemen agama, KUA Kecamatan Ngaglik

Disekitar masjid As-Salam sekitar 70% penduduknya memeluk agama Islam, sedang 30% memeluk agama non Islam.

### 2.6. Kesimpulan Aspirasi Masyarakat Terkait dengan Kondisi Eksisting

Berbagai aspirasi yang didapat dari key person yang mewakili masyarakat setempat selaku pengguna/jamaah masjid As-Salam, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan kondisi eksisting yang ada, yaitu :

- ⊙ Daya tampung/kapasitas masjid ditingkatkan (fungsional)
- ⊙ Optimasi kegiatan muamalah yang bersifat ekonomis untuk mendukung financial masjid
- ⊙ Eksistensi TK ABA dan taman bermain luar dipertahankan (interaksi kegiatan)
- ⊙ Meminimalkan perubahan bentuk asli yang bersifat permanen
- ⊙ Pemanfaatan site yang berada dibantaran sungai (penggunaan lahan yang efektif)
- ⊙ Efisiensi biaya—sebagai roh dari apa yang sudah ada sebelumnya



## BAB III

### ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MASJID AS-SALAM di MINOMARTANI

#### 3.1. Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Mikro

##### 3.1.1. Analisa Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah

Berdasarkan aspirasi masyarakat bahwa masjid As-Salam mengalami peningkatan jumlah jamaah sholat dari tahun ketahun yang berdampak pada meningkatnya daya tampung masjid sebagai fasilitas ibadah sehingga dari sisi ruang harus diperlebar agar jamaah bisa tertampung secara optimal. Perhitungan kapasitas masjid dihitung untuk jangka waktu limabelas tahun kedepan.

Jamaah masjid umumnya berasal dari sekitar lingkungan masjid, yaitu masyarakat perum Ngori Indah, Krajan Indah, Atmajaya, Layur, Jl. Bandeng, sebagian Jl. Lele dan Jl. Kakap. Dari data yang telah diperoleh mengenai jumlah warga sekitar masjid As-Salam yang memeluk agama Islam dari tahun ketahun dengan peningkatan sebesar 1,7% per tahun, maka dapat dihitung perkiraan jumlah jamaah pada tahun 2005 dan tahun 2020 terkait dengan daya tampung masjid.

Tahun	Jumlah pemeluk agama Islam (orang)	Pria (orang)	Wanita (orang)
2005	280	143	137
2020	361	184	177

Tabel 3.1

Jumlah warga yang memeluk agama Islam disekitar Masjid As-Salam  
Sumber : analisa penulis

Saat ini masjid As-Salam mempunyai ruang sholat seluas 188,35 m<sup>2</sup> dan mampu menampung jamaah sebanyak 235 orang. Dari perhitungan yang diperoleh bahwa pada tahun 2020 jumlah jamaah mencapai 361 orang maka didapat luasan ruangan sholat sekitar 289,57 m<sup>2</sup>. Lahan yang tersedia khusus untuk bangunan masjid yaitu lahan yang sekarang ini didirikan bangunan masjid dan tanah dibelakangnya (tempat wudlu dan gudang) seluas 400 m<sup>2</sup> serta lahan dibantaran sungai (tepat disebelah Timur tempat wudlu, seluas 141,96 m<sup>2</sup>). Dimana lahan tersebut tidak hanya untuk bangunan masjid saja, tetapi juga untuk bangunan



muamalah dan bangunan pendukung lainnya (tempat wudlu, gudang, locker,dll) sehingga diperlukan pembagian lahan yang seefektif mungkin. Dengan mempertimbangkan bahwa sholat bisa dilakukan dimana saja asal tempat tersebut bersih dan suci serta ruangan tidak harus beratap termasuk untuk ruang ibadah maupun muamalah.

Dilihat dari sisi keamanan dan keselamatan maka lahan dibantaran sungai sangat rawan jika didirikan bangunan. Dari perkiraan luas ruangan yang didapat terkait dengan sempitnya lahan maka alternatif yang dipakai adalah pengembangan bangunan sedikit kearah vertikal dan mempergunakan 1/3 dari lahan bantaran sungai (3 m diukur dari tembok tempat wudlu sebelah Timur).

### 3.1.2. Analisa Pengembangan Kegiatan Muamalah

Dari aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya pengembangan kegiatan muamalah yaitu keberadaan pra-TK, perpustakaan, dan kegiatan ekonomi yang mampu mendukung financial masjid maka kegiatan yang ada akan dikembangkan menjadi kegiatan kompleks yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat disekitar masjid. Drs. H. R. Maulany, SH dalam artikelnya pernah mengungkapkan bahwa memakmurkan masjid akan memberikan harapan agar masjid-masjid tersebut menjadi dambaan sebagai pusat kegiatan umat dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah ritual dan ibadah sosial bagi kesejahteraan umat. Sehingga dapat diartikan bahwa sebuah masjid hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan muamalah untuk kemaslahatan umum dan memakmurkan masjid. Khususnya masjid As-Salam yang berada ditengah-tengah pemukiman padat penduduk.

Prof. Ahmad Shalaby telah menggariskan peranan institusi masjid semenjak zaman Rasulullah adalah sebagai berikut : ia adalah tempat melakukan ibadah, tempat bermesyuarat, mahkamah menjatuhkan hukuman, institusi pengajian, balai pertemuan, tempat kegiatan kesusasteraan, tempat perbincangan mengenai perihal ekonomi dan perdagangan dan tempat memutuskan Negara. Maka masjid seharusnya menjadi badan bebas yang memantau semua kegiatan umat Islam yang berada disekitarnya dan menjadi mekanisme yang mampu memupuk perpaduan umat Islam dan keberadaan kegiatan muamalah dibangun untuk meningkatkan ibadah.



Kegiatan muamalah yang seringkali berkembang di beberapa masjid yaitu kegiatan pendidikan, kesenian, pelayanan kesehatan, pelayanan ekonomi, pemberdayaan wanita, sosial kemasyarakatan, pembinaan umat, pengelolaan dan pemeliharaan masjid. Sedangkan kegiatan muamalah yang sudah ada di masjid As-Salam yaitu kegiatan edukasi (TPQ, TK ABA), pembinaan (pengajian umum, pengajian Risma, dialog keagamaan), pelayanan sosial (Bazis), promosi dan ekonomi (open house TK, bazaar), pengelola (takmir, pengurus Remais) dan kegiatan pemeliharaan masjid. Dari beberapa kegiatan tersebut telah mengindikasikan bahwa kegiatan muamalah di masjid As-Salam sudah cukup maju dan baik, namun ada beberapa kegiatan muamalah lagi yang perlu realisasikan. Realisasi kegiatan muamalah yang dinilai sesuai dengan kondisi masyarakat dan fenomena yang muncul, yaitu : dominannya keberadaan anak-anak yang berada disekitar lingkungan masjid, banyaknya ibu muda yang bekerja diluar rumah, kegiatan perekonomian yang kurang semarak serta kegiatan yang menangani masalah pelayanan umum yang belum terdapat dilingkungan sekitar masjid As-Salam.

Dari aspirasi masyarakat, kegiatan muamalah yang telah ada, kegiatan muamalah yang seringkali berkembang di beberapa masjid dan kondisi eksisiting, maka akan muncul pengembangan kegiatan yang tidak bertentangan dengan aplikasi serta dogma kelslaman sebuah bangunan masjid, yaitu bahwa fungsi utama sebuah masjid adalah bangunan tempat beribadah umat muslim yang membutuhkan ketenangan pada saat ibadah sholat dilaksanakan. Dimana ibadah tersebut sebagai pengendali iman dan taqwa, saran penghubung antara Allah dan makhluk-Nya (*Habluninallah*) serta saran pembelajaran dan interospeksi diri. Selain itu masjid merupakan bangunan yang suci dan bersih.

Sebagai contoh masjid Al-Hikmah yang dibangun oleh warga muslim Indonesia yang berdomisili di New York, dimana telah dibentuk suatu Organisasi Sosial yang bersifat Non Profit dengan nama I.M.C.I (Indonesian Muslim Community Inc.), bergerak di bidang keagamaan (ibadah ritual), dakwah (pengajian anak-anak dan umum), pendidikan (Al-Hikmah Saturday school) dan layanan masyarakat umum (jasa pengurusan visa dan dokumen keimigrasian, poliklinik, perumahan dan apartment, perbankan, jasa travel serta rumah makan). Kesemua kegiatan tersebut bisa menyemarakkan masjid Al-Hikmah tanpa mengganggu kegiatan ibadah ritual dan mampu menjalin silaturahmi yang erat antara muslim Indonesia dan muslim setempat maupun masyarakat umum yang notabene merupakan golongan non muslim.



Zakaria Stapa dalam bukunya, *Fungsi dan kegunaan masjid symbol perpaduan ummah*, menyimpulkan bahwa kegiatan masjid mesti didasarkan kepada tiga asas, yaitu : ketaqwaan, perpaduan dan kesucian. Semua aktivitas dibenarkan di masjid sekiranya tiga asas tersebut tidak dilanggar serta tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadits. Sehingga diperlukan kesinergian antara kegiatan ibadah dan muamalah agar kedua-duanya dapat berjalan dengan baik dan saling mendukung tanpa mengurangi essensi fungsi utama sebuah masjid. Dari uraian diatas maka dapat dianalisa pengembangan kegiatan muamalah yang cocok dan sesuai diterapkan di masjid As-Salam, yaitu :

#### 1. Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi yang diinginkan adalah kegiatan yang bisa mencerdaskan dan menambah pengetahuan masyarakat sekitar masjid dalam bidang pendidikan dan pengetahuan terutama tentang agama Islam. Sesuai dengan dogma, diantaranya masjid merupakan sarana penghubung antara Allah dan makhluk-Nya, sarana pembelajaran serta sebagai wadah untuk kemaslahatan umum, maka keberadaan kegiatan edukasi diharapkan tidak mengganggu kegiatan ibadah sehingga waktu dan sifat pelaksanaan sangat diperhitungkan dan diperhatikan.

##### a. Pra TK

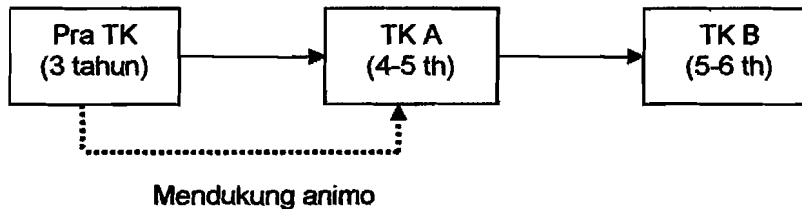
Berdasarkan aspirasi masyarakat, yaitu berupa pengadaan kegiatan pendidikan formal yang bisa mewadahi kegiatan anak-anak yang berumur 3 tahunan dan adanya fenomena yang menunjukkan bahwa banyaknya ibu-ibu muda yang tinggal di sekitar masjid bekerja diluar rumah dari pagi sampai siang hari dan minat mereka untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin serta adanya rencana dari yayasan yang menaungi TK ABA yaitu pengembangan program pendidikan berupa kelas pra -TK. Maka kegiatan muamalah berupa pra-TK yang dinilai cocok sebagai pengembangan kegiatan yang telah ada.

Dari karakteristiknya, anak-anak pra TK lebih suka bermain ayunan daripada bermain dikelas, 40-50% waktu bermain mereka disekolahkan dihabiskan di halaman bermain. Kegiatan yang dominan pada kelompok ini adalah kegiatan yang bersifat motorik kasar, yaitu kegiatan yang membutuhkan keleluasaan bergerak, sehingga sangat dimungkinkan suasana ruang memiliki



kecenderungan ramai dan gaduh. Agar kegiatan ibadah tidak terganggu dengan keberadaan pra TK, maka pelaksanaan kegiatan disamakan dengan pelaksanaan kegiatan TK, yaitu dimulai dari pagi jam 08.30 sampai jam 10.00, sehingga sebelum tiba ibadah sholat dzuhur para murid pra TK dan TK sudah pulang dan ibadah dapat dilaksanakan dengan tenang. Dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang sama antara TK dan pra-TK maka kapasitas akan membengkak dan berdampak pada luasan ruang yang saat ini hanya mampu menampung jumlah murid TK.

Lingkup pelayanannya ditujukan untuk anak-anak disekitar wilayah Minomartani. Keberadaan pra TK ini diharapkan bisa mendukung animo TK ABA yang sudah ada sebelumnya.



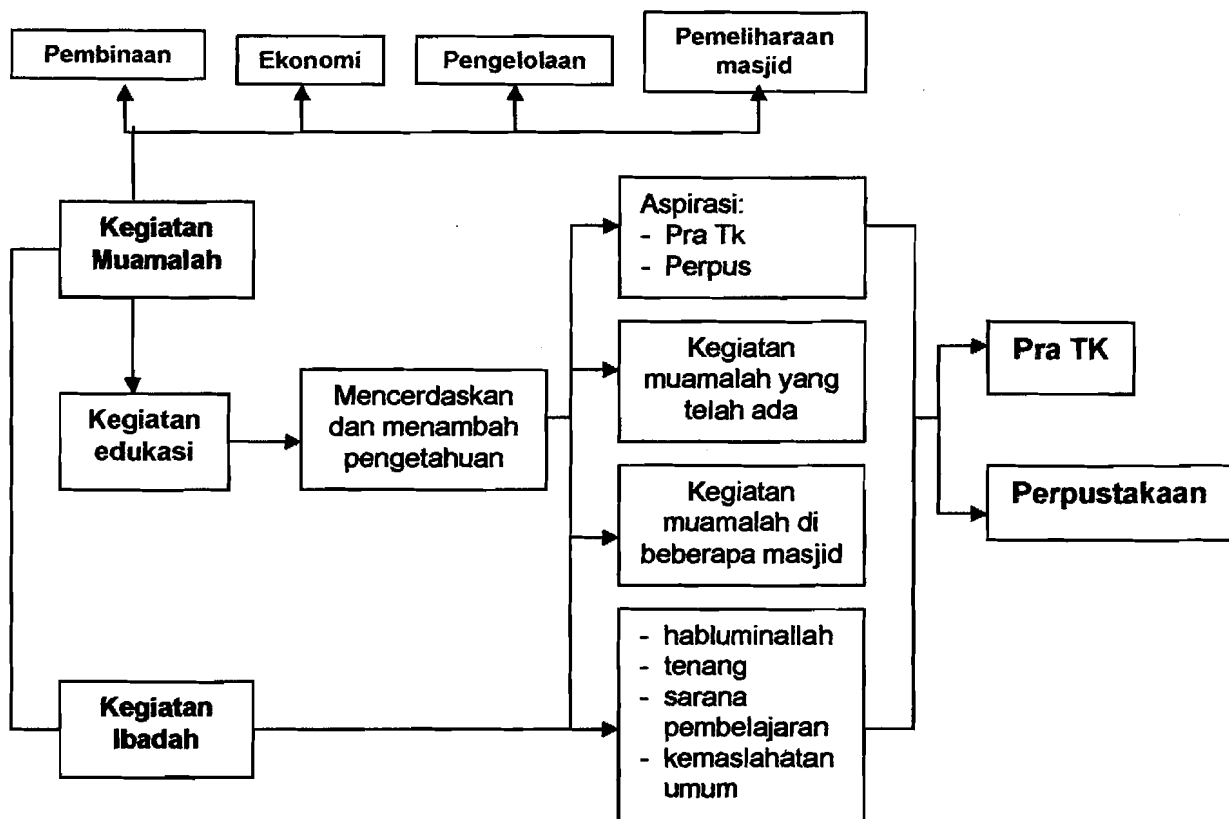
#### b. Perpustakaan

Dilihat dari dominannya jumlah anak-anak usia sekolah dasar dan kebanyakan beragama Islam yang tinggal disekitar masjid As-Salam, maka diperlukan suatu wadah yang bisa menampung kegiatan mereka agar waktu yang mereka miliki setelah pulang dari sekolah tidak keseluruhan digunakan untuk bermain tapi diarahkan untuk hal-hal yang bermanfaat, sehingga dibutuhkan sarana kegiatan yang bisa membimbing mereka agar selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk menambah pengetahuan serta dapat menunjang iman dan taqwa dalam hal ini kaitannya tentang agama Islam. Adanya aspirasi dari masyarakat mengenai pengadaan perpustakaan Islami untuk umum serta fenomena ada, maka diperoleh perpustakaan umum yang sebagian besar koleksi bukunya merupakan buku-buku Islami, ditujukan khusus untuk konsumsi anak-anak usia sekolah dasar tetapi tetap menyediakan bacaan untuk konsumsi umum (remaja, dewasa dan orang tua). Koleksi bukunya meliputi : fiqh, muamalah, aqidah, tarekh serta tentang pengetahuan umum lainnya. Keberadaan perpustakaan tersebut ditujukan untuk mewujudkan interaksi dan menjalin silaturahmi antar sesama muslim maupun antar muslim dengan non muslim.





Kegiatan dipergustakaan pada umumnya adalah membaca dan diskusi yang membutuhkan ketenangan. Sehingga waktu pelayanannya lebih fleksibel (pagi sampai malam hari) dan tidak terikat dengan kegiatan ibadah yang sedang berlangsung. Lingkup pelayanannya meliputi jamaah masjid As-Salam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, secara spesifik lagi untuk jamaah masjid As-Salam usia sekolah dasar.



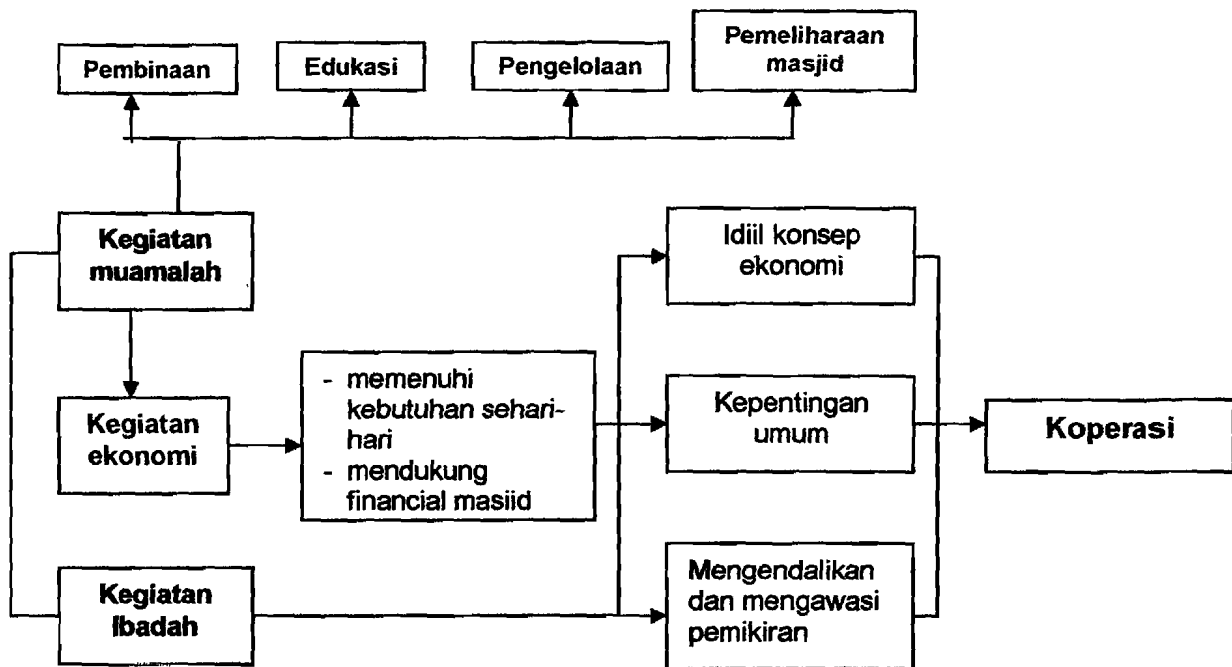
Dari aspirasi, fenomena serta analisis, didapat pengembangan kegiatan edukasi yaitu pra TK dan perpustakaan Islam. Diharapkan dengan keberadaan kegiatan edukasi ini masjid akan menjadi pengikat ketaqwaan bagi semua orang yang berhubungan dengan ilmu.

## 2. Kegiatan Ekonomi

Fungsi masjid dalam kehidupan ekonomi yaitu untuk mengendalikan serta mengawasi pemikiran dalam kegiatan dan tindakan ekonomi. Sehingga kegiatan ekonomi yang diinginkan bukan kegiatan ekonomi yang penuh kedzaliman dan kebohongan, tetapi kegiatan ekonomi yang selalu kembali pada Al-Quran dan



Hadits serta ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar masjid. Dengan adanya kegiatan ekonomi diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar masjid serta bisa mendukung financial masjid untuk keperluan *maintenance* bangunan agar tetap bersih, indah dan terawat tanpa membebani masyarakat jamaah masjid As-Salam dalam hal biaya, sehingga mendapatkan untung dari kegiatan ekonomi ini tidak menjadi tujuan utama.



### 3.1.3. Analisa Terhadap Bangunan Asli Terkait Dengan Pengembangan Masjid dan Aspirasi Masyarakat

#### A. Bangunan masjid As-Salam

Berdasarkan masukan dari aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan bentuk masjid As-Salam saat ini, yaitu mempertahankan lantai bangunan asli/ yang pertama kali ada (ruang sholat utama dan serambi Timur), menyamakan ketinggian lantai bangunan asli dengan serambi Utara Selatan, mempertahankan bentuk atap masjid (bentuk atap limasan) serta halaman masjid, maka hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan bangunan masjid As-Salam diminimalkan perubahan dari sisi penampilan dan tata ruang bangunan.



Secara tata masa bangunan yang ada saat ini letak bangunan utama yang dipertahankan berada di sisi Utara site. Pembagian zoning bangunan saat ini dengan penempatan bangunan masjid di sisi Utara dan bangunan muamalah disisi Selatan serta keberadaan halaman sebagai ruang umum dan ruang transisi didasarkan pada tingkat intensitas dan sifat kegiatan yang ada dimana kegiatan ibadah yang membutuhkan ketenangan sedangkan kegiatan TK yang memiliki intensitas sangat tinggi dan halaman sebagai filter antara ruang ibadah dan muamalah sehingga ibadah tidak akan terganggu dan kegiatan mumalah bisa berjalan sebagai pendukung kegiatan ibadah. Dari analisa tersebut, maka logis apabila eksistensi bangunan asli/lama masjid (bagian lantai bangunan) tetap dipertahankan dan bangunan tetap berada di sisi Utara site sesuai dengan aspirasi masyarakat. Selain itu juga mempertimbangkan agar dengan kendala site yang terbatas bisa menampung kegiatan ibadah dan muamalah secara optimal.

Atap limasan memiliki beberapa karakteristik, baik secara umum maupun dalam aplikasinya untuk bangunan masjid, diantaranya cocok untuk bangunan di daerah tropis, menegaskan perbandingan kaki, badan, dan kepala sebuah bangunan serta adanya filosofi bahwa atap bangunan masjid yang meruncing keatas memiliki arti menuju ke-keagungan sang Pencipta. Dari aspirasi, karakteristik atap serta analisa, maka bentuk atap limasan bisa tetap dipertahankan tetapi tidak menutup kemungkinan ada inovasi dan modifikasi bentuk tanpa meninggalkan filosofi "meruncing" dari atap sebuah masjid.

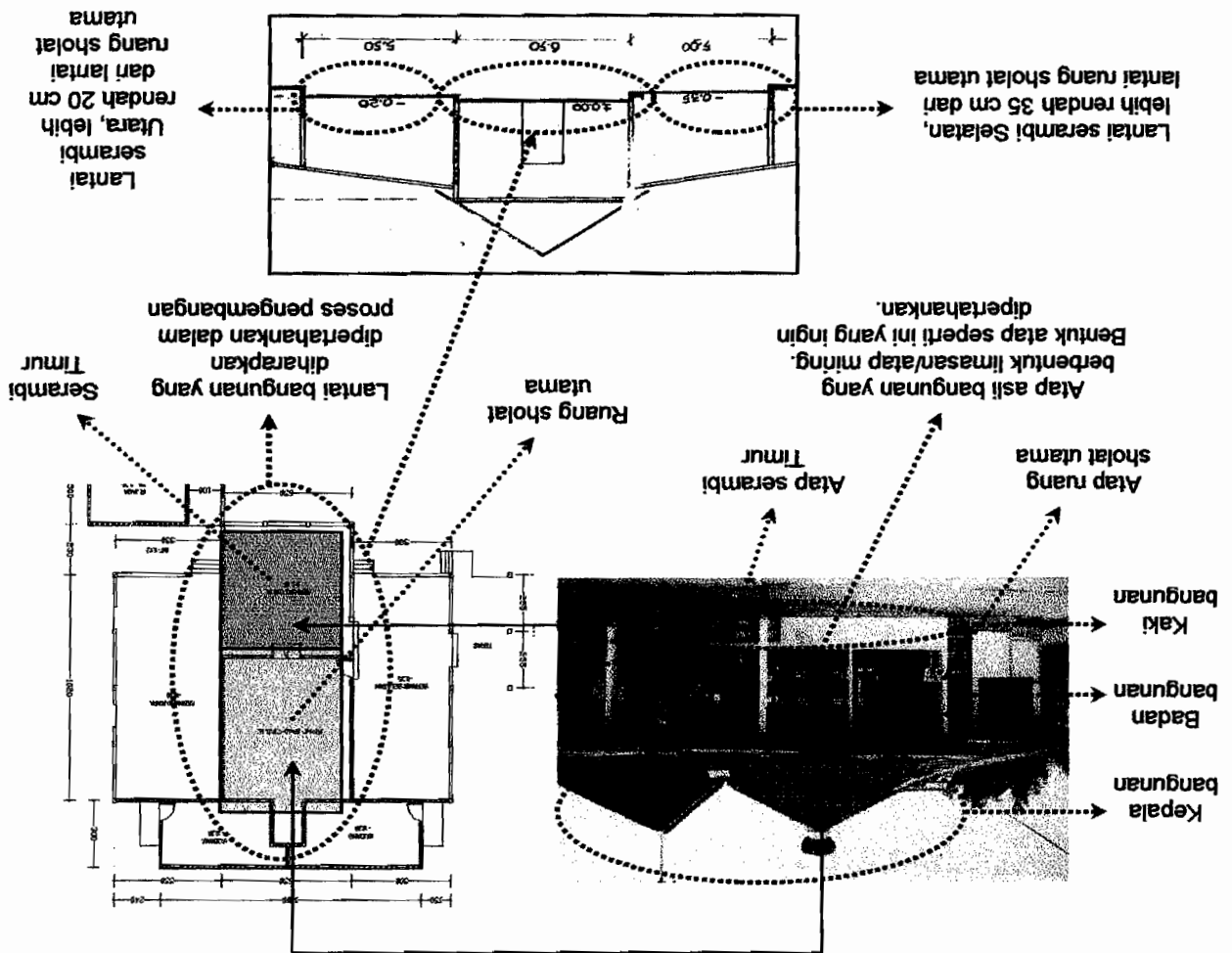
Dilihat dari ketinggian muka tanah normal, maka sangat dimungkinkan untuk menyamakan ketinggian lantai bangunan sesuai dengan ketinggian lantai bangunan asli. Selain itu dengan meninggikan lantai setinggi 45 cm dari muka tanah dapat memperjelas batas antara halaman, bangunan masjid dan bangunan muamalah lainnya.

Sesuai dengan aspirasi masyarakat bahwa untuk bangunan muamalah yang dipertahankan yaitu bangunan TK yang tidak berada dibelakang masjid dan keberadaan halaman. Dari analisa diatas mengenai zoning keseluruhan bangunan dan menempatkan bangunan TK disebelah sisi Selatan karena intensitas kegiatannya yang tinggi, maka posisi bangunan TK dapat dipertahankan walaupun dengan pengurangan beberapa bagian sebagai dampak dari pengembangan bangunan ibadah sebagai bangunan utama.

B. Bangunan muamalah

Analisa bentuk asli bangunan masjid As-Salam

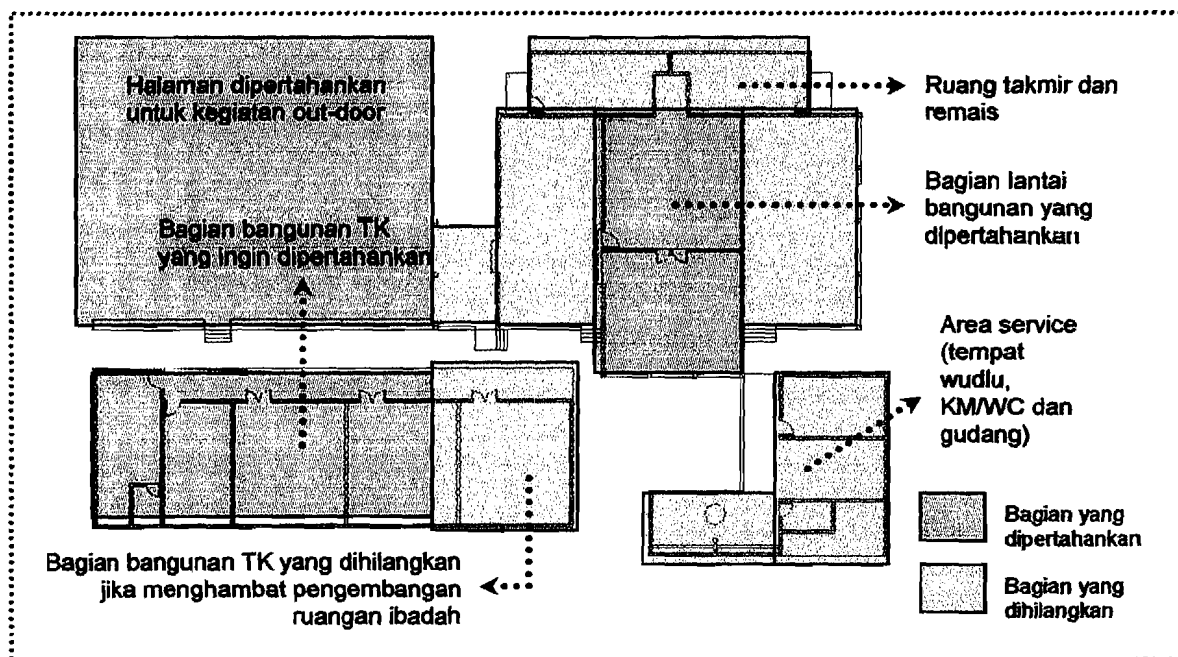
Gb 3.1





Bazaar sudah menjadi icon tersendiri sebagai kegiatan muamalah khas dan rutin diselenggarakan di masjid As-Salam serta mampu mengangkat eksistensi masjid yang mampu mendatangkan masyarakat dari berbagai lapisan dan agama untuk berkumpul melaksanakan kegiatan berupa bazaar dengan tujuan kebersamaan. Dilihat dari keberadaan halaman masjid yang memiliki fungsi sebagai ruang umum (taman bermain anak sekaligus sebagai taman bermain luar murid pra-TK dan TK, kegiatan olahraga bersama, dll) dan ruang untuk kegiatan out-door seperti bazaar, dimana sebuah masjid tidak melarang masyarakat umum termasuk didalamnya non muslim untuk masuk kedalam lingkungan kompleks masjid melaksanakan kegiatan untuk kepentingan bersama, maka keberadaan halaman masjid bisa dipertahankan untuk mewadahi kegiatan umum untuk mempererat tali silaturahmi masyarakat sekitar masjid As-Salam yang tidak semuanya beragama Islam.

Sedangkan untuk ruang takmir dan Remais dihilangkan karena tempatnya disamping mihrab dan berada persis didepan ruang sholat. Sebaiknya didepan ruang sholat tidak ada ruangan lain, kecuali ruang untuk sound system/penyimpanan. Selain itu ruang service yang berada di semi basement juga dihilangkan, karena bangunannya tidak bersifat permanen dan terpisah dari bangunan utama, sehingga perluasan bangunan masjid bisa kearah Timur secara maksimal.



Gb 3.2

Analisa bentuk asli bangunan keseluruhan bangunan di kompleks masjid As-Salam



#### 3.1.4. Analisa Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala Keterbatasan Lahan

Masjid As-Salam merupakan masjid yang didirikan dengan dana swadaya dari masyarakat yang tinggal disekitar masjid, termasuk dana pengembangan masjid kali ini. Sehingga masyarakat mengharapkan agar pengembangan masjid As-Salam dapat terlaksana secara maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin.

Dari analisa perubahan bentuk bahwa yang dipertahankan adalah lantai ruang sholat utama dan serambi Timur, bangunan TK serta halaman masjid tetap dipertahankan, maka sudah bisa menekan sedikit biaya pembangunan. Terkait dengan sempitnya lahan dan pemanfaatan lahan di bantaran sungai untuk didirikan bangunan, maka perlu diketahui prinsip-prinsip bangunan tepian sungai, yaitu : harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan solusinya, pertimbangan bangunan dan konteksnya serta pertimbangan aksesibilitas dan view yang akan berpengaruh pada efisiensi, safety, healthy, enjoyable dan bernilai bagi penduduknya. Tetapi dari segi biaya struktur, konstruksi dan perawatannya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Ada dua alternatif solusi mengenai sempitnya lahan terkait dengan efisiensi biaya untuk pengembangan bangunan yang mewadahi kegiatan ibadah maupun muamalah :

##### 1. Pemanfaatan lahan bantaran sungai

Memanfaatkan lahan masjid yang berada di bantaran sungai akan memiliki keuntungan mendapatkan view yang menarik dan mendapatkan tambahan lahan yang cukup luas untuk mendirikan bangunan, mengingat lahan masjid yang ada saat ini cukup sempit. Kendala yang ada adalah struktur dan konstruksi yang digunakan khusus, sehingga memiliki resiko tinggi dan membutuhkan biaya yang mahal. Terkait dengan struktur dan konstruksi khusus maka dibutuhkan perawatan yang khusus pula sehingga berdampak pada biaya perawatan yang tinggi, padahal masjid merupakan bangunan ibadah, bukan bangunan yang bersifat ekonomis. Selain itu dilihat dari letaknya yang berada ditepi sungai, maka rawan terjadi bencana banjir dan tanah longsor.

##### 2. Pengembangan bangunan kearah vertikal/bangunan bertingkat

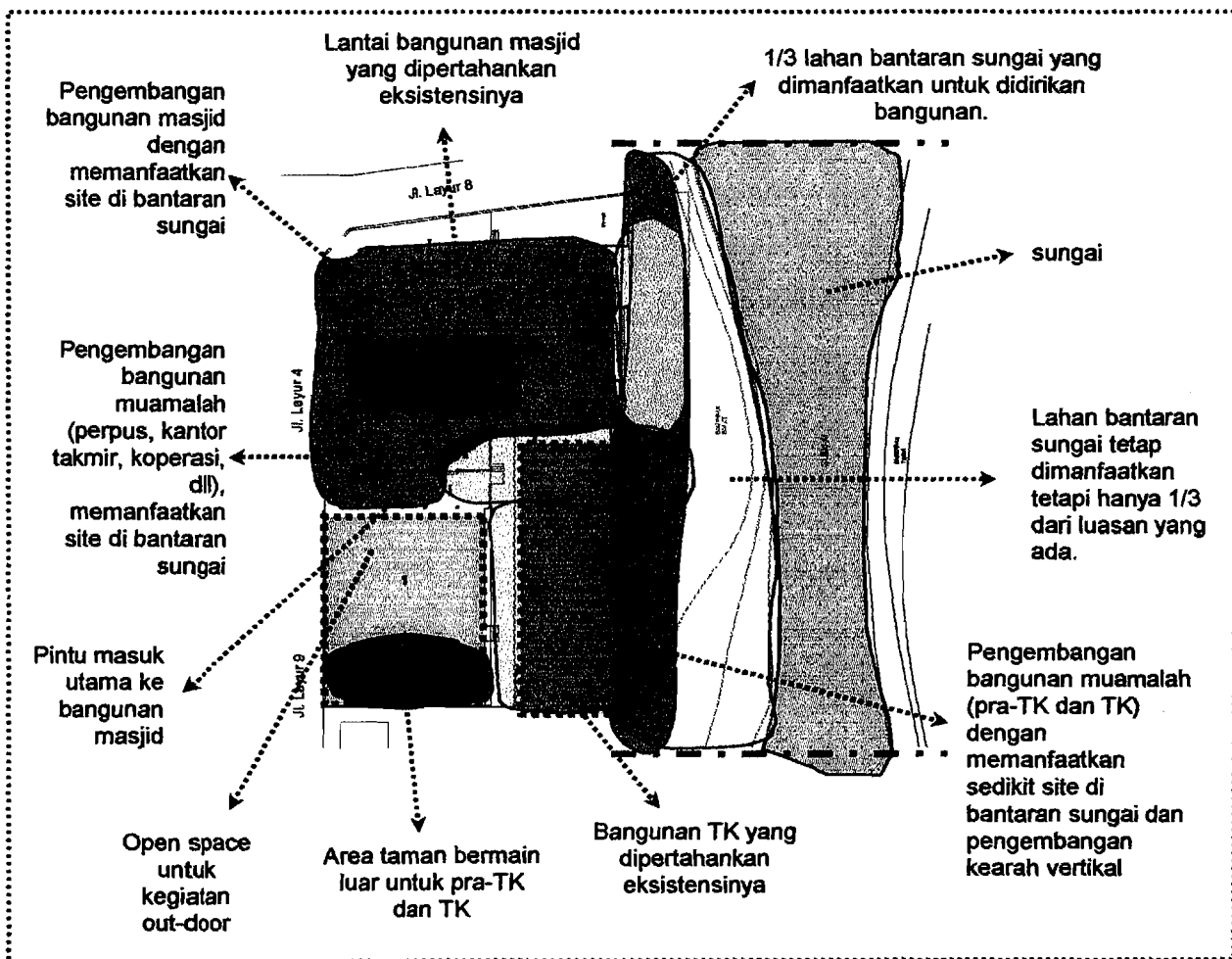
Mendirikan bangunan dengan cara bertingkat atau pengembangan bangunan kearah vertikal akhir-akhir ini menjadi alternatif solusi favorit terkait dengan lahan yang sempit karena tidak terlalu memakan banyak lahan dan bisa mendapatkan ruangan yang maksimal, terutama untuk daerah perkotaan. Struktur dan konstruksi yang digunakan standar untuk bangunan bertingkat dan tidak membutuhkan



struktur dan konstruksi yang khusus. Sehingga walaupun dari segi biaya untuk struktur, konstruksi dan perawatannya mahal tetapi lebih terjangkau daripada struktur, konstruksi dan perawatan untuk bangunan di tepi sungai.

Dari alternatif solusi tersebut dan dilihat keuntungan dan kendala yang ada, maka pengabungan dari keduanya sangat dimungkinkan. Yaitu menggunakan sedikit lahan bantaran sungai yaitu  $\frac{1}{3}$  dari luas lahan yang diukur dari batas tembok bangunan paling Timur. Karena tidak terlalu menjorok kearah sungai maka biaya untuk pembuatan struktur, konstruksi serta perawatannya bisa ditekan dan resiko terkena bencana longsor atau banjir lebih kecil. Selain itu juga memperoleh view menarik yaitu pemandangan kearah sungai. Untuk pengembangan bangunan kearah vertikal didominasi untuk bangunan muamalah.

### 3.1.5. Analisa Keruangan/Spasial



Gb 3.3

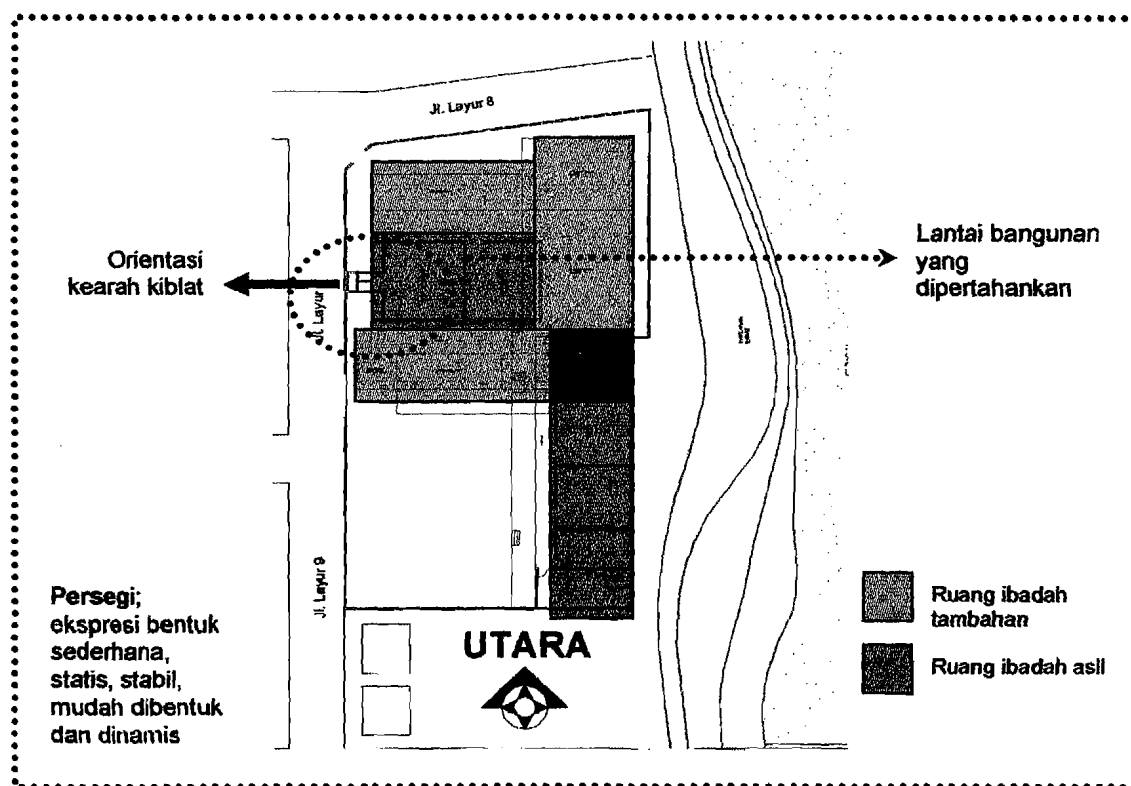
Analisa keruangan/spasial site masjid As-Salam



### 3.1.6. Analisa Tata Ruang Ibadah

#### 3.1.6.1. Analisa orientasi ruang ibadah tambahan

Orientasi ruang ibadah tambahan disesuaikan dengan bentuk bagian bangunan yang dipertahankan, yaitu ruang sholat utama dan serambi Timur. Ruangan tersebut berorientasi menghadap kearah Kiblat dan memiliki bentuk geometris segi empat, merupakan bentuk paling logis dan rasional untuk mendapatkan ruangan dan fungsi yang efisien.



Gb 3.4

Analisa orientasi ruang ibadah tambahan

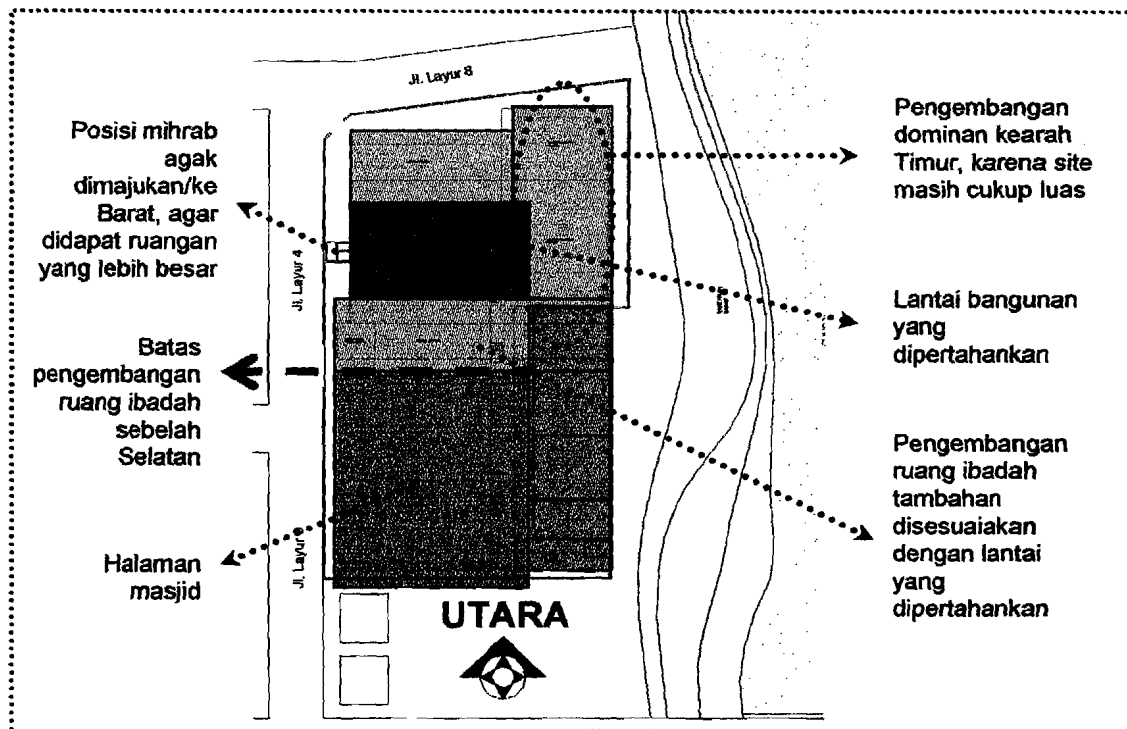
#### 3.1.6.2. Analisa pengembangan ruang ibadah

Pengembangan ruang ibadah mengikuti bentukan yang sudah ada, yaitu persegi empat yang berorientasi ke Kiblat dengan pengembangan ruangan dominan kearah Timur, yaitu dari serambi Timur sampai batas tembok paling Timur dengan menghilangkan ruang service (tempat wudlu, dapur dan gudang). Sebelah selatan tidak ada pengembangan karena keberadaan halaman yang tetap dipertahankan. Sedangkan untuk sebelah Utara, sedikit ada pengembangan terutama bagian belakang karena masih banyak space yang bisa dimanfaatkan.





Dari analisa bangunan asli muamalah didapat bahwa bangunan samping kanan dan kiri mihrab dihilangkan, maka posisi Mihrab saat ini sedikit dimajukan ke Barat (sampai batas tembok sebelah Barat) agar didapat ruang yang lebih luas.



Gb 3.5

Analisa pengembangan ruang ibadah

### 3.1.6.3. Analisa suasana ruang ibadah

Kegiatan ibadah merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam keadaan *khushyuk* dan *suci*. Sehingga dibutuhkan ruangan yang tenang dan nyaman untuk menunjang kegiatan ibadah.

Maka langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menjawab tuntutan suasana ruang adalah :

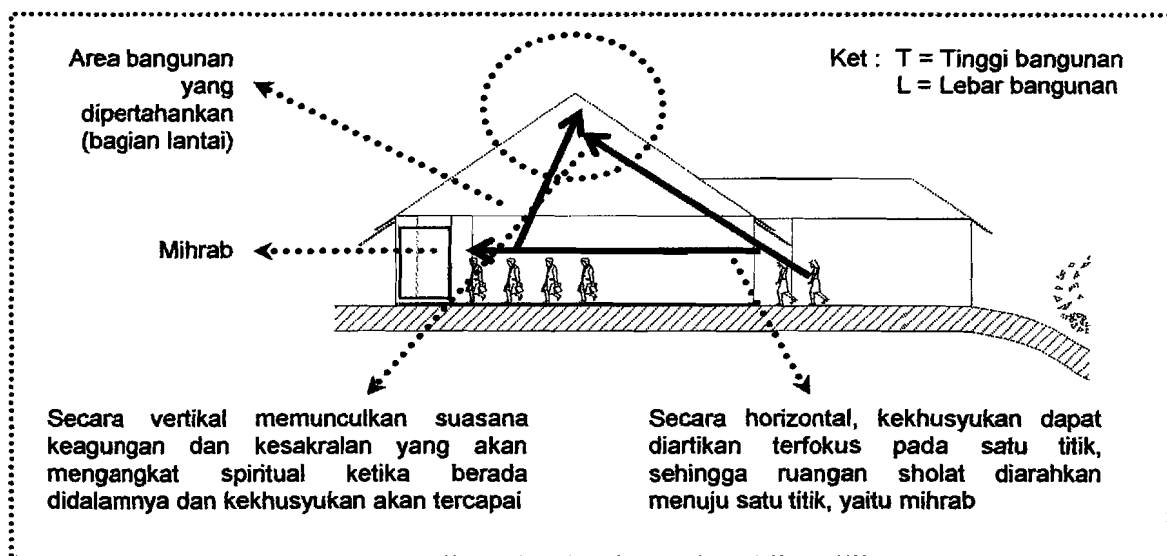
#### a. Proporsi ruang ibadah

Proporsi sangat erat kaitannya dengan skala dan ukuran. Untuk ruang ibadah disesuaikan dengan kegiatan yang mampu mendukung tingkat kekhusyukan dan menciptakan suasana ruang yang tenang.

Ruangan yang bisa mendukung tingkat kekhusyukan bisa dilihat dari sisi vertikal dan horizontal sebuah ruang. Secara vertikal terlihat dengan keagungan dan kesakralan sebuah ruangan sholat, sehingga diperoleh



proporsi ruang yang bersifat monumental. Manusia sebagai pengguna akan merasakan keagungan dan terangkat perasaan spiritualnya dan keadaan khusyuk akan mudah dicapai. Implikasi pada ruangan yaitu dengan meniadakan plafond pada ruangan sholat. Plafond langsung menempel pada atap. Dari sisi horizontal bahwa kekhusyukan dapat diartikan terfokus pada satu titik, sehingga ruangan sholat diarahkan untuk tertuju pada satu titik yaitu arah Kabah dengan peletakan mihrab didepan posisi tengah.



Gb 3.6

Analisa proporsi ruangan yang mendukung tingkat kekhusyukan

b. Pengkondisian ruang yang mendukung kenyamanan ruangan ibadah

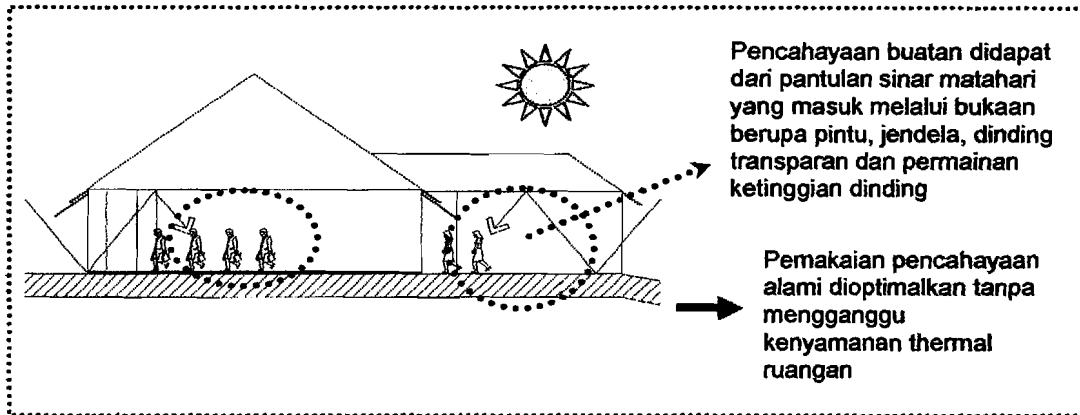
Pengkondisian ruangan sholat terkait dengan kenyamanan dan efisiensi biaya, meliputi :

❖ Pencahayaan ruangan

- Pencahayaan alami, agar pemakaian energi listrik dapat diminimalkan maka digunakan pencahayaan alami seoptimal mungkin pada siang hari tanpa mengganggu kenyamanan thermal ruangan. Cahaya yang didapat berupa pantulan sinar matahari yang berpengaruh pada karakter dan bentuk bukaan, berupa pintu, jendela, dinding transparan (kaca bening, kaca patri, glassblock) dan permainan ketinggian dinding.
- Pencahayaan buatan, digunakan pada malam hari dan untuk ruang-ruang yang tidak mendapatkan pantulan sinar matahari secara optimal pada siang hari atau pada waktu-waktu tertentu (mendung, hujan, dll)

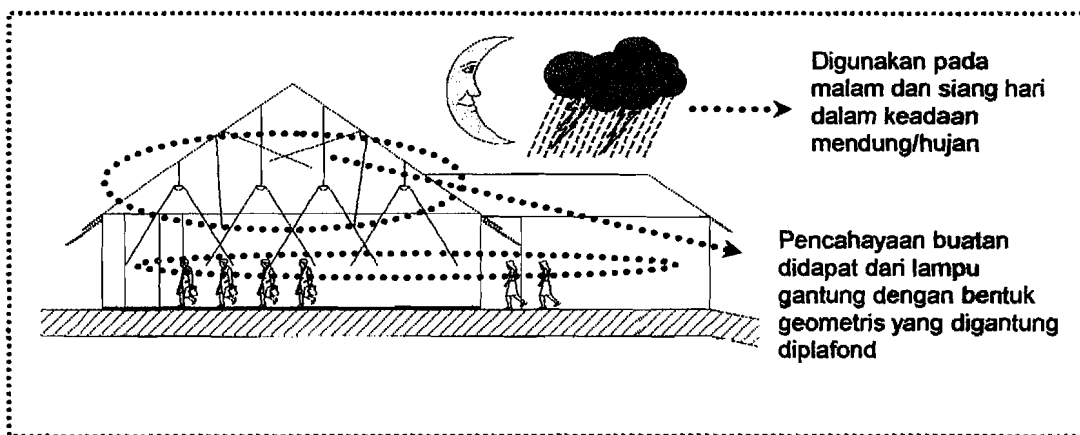


dimana pencahayaan buatan dibutuhkan pada siang hari. Yaitu dengan penempatan lampu pada plafond dan dinding ruang ibadah.



Gb 3.7

Analisa pencahayaan alami ruang ibadah

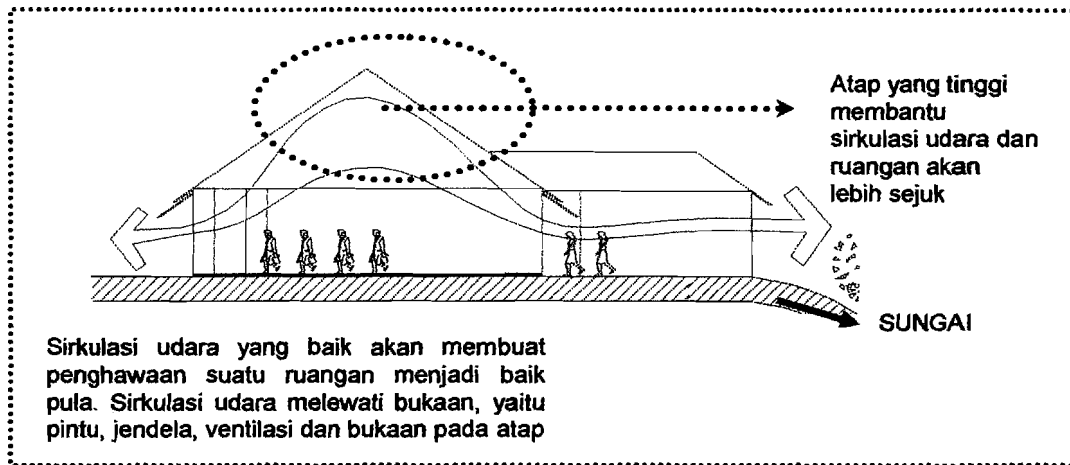


Gb 3.8

Analisa pencahayaan buatan ruang ibadah

#### ❖ Penghawaan Ruang

- Semua ruang ibadah menggunakan penghawaan alami dengan mengoptimalkan sirkulasi udara segar sebagai bangunan tropis yang memanfaatkan potensi angin yang ada sebagai bangunan yang berada di tepi sungai, selain itu juga untuk meminimalkan biaya harian masjid. Dengan sirkulasi udara yang bagus maka didapat ruangan yang nyaman untuk melaksanakan ibadah sehari-hari.



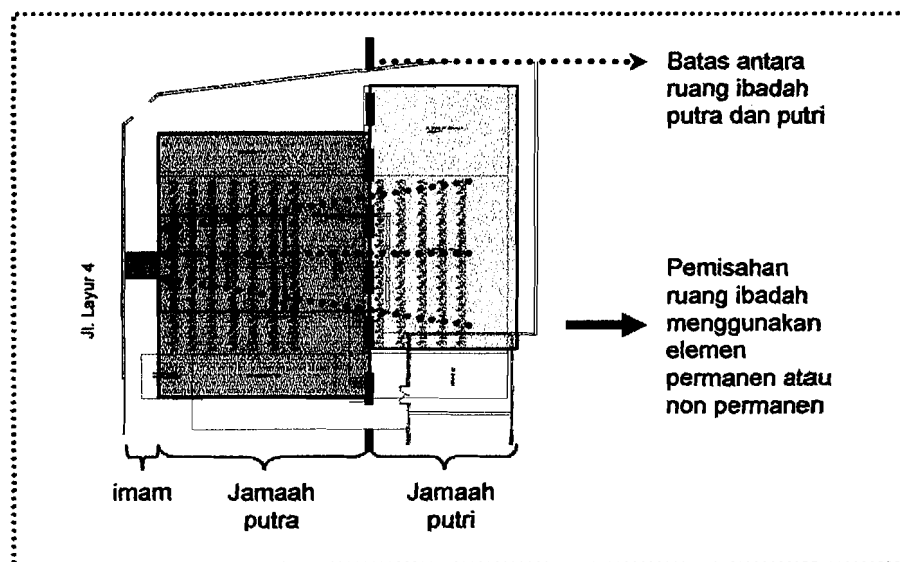
Gb 3.9

Analisa penghawaan buatan ruang ibadah

### 3.1.6.4. Analisa hirarki ruang ibadah

#### Pola ruang

Pola ruang sholat dengan adanya pemisahan ruang sholat antara jamaah pria dan wanita. Pemisahan dapat dilakukan dengan elemen non permanen yaitu dengan memberikan pembatas berupa partisi pemisah, elemen permanen yaitu dengan pemisah ruangan berupa dinding atau bisa dengan memberikan beda ketinggian lantai antara ruang sholat jamaah pria dan wanita. Kesemuanya tersebut dapat diterapkan selama jamaah bisa melihat gerak serta mendengar ucapan imam dengan jelas, atau paling tidak mampu mendengar apa yang diucapkan oleh imam.



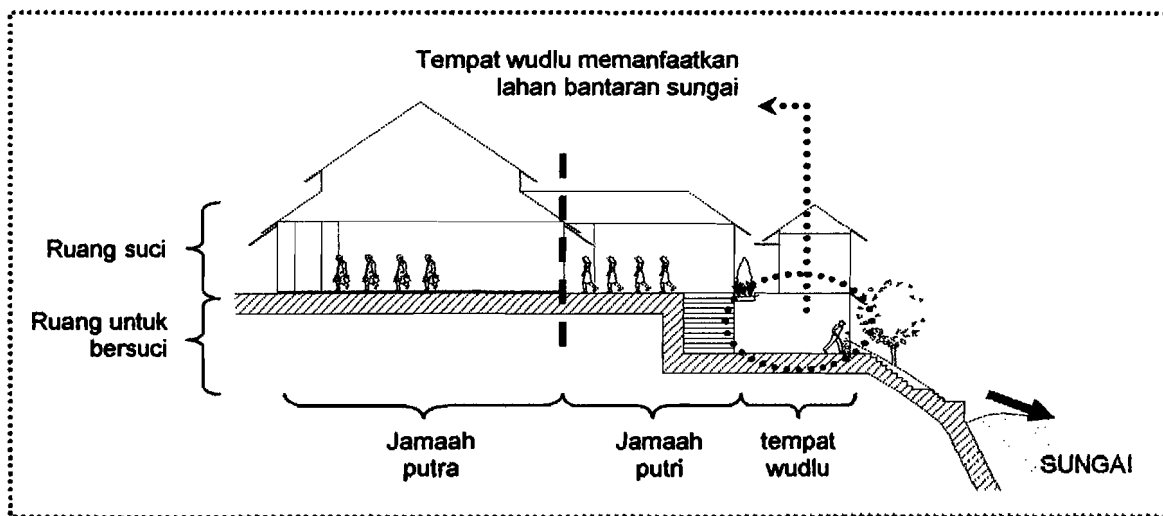
Gb 3.10

Analisa pola ruang



### Mendukung tingkat kesucian

Hierarki antara ruangan satu dengan ruangan lainnya dapat tercipta karena adanya tingkat kesucian dalam ruangan bangunan masjid, yaitu ruangan sholat yang diharuskan selalu dalam keadaan suci dan bersih serta tempat untuk mensucikan diri/berwudlu sebelum melaksanakan ibadah sholat. Sehingga penempatannya dibedakan dengan pembagian zone untuk ruangan suci dan ruangan untuk mensucikan diri/tempat wudlu, dengan arahan jamaah datang menuju tempat wudlu untuk mensucikan/membersihkan diri, kemudian baru masuk ke ruangan sholat. Pembagian zone untuk ruangan sholat berada di tempat yang lebih tinggi dari pada tempat wudlu.



Gb 3.11

Analisa hirarki ruang untuk ruangan ibadah dan ruangan pendukung (tempat wudlu)

#### 3.1.6.5. Analisa tampilan ruang ibadah

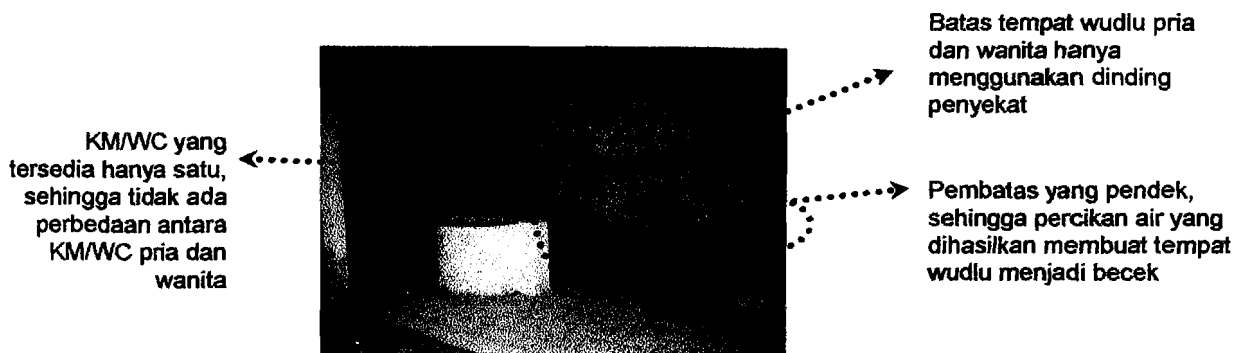
Kegiatan ibadah dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan kondisi ruang sholat itu sendiri, yaitu ruangan dengan suasana tenang, aman dan nyaman. Itu semua dapat tercapai antara lain melalui tampilan kesan ruang yang sesuai dengan tuntutan suasana ruangan yang diinginkan, dapat diperoleh melalui pemilihan penggunaan :

##### ❖ Material

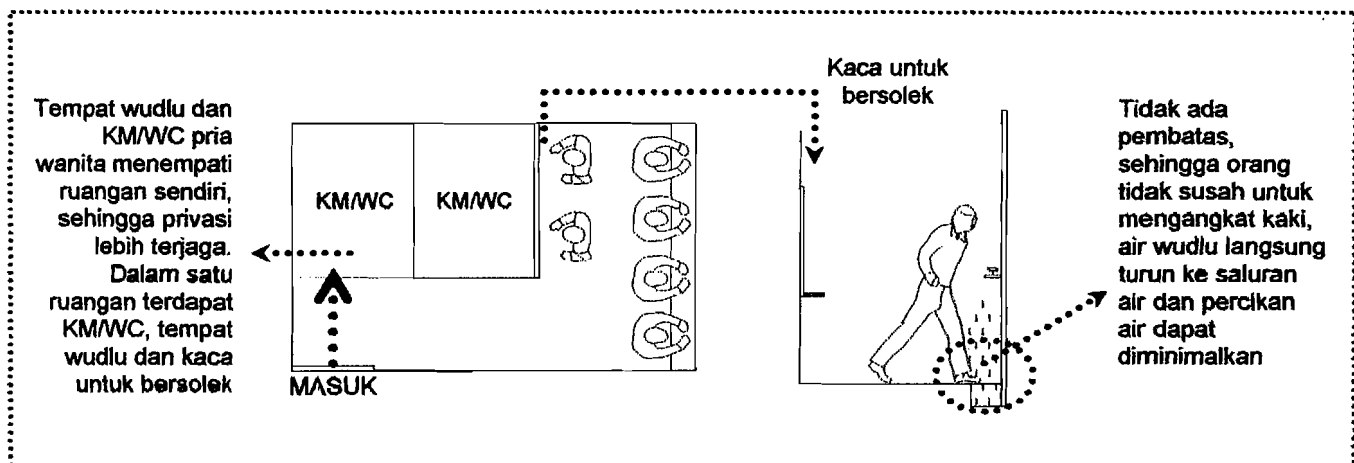
Terkait dengan efisiensi biaya, maka material yang digunakan merupakan material lokal dan material alternatif/kelas sedang yang mudah didapat dan harganya terjangkau. Dengan kreatifitas, maka material alternatif pun bisa tampil menarik.



Batas antara tempat wudlu pria dan wanita tidak jelas dan keberadaan KM/WC yang masih minim, sehingga untuk pengembangan kali ini ruang untuk wudlu diolah sedemikian rupa sehingga antara tempat wudlu dan KM/WC pria dan wanita tidak berada pada satu ruangan, tetapi terpisah sehingga privacy dapat terpenuhi.



### Rancangan pengembangan tempat wudlu



Gb 3.12

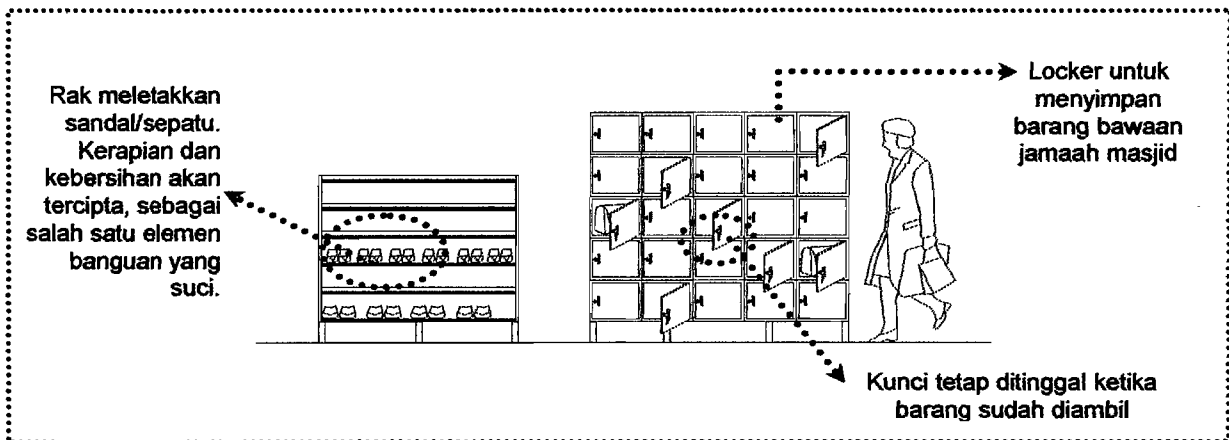
Analisa rancangan pengembangan ruang wudlu

#### b. Tempat untuk meletakkan sandal/sepatu dan locker

Merupakan tambahan fasilitas ruang yang saat ini belum ada di masjid As-Salam, yaitu tempat untuk meletakkan sandal/sepatu berupa rak dan tempat untuk menitipkan barang berupa locker. Dalam agama Islam mengajarkan bahwa kerapian dan kebersihan sangat diperhatikan terutama dalam beribadah, maka dari hal-hal yang kecil ini dicoba untuk diterapkan pada jamaah masjid As-Salam. Jamaah datang kemudian meletakkan sandal/sepatunya dirak secara tertata rapi, ketika pulangny dapat mengambil



sandal/sepatu lagi tanpa harus berebutan dan kebingungan mencarinya. Dari segi pemandangan yang muncul adalah kesan rapi dan tidak "semrawut". Keberadaan locker difungsikan untuk menyimpan barang-barang yang dibawa para jamaah. Karena barang bawaannya sudah disimpan dan merasa aman, sehingga ketika melaksanakan ibadah perasaannya tenang, tidak was-was dan khusyuk. Locker tersebut dikunci sendiri oleh penggunanya, dibawa kemudian ketika barang yang ada dilocker sudah diambil, kunci tetap ditinggal.



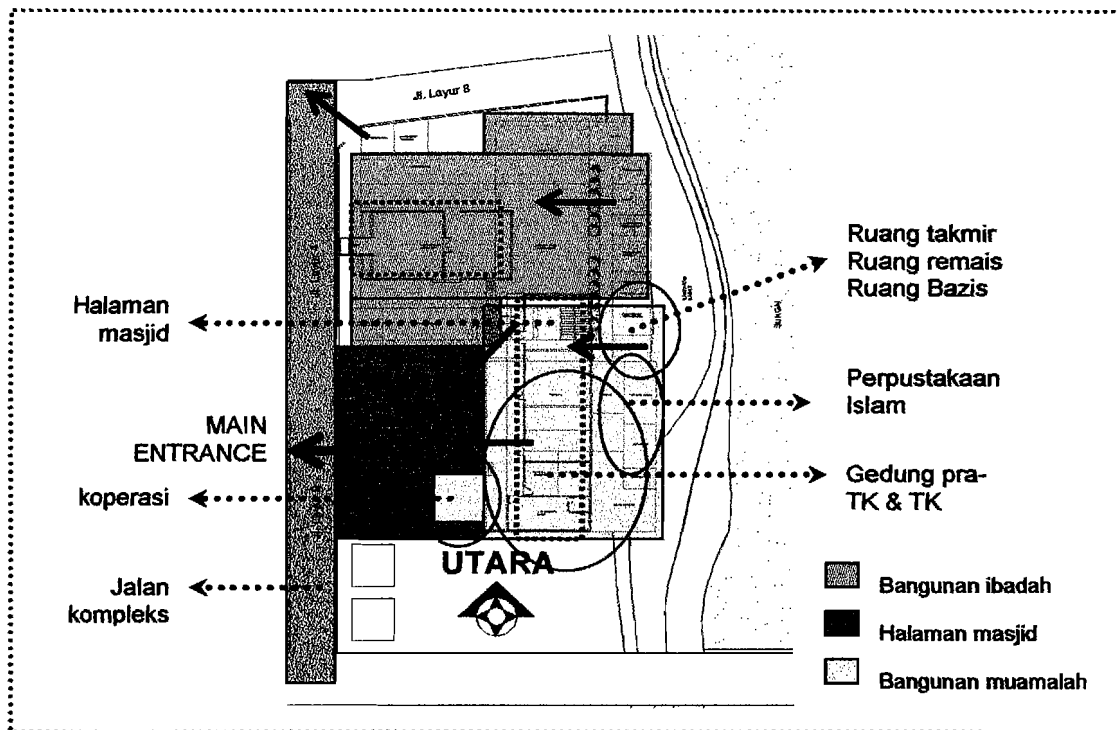
Gb. 3.13

Analisa tempat sepatu/sandal dan locker



### 3.1.7. Analisa Tata Ruang Muamalah

#### 3.1.7.1. Analisa orientasi dan letak ruang muamalah tambahan



Gb. 3.14

Analisa orientasi dan letak ruang muamalah tambahan

Tata ruang muamalah disesuaikan dengan fungsinya. Taman Kanak-kanak dan koperasi diletakkan didepan sehingga terlihat dari luar, dengan pertimbangan untuk kemudahan akses, selain itu keberadaan koperasi didepan dan dekat dengan TK karena saat ini mulai muncul embrio jual beli di lingkungan masjid yang dilakukan oleh orang tua siswa TK pada saat mereka menunggu putra-putrinya. Sehingga keberadaan koperasi yang letaknya dekat dengan TK diharapkan bisa mawadahi kegiatan tersebut. Ruang remais, takmir, kantor Bazis dan perpustakaan diletakkan dibelakang dengan tujuan untuk menghidupkan kegiatan di halaman masjid sebelah Timur tersebut.

Keberadaan main entrance di sebelah Selatan dengan mempertimbangkan keberadaan komunitas masyarakat yang dominan disekitar site maka ruang muamalah berorientasi kearah halaman masjid sebagai ruang pertama dari main entrance sekaligus sebagai ruang interaksi dan berbeda dengan ruang ibadah yang berorientasi ke sumbu yaitu arah Kiblat. Dengan tujuan untuk membedakan bangunan

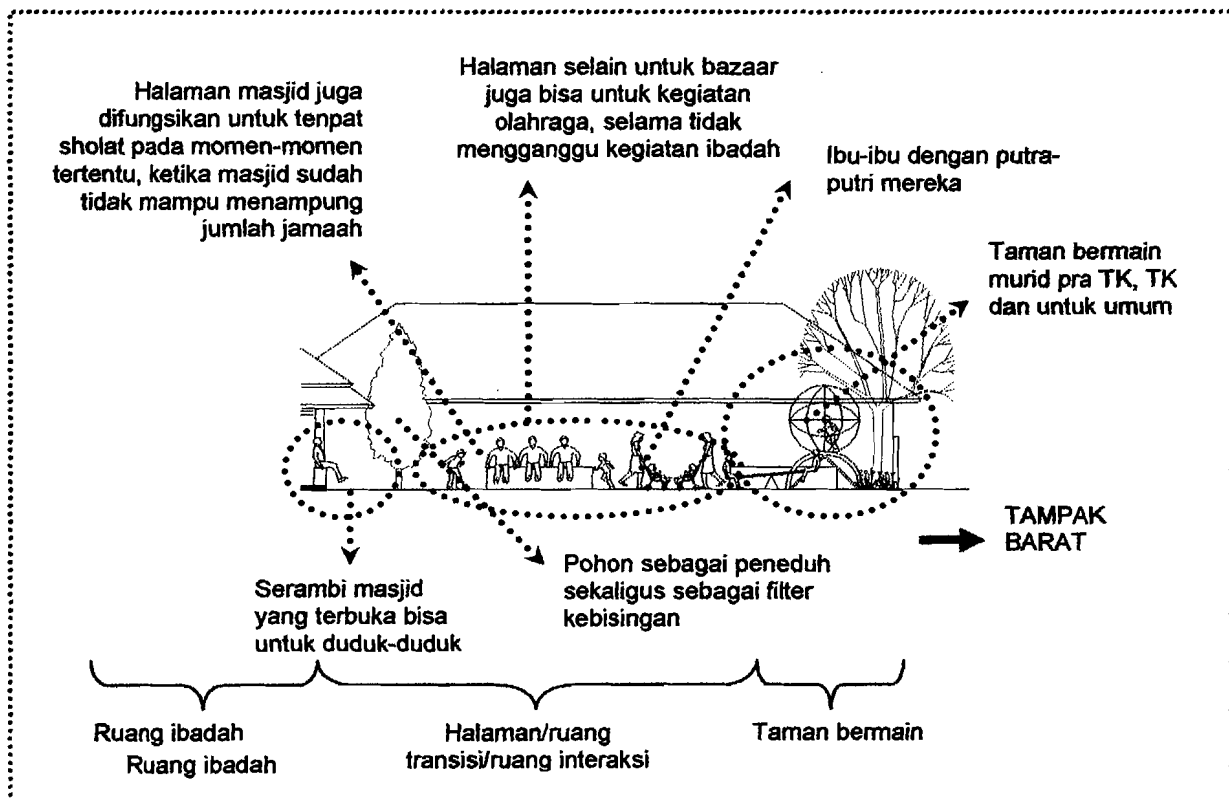




ibadah dan muamalah, walaupun dalam essensinya kegiatan muamalah mendukung kegiatan ibadah dan keduanya saling bersinergi.

### Halaman masjid

Keberadaan halaman masjid yang tetap dipertahankan seperti yang telah dianalisis pada bagian 3.1.3 point B, maka fungsi halaman sebagai open space untuk kegiatan bazaar maupun kegiatan out-door lainnya, juga sebagai ruang interaksi yang akan mengundang masyarakat sekitar masjid untuk datang ke masjid. Terutama untuk ibu-ibu dengan anaknya, dimana sudah menjadi kebiasaan warga disekitar masjid yang merupakan kompleks pemukiman yang padat penduduknya, bahwa setiap sore hari mereka mengajak bermain putra-putri mereka sambil makan. Dan keberadaan halaman masjid bisa menjadi ruangan untuk kepentingan umum baik itu masyarakat muslim maupun non muslim, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan ibadah.



Gb. 3.15

Analisa pengembangan halaman masjid



### 3.1.7.2. Analisa persyaratan ruang muamalah

#### 1. Pra-TK dan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal

Analisa persyaratan tata ruang pendidikan untuk pra-TK dan TK :

Ruang	Kegiatan	Peralatan	Sifat kegiatan	Persyaratan ruang	
				Kriteria	Penerapan pada ruangan
R. Kelas	Untuk kegiatan belajar mengajar	Meja, kursi, papan tulis, almari	Aktif, kreatif, gembira	Pencahayaan alami	Bukaan optimal agar pantulan cahaya matahari dapat memasuki ruangan
				Pencahayaan buatan	Penempatannya pada elemen interior
				Penghawaan alami	Penempatan bukaan yang tepat dan optimal agar sirkulasi udara bagus
				Suasana ruangan	Nyaman, akrab, aman untuk anak-anak dan menyenangkan
R. bermain dalam	Arena untuk bermain anak didalam ruangan	Mainan, meja, kursi, almari	Aktif cenderung atraktif, kreatif, riang	Pencahayaan alami	Bukaan optimal agar pantulan cahaya matahari dapat memasuki ruangan
				Pencahayaan buatan	Penempatannya pada elemen interior
				Penghawaan alami	Penempatan bukaan yang tepat dan optimal agar sirkulasi udara bagus
				Suasana ruangan	Ruang gerak yang luas, meriah, nyaman, aman, akrab dan menyenangkan
Perpustakaan	Membaca dan memahami sesuatu	Rak buku, alat peraga, meja, kursi	Tenang	Pencahayaan alami	Bukaan optimal dengan penempatan yang tepat agar pantulan cahaya matahari dapat memasuki ruangan dan tidak langsung mengenai koleksi buku yang ada
				Pencahayaan buatan	Penempatannya pada elemen interior
				Penghawaan alami	Penempatan bukaan yang tepat agar sirkulasi udara bagus
				Suasana ruangan	Nyaman, aman, akrab, menyenangkan dan menarik agar dapat menumbuhkan minat baca anak
R. display	Memajang karya anak didik	Papan display, almari penyimpanan	Tenang	Pencahayaan alami	Bukaan optimal agar pantulan cahaya matahari dapat memasuki ruangan
				Pencahayaan buatan	Penempatannya pada elemen interior
				Penghawaan alami	Penempatan bukaan yang tepat agar sirkulasi udara bagus
				Suasana ruangan	Luas, aman, nyaman, menyenangkan dan menarik
R. guru	Persiapan mengajar, istirahat	Meja, kursi, almari arsip	Formal	Pencahayaan alami	Bukaan optimal agar pantulan cahaya matahari dapat memasuki ruangan
				Pencahayaan buatan	Penempatannya pada elemen interior
				Penghawaan alami	Penempatan bukaan yang tepat agar sirkulasi udara bagus
				Suasana ruangan	Nyaman
R. kesenian	Belajar menguasai alat musik	Meja, kursi, alat musik	Aktif, riang	Pencahayaan alami	Bukaan optimal agar pantulan cahaya matahari dapat memasuki ruangan
				Pencahayaan buatan	Penempatannya pada elemen interior
				Penghawaan alami	Penempatan bukaan yang tepat agar sirkulasi udara bagus
				Suasana ruangan	Luas, aman, nyaman, menyenangkan dan menarik
R. kesehatan	berbaring	Bed, meja, kursi, rak obat, almari	Tenang	Pencahayaan alami	Bukaan diminimalkan
				Pencahayaan buatan	Penempatannya pada elemen interior dan penggunaannya dominan
				Penghawaan alami	Bukaan diminimalkan, hanya untuk sirkulasi udara
				Suasana ruangan	Tenang dan nyaman

Tabel 3.2

Analisa persyaratan tata ruang pendidikan untuk pra-TK dan TK



Dari hasil analisa tersebut maka didapat kriteria ruangan pendidikan untuk pra-TK dan TK, bahwa ruangan untuk kegiatan pra-TK dan TK sebaiknya mempunyai suasana :

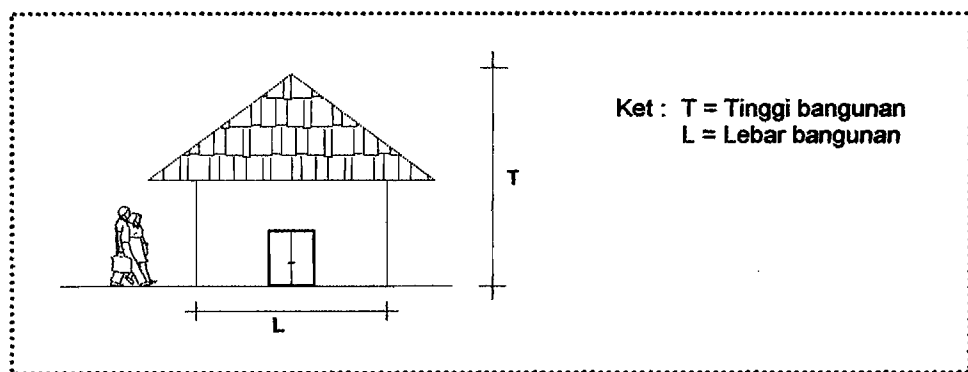
- o Nyaman, aman dan akrab
- o Menyenangkan yang dapat mendukung kegiatan mereka yang aktif dan penuh kreatifitas, sehingga dapat menimbulkan kegembiraan dan keriangin dalam beraktifitas

Tuntutan tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan pengaturan proporsi, pencahayaan, penghawaan, pemilihan warna dan tekstur yang sesuai dengan karakteristik kegiatan yang ada didalamnya.

a. Proporsi ruangan

Proporsi ruangan sebagai perbandingan ukuran yang seimbang sebuah ruangan yang akan mempengaruhi psikologis anak. Ada 3 skala ruangan yang menjadi pilihan untuk mengungkapkan karakter ruang yang diinginkan, yaitu :

- Intim, kesan yang ditimbulkan adalah keakraban dan tertekan, dengan perbandingan  $L/T < 1$
- Normal/manusiawi, kesan yang ditimbulkan adalah kesan biasa-biasa saja atau normal, dengan perbandingan  $L/T = 1$
- Monumental, kesan yang ditimbulkan adalah agung dan kokoh, dengan perbandingan  $L/T > 1$



Kriteria karakter ruang anak	Proporsi ruangan		
	Intim	Normal/manusiawi	Monumental
Nyaman, aman dan akrab	√	√	-
Menyenangkan	-	√	-

Gb 3.16  
Analisa proporsi ruangan

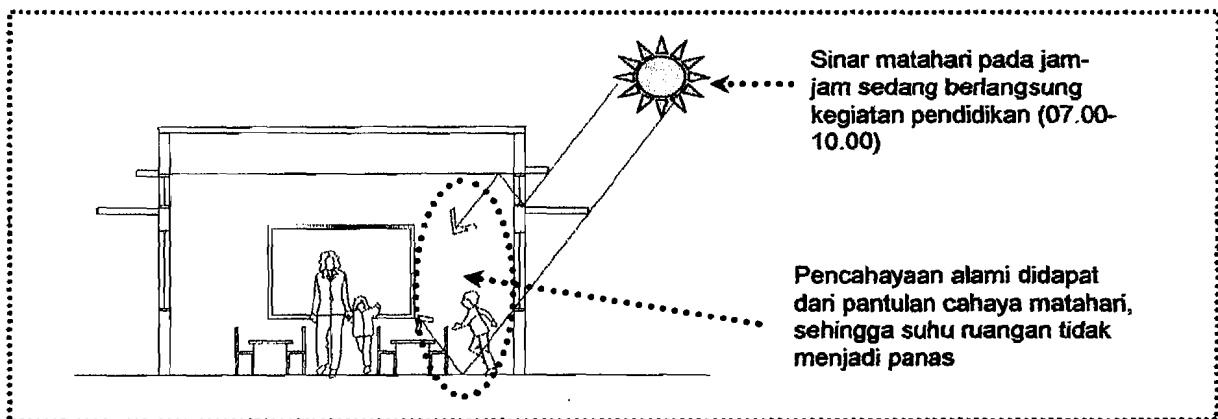


Berdasarkan analisa proporsi ruangan terkait dengan efisiensi biaya dan peningkatan kapasitas TK dengan adanya program pengembangan kegiatan berupa pra-TK dapat disimpulkan, bahwa suasana ruang yang nyaman, aman, akrab dan menyenangkan dapat dapat diwujudkan dengan proporsi ruangan dengan skala normal/manusiawi dan sedikit intim. Sehingga anak-anak merasa senang berada didalamnya dan memunculkan kegembiraan dan keriangan dari diri mereka yang akan berpengaruh pada proses belajar.

b. Pencahayaan

Pengaturan pencahayaan dalam suatu ruangan disesuaikan dengan fungsi ruangan dan kegiatan yang diwadahi dan akan berpengaruh pada suasana ruangan. Berdasarkan sumbernya pencahayaan terbagi menjadi dua, yaitu pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Pada ruang pendidikan untuk pra-TK dan TK pengaturan pencahayaan dilakukan dengan :

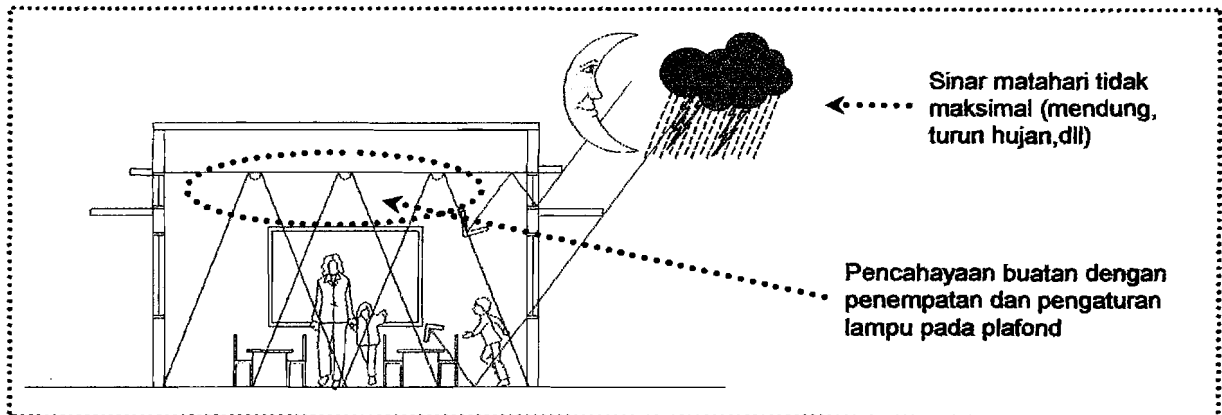
- Pencahayaan alami didapat dari pantulan cahaya matahari yang masuk melalui bukaan yang ada, sehingga didapat ruangan yang terang dan nyaman tetapi tidak membikin ruangan menjadi panas.



Gb 3.17

Analisa pencahayaan alami

- Pencahayaan buatan didapat dengan penempatan dan pengaturan lampu pada elemen interior yaitu pada plafond dengan tujuan untuk menciptakan ruangan yang terang dan nyaman untuk mendukung kegiatan didalamnya.



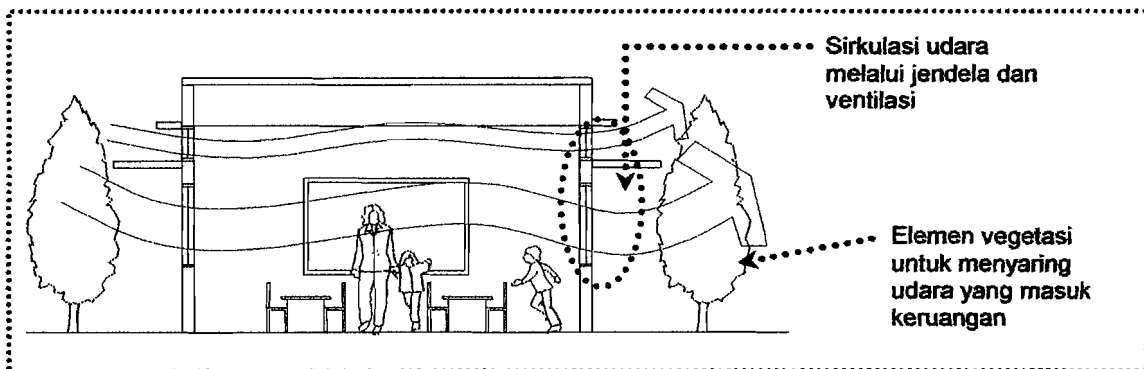
Gb 3.18

Analisa pencahayaan buatan

Aktifitas pendidikan yang dilakukan pada siang hari (jam 07.30-10.00), maka penggunaan pencahayaan alami dioptimalkan, selain itu terkait dengan efisiensi biaya dari segi pengembangan dan pembiayaan rutin. Pencahayaan buatan digunakan pada saat pencahayaan alami tidak maksimal, yaitu pada keadaan mendung, turun hujan, dll.

c. Penghawaan

Sistem penghawaan merupakan pengkondisian udara dalam suatu ruang sehingga tercipta kenyamanan thermal. Secara keseluruhan ruangan menggunakan penghawaan alami dengan sirkulasi udara yang baik dari bukaan yang ada berupa jendela dan ventilasi, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Penghawaan yang baik dengan kadar kelembaban antara 40-70%.



Gb 3.19

Analisa penghawaan alami



d. **Warna dan tekstur**

Pemilihan warna akan mempengaruhi karakter dan suasana ruangan yang dirasakan oleh panca indera, selain itu secara psikologis warna mampu mempengaruhi minat seseorang untuk memasuki dan berada didalam ruangan tersebut dalam waktu yang lama. Sesuai dengan karakter ruangan untuk pra-TK dan TK maka warna yang dipilih adalah warna-warna pastel monokromatik dengan permainan gradasi warna yang memunculkan kegembiraan dan keriangian.

Tekstur adalah kesan permukaan yang dapat dirasakan dan diraba yang bisa menimbulkan efek tertentu pada sebuah ruangan. Secara keseluruhan bangunan pra-TK dan TK menggunakan tekstur yang halus dan lembut, mengingat penggunaannya adalah anak-anak umur 3-6 tahun sehingga faktor keamanan dan kenyamanan sangat diperhatikan.

2. **Perpustakaan**

Terdiri dari ruang koleksi utama berupa buku Islam dan tersedia juga buku-buku pengetahuan umum untuk anak-anak dan masyarakat luas (muslim maupun non muslim), ruang baca, ruang pengurus serta ruang penyimpanan. Didalam perpustakaan kegiatan utama yang dilakukan adalah membaca, sehingga pencahayaan dalam ruangan harus bagus dan merata, baik pencahayaan buatan maupun alami. Ruangan ini menggunakan sistem pencahayaan dan penghawaan alami yang didapat dari penempatan bukaan berupa pintu, jendela dan ventilasi, namun pencahayaan buatan tetap disediakan. Interior ruang menggunakan ornamentasi berpola geometri dikombinasikan dengan kaligrafi dengan arti yang disesuaikan dengan fungsinya.

3. **Kegiatan muamalah lainnya**

Kegiatan ekonomi di masjid As-Salam termasuk kegiatan pengembangannya meliputi Bazaar, open house TK, tempat pernikahan dan koperasi. Bazaar yang rutin diadakan minimal dua tahun sekali setiap ada perayaan hari besar Islam (Isro' Mi'raj, Maulid Nabi, 1 Muharram, dll) sedangkan open house TK diadakan satu tahun sekali pada saat acara tutup tahun ajaran lama, pelaksanaannya menempati halaman samping masjid sebelah Selatan, dekat dengan ruang kegiatan muamalah lainnya dengan mempergunakan tenda non permanen.



Koperasi sebagai pengembangan kegiatan muamalah yang bersifat ekonomi diletakkan pada kumpulan ruangan khusus untuk kegiatan muamalah. Karena intensitasnya cukup tinggi maka ruang koperasi diletakkan agak jauh dari ruangan sholat tetapi mudah diakses oleh masyarakat umum, dengan bukaan yang optimal untuk penghawaan alami dan pencahayaan alami. Pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu pada plafond dan dinding ruangan.

Kegiatan pelayanan masyarakat di masjid As-Salam termasuk kegiatan pengembangannya meliputi Bazis (Badan Amil Zakat Infak dan Sodakoh) dan pelayanan kesehatan. Ruangan Bazis menempati kumpulan ruangan yang disediakan khusus untuk kantor pengelolaan kegiatan muamalah. Ruangannya standar seperti ruangan pada umumnya, menggunakan penghawaan alami dan pencahayaan alami serta buatan (ketika diperlukan) yang diperoleh dari bukaan berupa jendela dan ventilasi sehingga didapat ruangan yang terang dan nyaman.

#### 3.1.8. Analisa Kebutuhan Jumlah dan Besaran Ruang

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besaran ruang, yaitu :

1. Perkiraan meningkatnya jumlah jamaah limabelas tahun mendatang terkait dengan daya tampung ruangan.
2. Jumlah barang atau peralatan yang disimpan, seperti ruang peralatan, gudang.
3. Pendekatan luasan kegiatan tertentu, seperti ruang perpustakaan, koperasi, pelayanan kesehatan, dll.
4. Pendekatan dari standar-standar umum.



Jenis Ruangan	Ruangan	Kapasitas (orang)	Jumlah	Besaran (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )
Ibadah	R. sholat utama	184	1	0,6 x 1,2 = 0,72	132,48
	R. sholat wanita	177	2	0,6 x 1,2 = 0,72	254,88
	Mihrab	1	1	1,6 x 1,2 = 1,92	1,92
	R. wudlu pria	56	1	-	12,75
	R. wudlu wanita	54	1	-	10,25
	KM/WC pria	1	2	1,6 x 1,2 = 1,92	3,84
	KM/WC wanita	1	2	1,6 x 1,2 = 1,92	3,84
	Tempat sandal	-	1	1,2 x 3 = 3,6	3,6
Muamalah TK ABA	R. Belajar (TK A)	50	1	0,4 x 0,8 = 0,32	16
	R. Belajar (TK B)	50	1	0,4 x 0,8 = 0,32	16
	R. Belajar pra TK	50	1	0,4 x 0,8 = 0,32	16
	R. Bermain dalam	50	1	0,8 x 0,8 = 0,64	32
	Perpustakaan	50	1	0,8 x 0,8 = 0,64	32
	R. Display	-	1	3 x 6 = 18	18
	R. Guru	-	1	3 x 6 = 18	18
	R. Kesehatan	-	1	3 x 2 = 6	6
	R. Kesenian	-	1	3 x 3 = 9	9
	KM/WC	1	1	1,6 x 1,2 = 1,92	1,92
	Dapur	-	1	2 x 2,5 = 5	5
	Gudang	-	1	1,5 x 2 = 3	3
Muamalah lainnya	Perpustakaan	-	2	3 x 6 = 18	18
	Koperasi	-	1	3 x 6 = 18	18
	R. Pengurus perpustakaan	-	1	3 x 3 = 9	9
	R. Bazis	-	1	3 x 3 = 9	9
Pengelola	Kantor Takmir	-	1	3 x 3 = 9	9
	Kantor Remais	-	1	3 x 3 = 9	9
	R. pertemuan	-	1	3 x 6 = 18	18
Ruang penunjang	Dapur	-	1	3 x 4 = 12	12
	Gudang	-	1	4 x 4 = 16	16

**Total + sirkulasi 20% = 857,38 m<sup>2</sup>**

Tabel 3.3

Analisa persyaratan kebutuhan jumlah dan besaran ruang





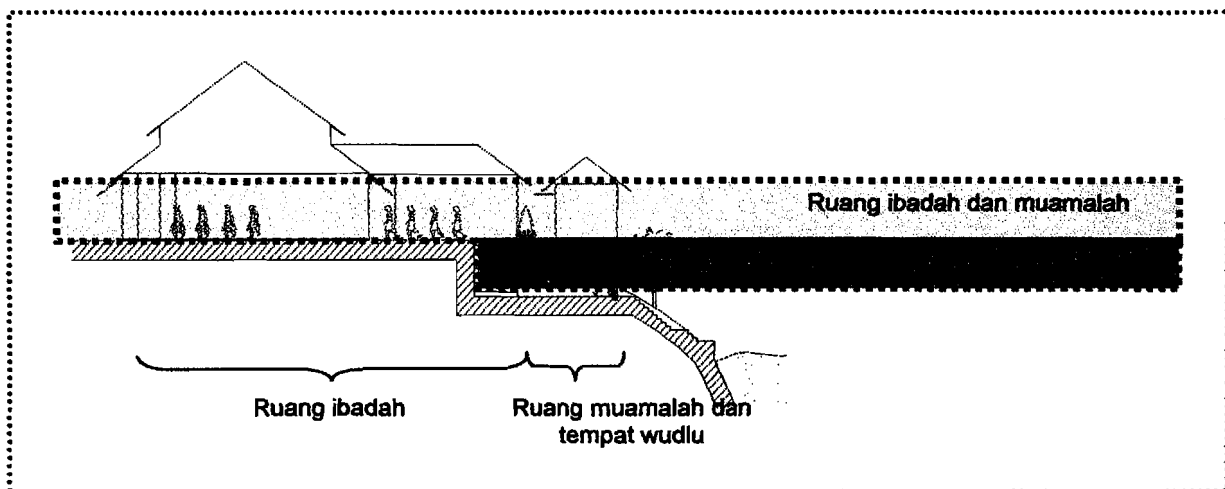
### III.1.9. Analisa Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan antar ruang merupakan perwujudan dari adanya hubungan antar kegiatan baik secara vertikal maupun horizontal, meliputi :

- Pola hubungan antar ruang yang terbentuk dari pola hubungan kegiatan yang diwadahi oleh ruangan tersebut
- Tingkat keeratan hubungan antara satu ruangan dengan ruangan lainnya

- Hubungan erat sekali
- ..... Hubungan erat
- ..... Hubungan kurang erat

#### A. Pola hubungan antar ruang secara vertikal

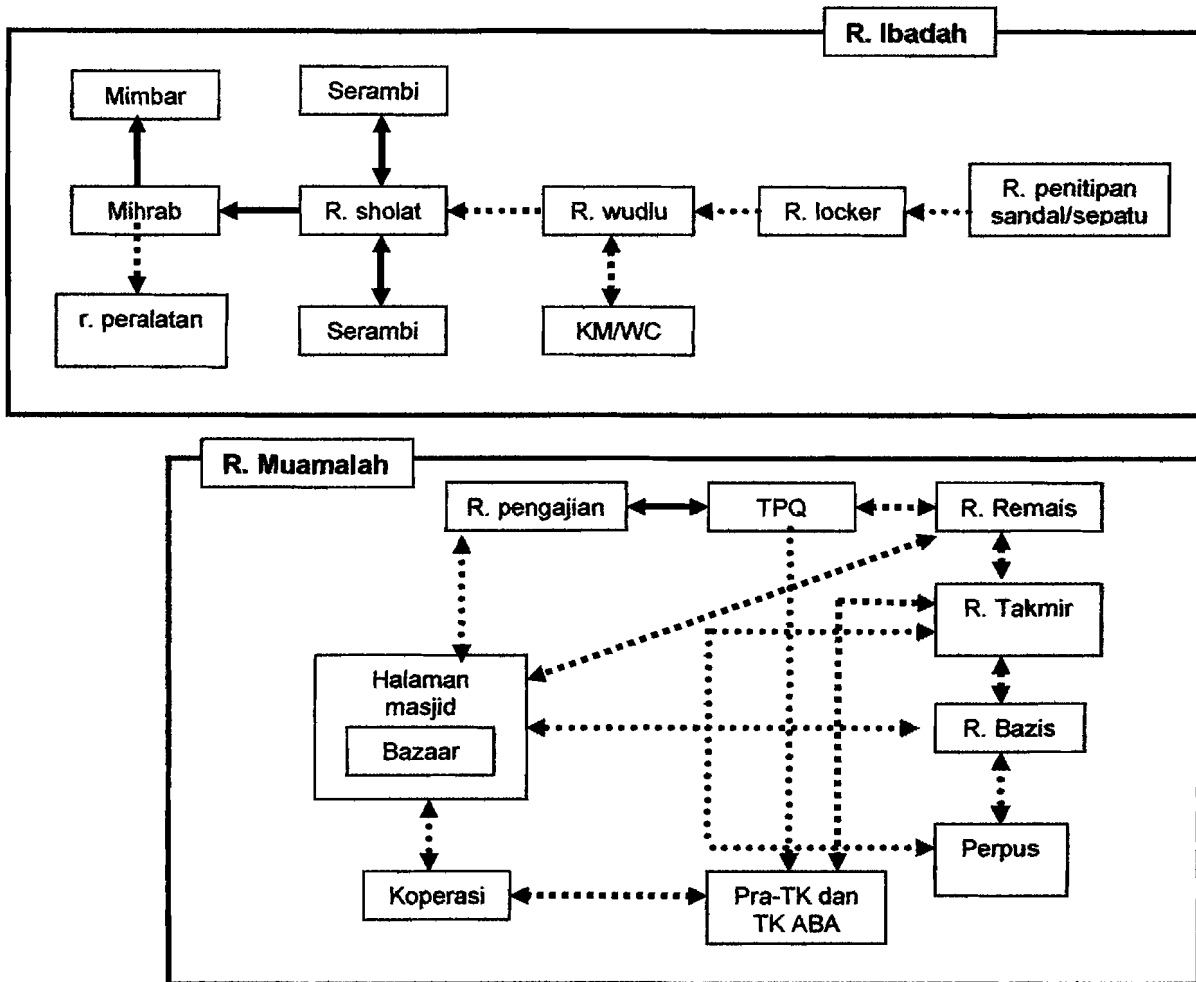


Gb 3.20

Analisa pola hubungan ruang secara vertikal



**B. Pola hubungan antar ruang secara horizontal**



Tabel 3.4

Analisa pola hubungan ruang secara horizontal

**3.1.10. Analisa Pola Sirkulasi dan Pemisahan Ruang**

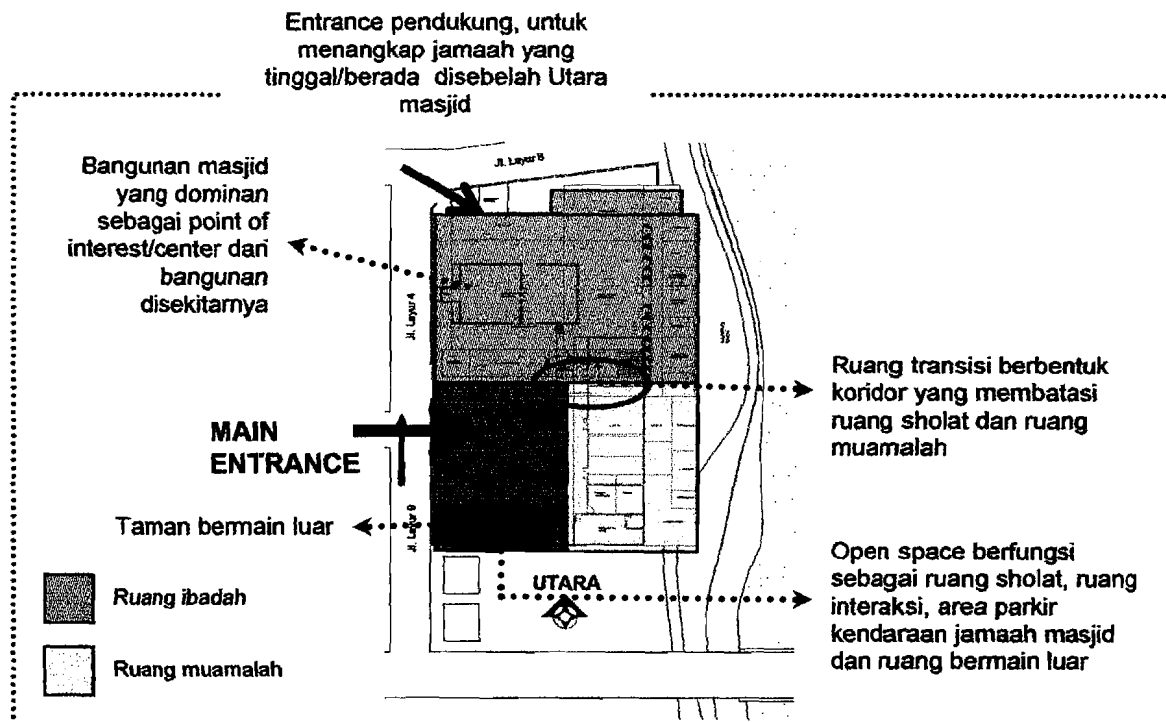
**A. Pola sirkulasi**

Pola sirkulasi dalam pendekatan perancangan terdiri atas pola sirkulasi untuk eksterior dan interior.

**© Pola sirkulasi eksterior**

Pola pengaturan alur sirkulasi yang berada diluar ruangan/bangunan, meliputi :

- Entrance lokasi masjid yang berada di sebelah Barat langsung memasuki open space sekaligus difungsikan sebagai ruang interaksi dan area parkir kendaraan.
- Bangunan masjid sebagai point of interest, sehingga memunculkan pola terpusat sesuai essensi masjid sebagai pusat kegiatan yang bersifat kelslaman.



Gb 3.21

Analisa pola sirkulasi eksterior dan interior

© Pola sirkulasi interior

- Antara ruang ibadah dan muamalah terdapat ruang transisi sebagai penghubung antar ruang, yaitu koridor.
- Sirkulasi ruangan berpola ringkas dan terarah

B. Pola pemisahan ruang

Pola pemisahan ruang dilakukan dengan cara :

- Mempergunakan taman sebagai elemen pemisah ruang antara ruang ibadah dan muamalah, sekaligus difungsikan sebagai filter kebisingan yang muncul dari kegiatan muamalah.
- Memisahkan ruangan yang butuh ketenangan (ruang ibadah) dengan ruang yang memiliki intensitas kegiatan tinggi, yaitu dengan menjauhkan ruang-ruang yang ingin dipisahkan.

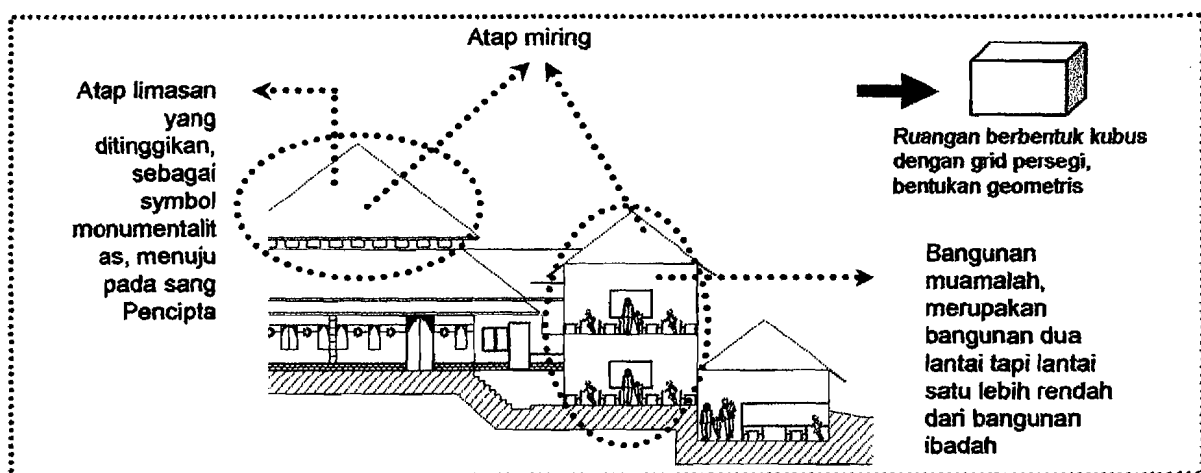


### 3.1.11. Analisa Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam di Minomartani

Pengembangan masjid As-Salam ini berorientasi pada pengembangan sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang aspiratif. Aspirasi diperoleh dari wakil masyarakat/key person sekitar masjid As-Salam yang terkait dengan rencana pengembangan masjid. Dari ide dan pendapat tersebut, kemudian dianalisis dan disintesakan sehingga menjadi rencana pembangunan yang realistis.

#### 3.1.11.1. Bentuk masa bangunan

Bangunan ibadah memiliki bentuk masa bangunan dengan pola bentukan geometri persegi sesuai dengan bentukan bangunan yang dipertahankan, sehingga akan didapat ruangan yang efisien, efektif dan fungsional. Pengembangan bangunan secara vertikal diterapkan pada bangunan muamalah pra-TK dan TK terkait dengan peningkatan kapasitas dengan kendala lahan yang terbatas dengan tetap mempertahankan beberapa elemen ruangan yang menjadi aspirasi masyarakat. Bentuk atap untuk bangunan ibadah tetap menggunakan bentukan atap yang ada sekarang yaitu atap miring/limasan yang dimodifikasi tanpa menghilangkan filosofi atap runcing pada bangunan masjid yang memiliki arti menuju pada sang Pencipta. Dari kesemua itu maka akan didapatkan bentuk bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar yang akan memperkuat penampilan bangunan. Kesatuan bentuk antara bangunan ibadah dan muamalah didapat dari bentuk atap yang sama-sama mempergunakan bentuk atap miring.



Gb 3.22

Analisa bentuk masa bangunan pengembangan

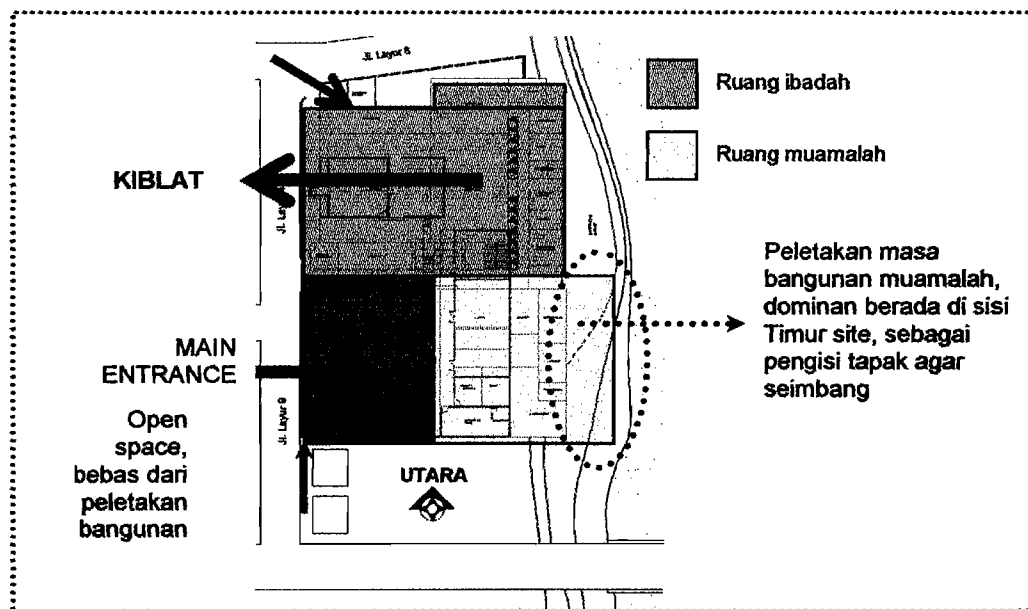


### 3.1.11.2. Tata letak masa bangunan

Tata letak masa bangunan didasarkan pada beberapa hal, yaitu :

#### ⊙ Orientasi bangunan terhadap arah Kiblat

Masa bangunan ibadah sebagai bangunan pengembangan diletakkan sesuai dengan posisi bangunan masjid sebelumnya/asli, yaitu berorientasi kearah kiblat dan sedikit perluasan kearah Timur. Peletakkan bangunan muamalah disesuaikan dengan yang telah ada sebelumnya terkait dengan aspirasi masyarakat untuk mempertahankan bangunan TK. Sedangkan untuk bangunan kegiatan muamalah lainnya, peletakkannya sebagai pengisi ruang yang tersisa pada tapak, yaitu sisi Selatan dan Timur masjid/bantaran sungai.

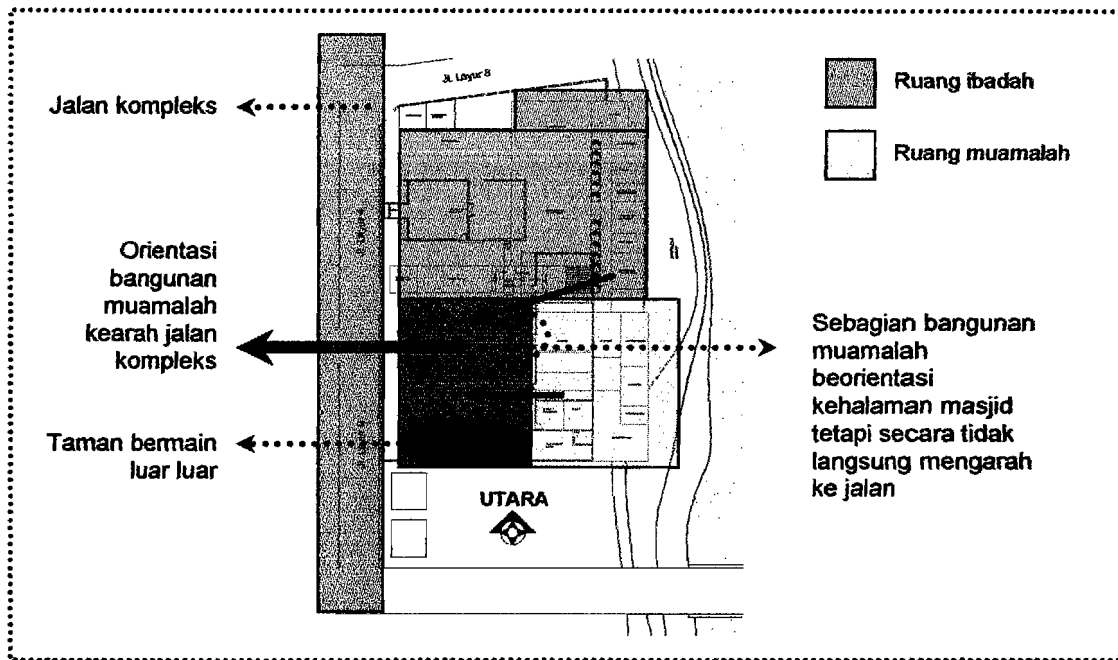


Gb 3.23

Analisa tata letak masa bangunan terhadap orientasi poros Kiblat

#### ⊙ Orientasi bangunan terhadap jalan kompleks

Jalan kompleks yang berada di sebelah Barat sejajar dengan site menjadi orientasi bangunan muamalah, arah orientasi sama dengan arah orientasi bangunan ibadah. Tetapi untuk bangunan muamalah yang berada ditengah-tengah menghadap ke halaman, dengan pertimbangan halaman sebagai orientasi bangunan tersebut dan masih bisa dilihat dari jalan karena tidak ada bangunan didepannya.

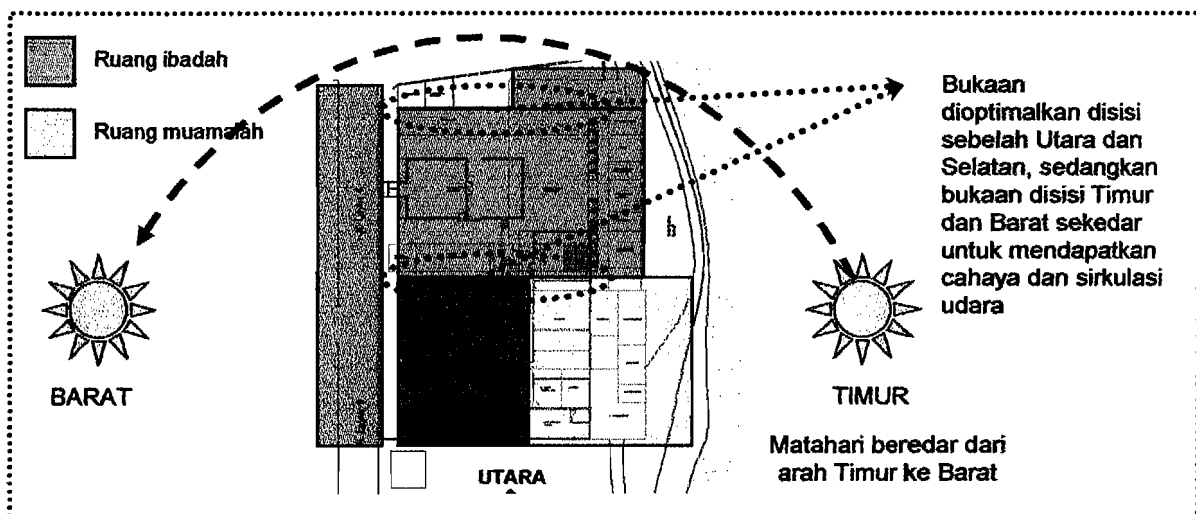


Gb 3.24

Analisa tata letak masa bangunan terhadap orientasi jalan kompleks

☉ Orientasi terhadap garis edar matahari

Akan berpengaruh pada kualitas pencahayaan alami untuk bangunan ibadah maupun muamalah, didukung oleh sinar matahari yang cukup dan pengaturan serta penempatan bukaan yang tepat. Untuk bukaan yang berada sejajar dengan garis edar matahari, maka digunakan elemen bangunan (shading/sirip) yang dapat mengurangi pengaruh sinar matahari. Peletakkan bukaan dioptimalkan pada sisi Utara dan Selatan bangunan.



Gb 3.25

Analisa tata letak masa bangunan terhadap orientasi garis edar matahari

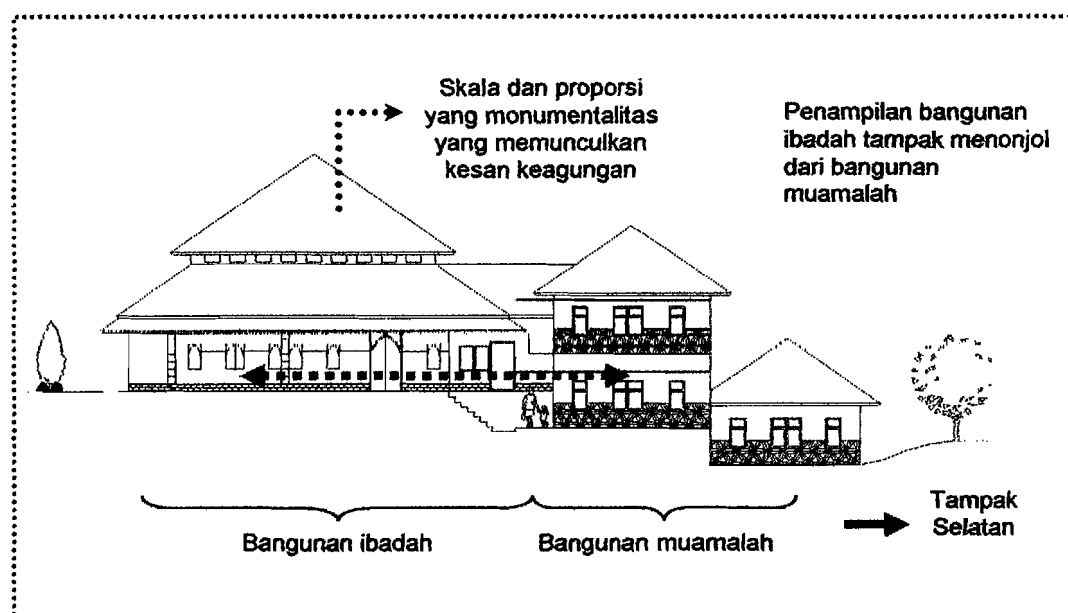


### 3.1.11.3. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan pengembangan disesuaikan dengan aspirasi masyarakat, pendekatan dengan arsitektur dimana site tersebut berada serta mengadopsi dari penampilan bangunan masjid sebagai referensi untuk menampilkan bangunan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat setempat. Unsur-unsur bangunan meliputi :

#### A. Skala dan proporsi

kala dan proporsi yang monumental digunakan pada penampilan bangunan ibadah, sehingga didapatkan kesan keagungan sebuah bangunan tempat beribadah. Perbandingan proporsi tinggi dinding terhadap tinggi bangunan ibadah keseluruhan yaitu 1 : 4, sedangkan perbandingan proporsi antara bangunan muamalah dan ibadah yang dilihat dari sebelah Barat adalah 1 : 2. Dengan harapan kesan monumental akan muncul, dan keberadaan bangunan muamalah sebagai bangunan pengisi. Skala dan proporsi yang manusiawi digunakan untuk bangunan muamalah, dengan menggunakan skala normal ukuran standar manusia agar keberadaannya tidak menutupi/menghalangi penampilan bangunan ibadah.



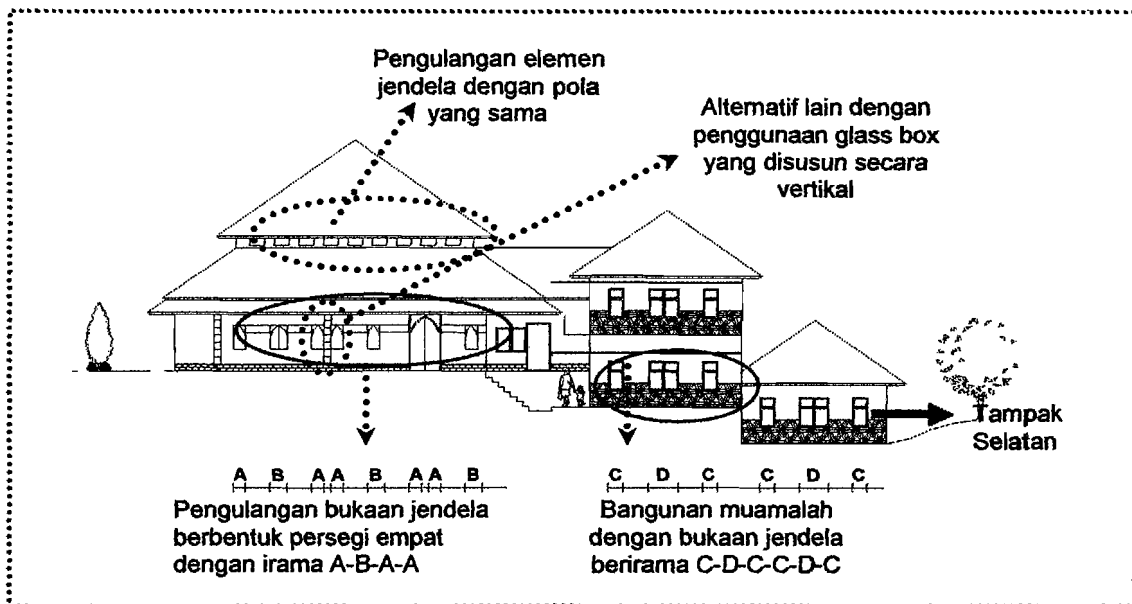
Gb 3.26

Analisa skala dan proporsi sebagai pembentuk penampilan bangunan



## B. Irama / pengulangan

Irama pada penampilan bangunan diperoleh dari pengulangan garis dan bidang dengan bentuk yang hampir serupa, berupa bukaan-bukaan pintu dan jendela serta penonjolan beberapa elemen bangunan seperti kolom, atap maupun dinding. Pola irama pada penampilan bangunan pengembangan dibentuk untuk menampilkan keharmonisan antara bangunan ibadah dan muamalah.



Gb 3.27

Analisa irama/pengulangan sebagai pembentuk penampilan bangunan

## C. Kesatuan

Kesatuan pada bangunan difungsikan untuk menyatukan bentuk atau pola-pola yang berbeda. Kesatuan antara bangunan ibadah dan muamalah terlihat pada penggunaan atap yang sama, yaitu sama-sama menggunakan atap miring. Selain itu, kesatuan juga diterapkan pada pengulangan bentuk geometri persegi empat yang sama atau hampir sama pada bentuk bukaan, baik pada bangunan ibadah maupun muamalah.

## D. Fasade bangunan

Universalnya masyarakat yang bermukim dan tinggal disekitar site, terutama jika dilihat dari sisi agama yaitu 70% muslim dan 30% non muslim, maka dalam kasus ini bangunan ibadah sekaligus muamalah dapat dimasuki, digunakan untuk kepentingan umum dan menjadi tempat interaksi antara manusia satu dengan





lainnya, tanpa melihat suku ras dan agama. Sehingga akan terjalin silaturahmi dan keharmonisan antara masyarakat. Dari fenomena tersebut maka bangunan ibadah maupun muamalah dilihat dari fasade bangunan tidak menunjukkan simbol golongan tertentu dan diharapkan masyarakat umum tidak segan untuk memasukinya dan melakukan kegiatan yang sesuai didalamnya.

#### 3.1.11.4. Ornamenasi bangunan

Pada penampilan bangunan digunakan ornamen dengan pola kaligrafi yang dikombinasikan dengan pola geometri yang sederhana tetapi tetap estetik serta tetap menampilkan sesuatu yang minimalis.

#### 3.1.11.5. Material dan warna bangunan

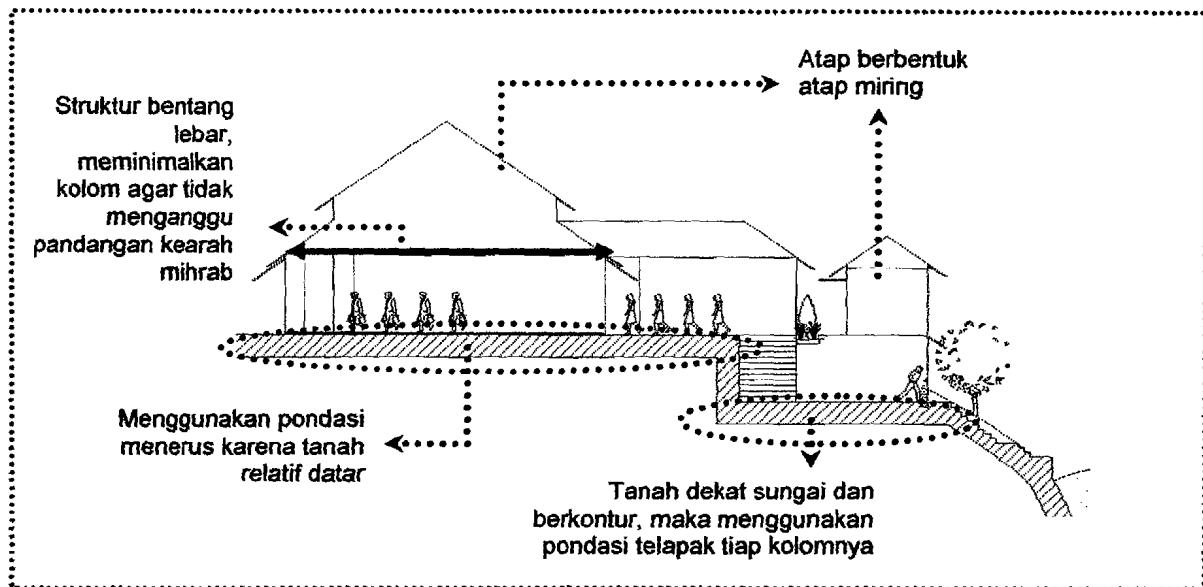
Terkait dengan efisiensi biaya maka material yang digunakan adalah material local dan material alternatif/kelas sedang yang mudah didapat dan harga yang relatif terjangkau, yaitu : kayu, batu bata, batu alam, keramik KW2 atau 3 kaca dan beton. Untuk bangunan ibadah dan muamalah pemilihan warna menggunakan gradasi warna lembut dan dingin yang monokromatik sehingga akan menampilkan kesan tenang dan sederhana senada dengan warna ruangan ibadah.

#### 3.1.11.6. Struktur Bangunan

Struktur bangunan merupakan kerangka pokok sebuah bangunan sehingga bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh dan akan mempengaruhi penampilan suatu bangunan. Pemilihan penggunaan struktur diupayakan mampu menampilkan kesan kokoh dan formil sebagai bangunan ibadah. Pemilihan struktur berdasarkan pada fungsi, jenis bangunan, daya dukung tanah yang berada didekat sungai dan kemampuan struktur dalam mengkonstruksikan ungkapan fisik serta penggunaan biaya yang seefisien mungkin. Sistem struktur yang digunakan adalah :

- Pondasi

Site Barat (bangunan masjid saat ini) memiliki karakteristik tanah yang relatif datar, sehingga untuk mendukung beban pada bangunan digunakan pondasi menerus. Sedangkan untuk bangunan yang berada daerah bantaran sungai dengan karakteristik tanah yang sedikit lunak dan berkontur maka digunakan pondasi yang aman dengan penggunaan biaya yang efisien, yaitu pondasi telapak di tiap kolomnya.



Gb 3.28

Analisa struktur bangunan

- **Struktur dinding**  
Pemilihan struktur dinding yang efektif dan menampilkan kesan terbuka. Pada ruang ibadah diusahakan meminimalkan keberadaan kolom ditengah-tengah bangunan yang akan mengganggu pandangan, sehingga memerlukan struktur bentang lebar.
- **Struktur Atap**  
Pemilihan struktur atap akan berpengaruh pada estetika dan penampilan bangunan. Pada bangunan ibadah dan muamalah menggunakan struktur atap miring berbentuk atap limasan dengan sedikit modifikasi, sesuai dengan aspirasi masyarakat yang menginginkan bentuk atap masjid saat ini tetap dipertahankan.

3.1.11.7. Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas bangunan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan bangunan kesehariannya dan akan berpengaruh terhadap berfungsinya bangunan secara menyeluruh dan berkaitan dengan penampilan bangunan yang diinginkan. Sistem utilitas bangunan meliputi :

- a. **Penyediaan air bersih**
  - Air bersih berasal dari sumur yang telah ada sebelumnya dan PDAM. Pemakaian air bersih untuk berwudlu, kebutuhan sehari-hari digunakan
  -



- sumber air dari PDAM, sedangkan untuk keperluan lainnya, diantaranya untuk menyirami tanaman dan cadangan, digunakan air dari sumur. Air yang ada harus bersih dan suci karena diantaranya digunakan untuk berwudlu.
- Karena bangunan lebih dari satu lantai dan untuk menekan biaya per-bulannya maka digunakan sistem down feed dalam distribusi air bersih.

**b. Drainase**

- Sistem drainase pada bangunan dengan pembuatan talang yang dialirkan ke pipa air hujan kemudian langsung masuk ke sumur peresapan yang ada di tapak. Sehingga air hujan yang menggenangi halaman tidak terlalu banyak karena langsung dialirkan ke sumur peresapan, selain itu dapat meminimalkan suara berisik yang dihasilkan air hujan.

**c. Sanitasi**

- Limbah sehari-hari yang dihasilkan berupa limbah padat dan cair yang berasal dari KM/WC maupun sumber lainnya. Untuk limbah padat ditampung di septictank baru kemudian dialirkan ke sumur peresapan. Sedangkan untuk limbah cair langsung dialirkan kesumur peresapan.
- Sampah yang dihasilkan berupa sampah plastik, kertas dan sebagainya (an organic) ditampung pada tempat sampah yang telah disediakan kemudian diangkut ke TPA (tempat pembuangan akhir). Untuk sampah organik (tanaman, dedaunan, dll) dapat ditimbun atau diolah kembali menjadi pupuk organik.

**d. Pencegahan kebakaran**

- Penyediaan alat pemadam kebakaran berupa tabung CO<sub>2</sub> yang terlihat dan mudah dijangkau orang dewasa.

**e. Sound system**

Penggunaan sound system sebagai penguat suara yang digunakan untuk mengumandangkan adzan agar terdengar luas, imam dan khotib saat sholat jumat maupun sholat lima waktu. Suara yang dihasilkan sound system diatur sedemikian rupa sehingga bisa rata terdengar dan tidak mengganggu kekhusyukan jamaah masjid dalam menjalankan ibadahnya.

**f. Penangkal petir**

Karena bangunan ada yang bertingkat, maka diperlukan adanya penangkal petir untuk mengantisipasi dan melindungi seluruh kompleks bangunan dari bahaya yang ditimbulkan kilatan petir.



### **3.2. Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro**

#### **3.2.1. Analisa Tapak Terhadap Kawasan Sekitarnya**

Lokasi site masjid terletak dipinggir sungai dan ditengah-tengah pemukiman yang padat penduduknya yaitu daerah Minomartani. Letak masjid tersebut memberi kedudukan penting dan kuat sebagai pusat kegiatan beribadah umat Islam yang berada atau tinggal disekitar site. Dari letak site tersebut memunculkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positifnya yaitu :

##### **1. Aksesibilitas**

Karena berada ditengah-tengah pemukiman padat maka dapat dijangkau/dicapai dari manapun. Karena bangunan masjid tidak terletak di pinggir jalan besar maka terhindar dari kebisingan kendaraan bermotor.

##### **2. Karena bangunan masjid tidak terletak di pinggir jalan besar maka terhindar dari kebisingan kendaraan bermotor.**

Dampak negatifnya terdapat pada bangunan masjid yang berada ditepi sungai, yang bisa sewaktu-waktu terjadi bencana yang tidak diinginkan dari keberadaan sungai tersebut.

#### **3.2.2. Penzoningan Tapak**

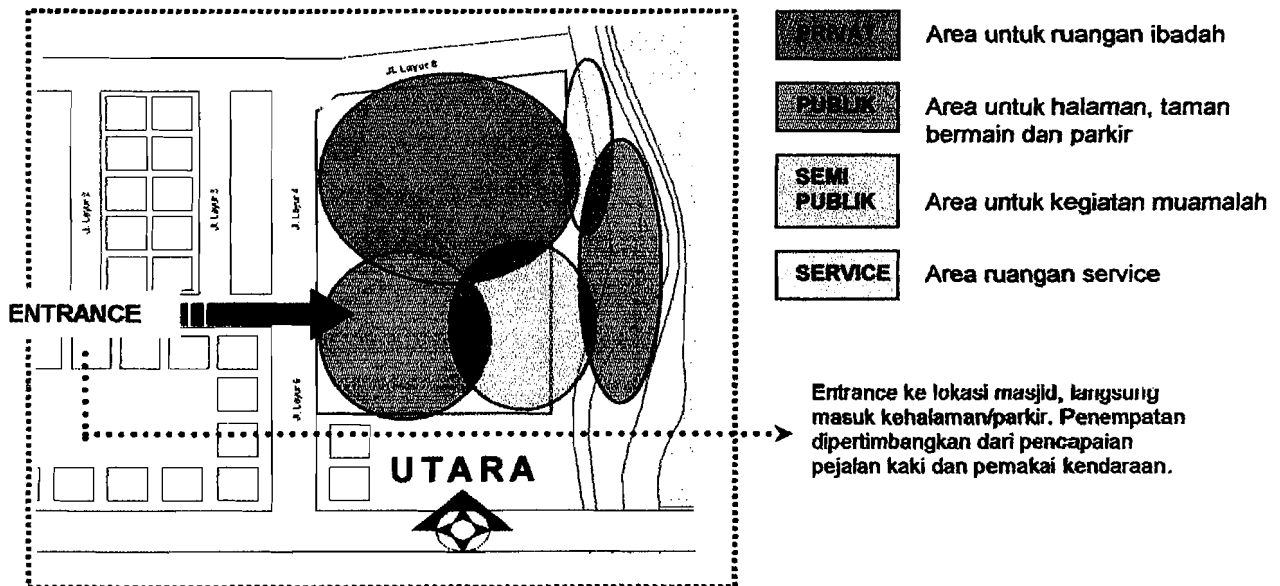
Penzoningan terbagi atas tiga bagian, yaitu : zone privat, zone publik dan zone semi publik. Penzoningan tapak diolah berdasarkan pada :

- 1. Aksesibilitas, kemudahan pencapaian menuju site baik oleh kendaraan maupun pejalan kaki dengan mempertimbangkan posisi site terhadap jalan.**
- 2. Faktor kebisingan di sekitar site yang berada ditengah-tengah pemukiman yang padat penduduknya .**
- 3. Pengaruh arah kiblat dan lintas gerak matahari dari Timur ke Barat yang akan mempengaruhi bentuk dan peletakan bukaan yang berguna untuk pencahayaan dan penghawaan yang alami.**
- 4. Adanya view positif yang berada disekitar site yaitu sungai terhadap perencanaan dan perancangan bangunan masjid dan bangunan pendukung lainnya yaitu TK, taman bermain luar, dll.**



Penzoningan tapak dibagi menjadi empat zone, yaitu :

- Zone Privat, merupakan area yang membutuhkan privacy tinggi atau bukan untuk kegiatan umum sehingga ditempatkan pada area yang membutuhkan ketenangan dan diletakkan jauh dari sumber kebisingan.
- Zone Publik, merupakan area untuk kegiatan umum sehingga pencapaiannya harus mudah diakses dari manapun dan area ini tidak terpengaruh oleh kebisingan.
- Zone Semi Publik, merupakan area transisi antara zone privat dan publik sekaligus sebagai filter menuju ke zone privat.
- Zone Service, merupakan area untuk menempatkan ruangan yang bersifat service/pelayanan, diletakkan pada area yang tersembunyi tanpa mengurangi kemudahan pencapaiannya.



Gb. 3.29  
Analisa Penzoningan Tapak

- utama dan serambi Timur, bangunan TK ABA serta halaman masjid.
1. Bagian bangunan yang dipertahankan eksistensinya, yaitu : lantai ruang sholat Salam dan aspirasi masyarakat, meliputi :
    - Konsep terhadap bangunan asli terkait dengan pengembangan masjid As-Aspirasi Masyarakat
  - 4.1.3. Konsep Terhadap Bangunan Asli Terkait Dengan Pengembangan Masjid dan masjid.
    - Pengembangan dilakukan dengan pengadaan koperasi didalam lingkungan
  2. Kegiatan ekonomi
    - Perustakaan
    - Pra-TK
  - Pengembangan kegiatan edukasi meliputi :
    1. Kegiatan Edukasi
      - kegiatan, yaitu :
        - 4.1.2. Konsep Pengembangan Kegiatan Muamalah
          - Pengembangan kegiatan muamalah dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu :
  - 4.1.1. Konsep Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah
    - Peningkatan daya tampung fasilitas ibadah dan jumlah jamaah tahun 2005 dan rencana pengembangannya untuk 15 tahun mendatang , maka membutuhkan luasan ruang ibadah 1,5 kali dari luasan yang ada sekarang ini. Untuk menampung jumlah jamaah secara optimal dengan kendala terbatasnya lahan serta efisiensi biaya, maka pengembangan bangunan kearah vertikal dengan split level dan mempergunakan 1/3 dari lahan dibantaran sungai untuk mewedahi kegiatan yang sifatnya diluar ruangan.
- Salam secara Mikro
- 4.1. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Masjid As-

## KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM di MINOMARTANI

### BAB IV





2. Bagian bangunan yang dihilangkan, yaitu : ruangan didepan ruang sholat (ruang takmir dan remais), serambi Utara dan Selatan, tempat wudlu, gudang, KM/WC, serta sebagian bangunan TK yang berada di belakang bangunan masjid.
3. Bentuk bangunan yang dipertahankan, yaitu bentuk atap miring.

#### 4.1.4. Konsep Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala Keterbatasan Lahan

- Efisiensi biaya diperoleh dengan pemanfaatan sedikit lahan yang berada di bantaran sungai, yaitu 1/3 luas yang diukur dari batas tembok paling Timur dan sebagian pengembangan bangunan kearah vertikal. Sehingga didapat konsep minimalis dan pemanfaatan lahan berkontur dengan penggunaan split level untuk meminimalkan konstruksi.

#### 4.1.5. Konsep Keruangan/Spasial

Keruangan/ spasial yang diperoleh adalah dengan penataan zone-zone dalam site, yaitu :

- Bangunan masjid tetap berada di area paling Utara, dengan sedikit memanfaatkan site di bantaran sungai.
- Bangunan muamalah dominan berada di sebelah Timur site dan sedikit memanfaatkan site di bantaran sungai.
- Halaman/open space tetap berada di tengah sisi Selatan yang digunakan untuk kegiatan out-door (bazaar, open house TK) sekaligus digunakan sebagai ruang sholat pada momen-momen tertentu ketika masjid sudah tidak mampu menampung jumlah jamaah. Halaman belakang/Timur untuk taman dan area duduk, sekaligus digunakan sebagai tempat pengajian, diskusi keagamaan, TPQ dan tempat membaca buku-buku yang berada diperpustakaan.
- Site sebelah depan sisi paling Selatan tetap digunakan untuk ruang bermain luar anak-anak pra-TK dan TK.

#### 4.1.6. Konsep Tata Ruang Ibadah

##### 4.1.6.1. Orientasi ruang ibadah tambahan

Menyesuaikan orientasi bagian ruangan ibadah yang dipertahankan, yaitu menghadap kearah poros Kiblat.



#### 4.1.6.2. Pengembangan ruang ibadah

Ruang ibadah tambahan mengikuti bentukan bagian ruang ibadah yang dipertahankan, yaitu bentukan geometris sesuai dengan konsep minimalis yaitu menciptakan ruang yang fungsional dan optimalisasi multifungsi ruang (ruang ibadah bisa digunakan untuk kegiatan muamalah ataupun sebaliknya), dengan pengembangan ruang dominan kearah Timur, yaitu dari serambi Timur sampai batas tembok paling Timur dengan menghilangkan ruang service (tempat wudlu, dapur dan gudang).

#### 4.1.6.3. Suasana ruang ibadah

Unsur-unsur untuk memenuhi tuntutan suasana ruang ibadah, meliputi :

- Menggunakan skala dan proporsi serta memfokuskan pada satu titik pada ruang ibadah yang akan mendukung tingkat kekhusyukan.
- Pengkondisian ruang yang nyaman dengan penggunaan serta pengaturan pencahayaan buatan dan alami serta penghawaan alami melalui bukaan yang ada.

#### 4.1.6.4. Hirarki ruang ibadah

Hirarki ruang ibadah terbentuk dari :

- Pola ruang sholat dengan adanya pemisahan ruang sholat antara jamaah pria dan wanita dengan menggunakan partisi pemisah berupa dinding permanen dan beda ketinggian ruang/split level sekaligus untuk meminimalkan konstruksi.
- Mendukung tingkat kesucian, lantai dasar untuk sholat merupakan ruang suci dan lantai semi basement untuk wudlu/bersih-bersih merupakan ruang untuk bersuci.

#### 4.1.6.5. Kesan tampilan ruang ibadah

Kesan tampilan ruang diperoleh dengan pemilihan penggunaan :

- Material lokal dan material alternatif/kelas sedang yang mampu menimbulkan kesan ruangan yang hangat, sederhana dan monumental, seperti : kayu, keramik KW 2/3 , material dari bahan gerabah, dll.
- Warna yang digunakan adalah warna dingin dan netral, yaitu warna silver, abu-abu, putih/putih gading, warna pastel) yang mensiratkan bangunan sederhana dan minimalis.





- Struktur rangka dengan dinding dari batu bata dan kolom balok beton yang menampilkan kesan formil, keras kaku dan kokoh.

Meminimalkan penggunaan ornamen dalam ruang ibadah, ornamen yang digunakan berupa kaligrafi yang dikombinasikan dengan pola geometri.

Selain ruang ibadah, diperlukan juga ruang fasilitas penunjang, yaitu

- Tempat wudhu dan KMWC yang dipisahkan untuk jamaah pria dan jamaah wanita. Keberadaan tempat wudhu diperlukan serta menambah fasilitas KMWC.
- Penyediaan tempat untuk meletakkan sepatu/sandal serta locker untuk menyimpan barang bawaan para jamaah.

#### 4.1.7. Konsep Tata Ruang Muamalah

##### 4.1.7.1. Orientasi dan letak ruang muamalah tambahan

- a. Ruang pra-TK dan TK disesuaikan dengan bangunan TK yang sudah ada sebelumnya, dengan orientasi menghadap ke halaman masjid.
- b. Perpustakaan, ruang Bazis, ruang takmir dan nisma berada di sebelah Timur menghadap ke taman belakang.
- c. Koperasi terletak di sebelah Selatan dengan orientasi menghadap ke halaman masjid.

##### 4.1.7.2. Pengembangan ruang muamalah

- Pengembangan ruang muamalah, meliputi :
- a. Ruang untuk pra-TK dan TK dikembangkan kerah vertikal dengan system split level dengan tetap mempertahankan eksistensi bangunan lama.
  - b. Pengembangan perpustakaan, ruang Bazis, ruang takmir dan nisma dengan memanfaatkan site sebelah Timur, belakang ruang ibadah.
  - Perpustakaan terdiri dari ruang peminjaman, ruang koleksi buku anak dan umum, ruang baca serta ruang penyimpanan.
  - c. Pengembangan untuk ruang pelayanan berada diserambi masjid meliputi ruang pendaftaran, ruang tunggu, ruang periksa dan ruang obat-obatan.
  - d. Koperasi yang menempati site sisi Utara bagian depan terdiri dari ruang penjualan/toko dan ruang untuk pengurusnya.
  - e. Halaman masjid sebagai ruang transisi, ruang interaksi dan menjadi ruang dengan multifungsi ruang (untuk kegiatan ibadah dan muamalah).

#### 4.1.7.3. Analisa persyaratan ruang muamalah

##### A. Kegiatan Edukasi

Ruangan yang dibutuhkan adalah :

##### 1. Pra-TK dan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal

Ruangannya terdiri dari :

- Ruang kelas
- Ruang bermain dalam
- Perpustakaan
- Ruang kesenian
- Ruang kesehatan
- Ruang guru serta ruang pendukung (KM/WC, gudang dan dapur)

Ruangan tersebut harus sesuai dengan tuntutan ruangan untuk kegiatan anak-anak Pra-TK dan TK yang mampu menciptakan suasana yang nyaman, aman, akrab dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan kegembiraan dan kerenangan dalam beraktivitas. Unsur-unsur yang harus diperhatikan, yaitu :

- Menggunakan proporsi dan skala yang manusiawi.
- Dioptimalkan menggunakan pencahayaan alami.
- Semua ruang belajar maupun ruang pendukung menggunakan sistem pencahayaan alami.
- Penggunaan warna dikombinasikan antara warna panas dan warna dingin, yaitu merah, jingga, kuning dan biru, ungu, hijau yang mampu menampilkan kesan ruangan yang nyaman, rileks, akrab dan hangat.

##### 2. Perpustakaan Islam

Terdiri dari ruang koleksi buku Islam untuk anak-anak dan umum, ruang baca, ruang pengurus serta ruang penyimpanan. Ruangan tersebut menggunakan pencahayaan alami dan buatan serta pencahayaan alami.

##### 3. Kegiatan muamalah lainnya

##### 1. Bazar, tempat pernikahan dan open house pra-TK dan TK

Karena kegiatannya bersifat out door maka ruangan yang dipakai adalah halaman masjid.

2. Koperasi

Ruangannya terdiri dari ruang untuk berjualan/toko dan ruang pengurus, menggunakan pencahayaan dan pencahayaan alami



Konsep persyaratan kebutuhan jumlah dan besaran ruang

Tabel 4.1

Jenis Ruang	Ruangan	Jumlah	Total (m <sup>2</sup> )	
Ibadah	R. sholat utama	1	132,48	
	R. sholat wanita	2	254,88	
	Mihrab	1	1,92	
	R. wudlu pria	1	12,75	
	R. wudlu wanita	1	10,25	
	KM/WC pria	2	3,84	
	KM/WC wanita	2	3,84	
	Tempat sandal	1	3,6	
	Muamalah TK ABA	R. Belajar (TK A)	1	16
		R. Belajar (TK B)	1	16
R. Belajar pra TK		1	16	
R. Bermain dalam		1	32	
Perpustakaan		1	32	
R. Display		1	18	
R. Guru		1	18	
R. Kesehatan		1	6	
R. Kesenian		1	9	
KM/WC		1	1,92	
Dapur		1	5	
Gudang		1	3	
Muamalah lainnya		Perpustakaan	2	18
		Koperasi	1	18
		R. Pengurus perpus	1	9
		R. Bazis	1	9
Pengelola		Kantor Takmir	1	9
		Kantor Remais	1	9
	R. pertemuan	1	18	
Ruang penunjang	Dapur	1	12	
	Gudang	1	16	

4.1.8. Konsep Kebutuhan Jumlah dan Besaran Ruang



B. Konsep pemisahan ruang

Pemisahan ruangan memiliki konsep sebagai berikut :

- Taman sebagai elemen pemisah antara ruang ibadah dan muamalah
- Memisahkan antara ruang yang butuh ketenangan dengan ruang yang memiliki intensitas kegiatan tinggi dengan letak yang saling berjauhan.

⊗ Sirkulasi interior, meliputi :

- Selasar sebagai ruang transisi antara ruang ibadah dan muamalah
- Sirkulasi ruangan ringkas dan terarah

⊗ Sirkulasi eksterior, meliputi :

- Entrance lokasi masjid yang berada di sebelah Barat
- Masjid sebagai point of interest dari bangunan disekitarnya
- Sirkulasi ringkas, jelas dan terarah

A. Konsep sirkulasi, terdiri dari :

4.1.10. Konsep Pola Sirkulasi dan Pemisahan Ruang

Secara umum terdapat keterkaitan hubungan antara ruangan satu dengan lainnya, baik untuk ruangan ibadah maupun muamalah.

B. Pola hubungan antar ruang secara horizontal

Untuk ruang ibadah antara ruang sholat, mihrab, mimbar dan serambi memiliki keterkaitan ruang yang sangat erat serta memiliki hubungan yang erat dengan ruang wudlu. Sedangkan untuk ruangan muamalah memiliki keterkaitan yang erat antar ruang dalam bidang yang sama, untuk ruang yang mengurus bidang berbeda memiliki hubungan yang kurang erat.

A. Pola hubungan antar ruang secara vertikal

4.1.9. Konsep Hubungan Antar Ruang

Secara vertikal pola antara ruang ibadah dan muamalah dengan ruang wudlu dan KM/WC memiliki hubungan yang erat karena antara ruangan satu dengan lainnya saling mendukung.





#### 4.1.11. Konsep Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam di Minomartani

Dari aspirasi yang telah dianalisa dan disintesa maka didapat konsep perancangan dan pengembangan bangunan masjid As-Salam, mencakup :

##### 4.1.11.1. Konsep bentuk masa bangunan

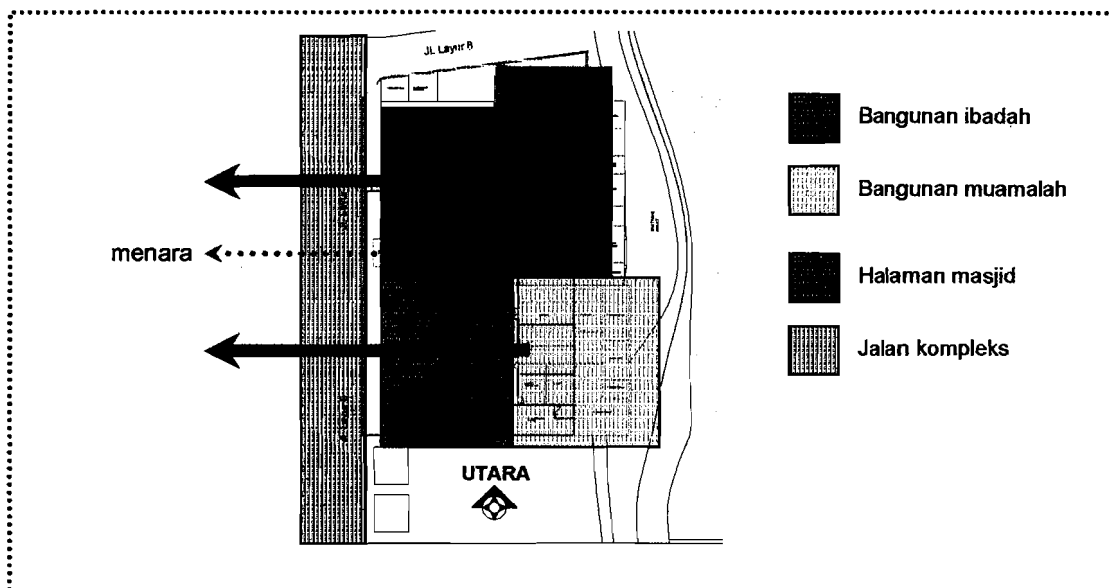
Konsep bentuk masa bangunan meliputi :

- Bentukkan masa yang minimalis
- Pemisahan antara bangunan ibadah dan muamalah
- Keseluruhan bangunan menggunakan pola geometri
- Komposisi bentuk masa bangunan ibadah dan muamalah yang memunculkan kesan terbuka

##### 4.1.11.2. Konsep tata letak masa bangunan

Konsep tata letak bangunan meliputi :

- Orientasi bangunan ibadah menghadap kearah kiblat
- Bangunan muamalah didominasi berorientasi kearah jalan kompleks
- Peletakan bukaan dioptimalkan disebelah Utara dan Selatan bangunan



Gb 4.1

Konsep gubahan masa bangunan ibadah dan muamalah

Menggunakan material lokal dan material alternatif/kelas sedang, seperti kayu, batu bata plester, plester sawut, keramik KV 2/3, kaca, dll. Pada bangunan ibadah dan muamalah menggunakan warna monokromatik yang netral dan dingin dengan permainan gradasi. Material tanpa finishing yang berlebihan.

IV.1.11.5. Konsep material dan warna bangunan

- Digunakan ornamen pola geometri yang simpel dan sederhana.

Konsep ornamentasi bangunan, yaitu dengan :

IV.1.11.4. Konsep ornamentasi bangunan

Menggunakan konsep terbuka dengan pengolahan dan transparansi dinding terutama pada bangunan ibadah sehingga terkesan welcome untuk siapa saja dan tidak memperhatikan simbol-simbol keagamaan secara mencolok.

D. Fasade bangunan

Kesatuan antara penampilan bangunan ibadah dan muamalah terlihat pada bentuk atap dan bukaan yang hampir sama.

C. Kesatuan

Irama pada penampilan bangunan ibadah serta muamalah diperoleh dari perulangan garis dan bidang dengan bentuk yang hampir serupa. Jumlah perulangan pada jendela dengan jumlah kelipatan tiga, sebagai simbol dari habluminalah, habluminnas dan habluminal'alam.

B. Irama / pengulangan

- Penampilan bangunan muamalah menggunakan skala dan proporsi bangunan yang monumental.
- Penampilan bangunan ibadah menggunakan skala dan proporsi bangunan yang monumental.

A. Skala dan proporsi

Konsep penampilan bangunan meliputi :

4.1.11.3. Konsep penampilan bangunan



- 4.1.11.7. Konsep sistem utilitas bangunan
- Konsep sistem utilitas bangunan meliputi :
- Penyediaan air bersih
    - Sumber air bersih berasal dari sumur air tanah dan PDAM.
    - Pendistribusian air bersih menggunakan sistem down feed.
  - Drainase
    - Dengan penggunaan talang yang dialirkan melalui pipa air hujan kemudian masuk ke sumur peresapan.
  - Sanitasi
    - Limbah padat ditampung di septictank kemudian dialirkan ke sumur peresapan. Sedang untuk limbah cair langsung dialirkan ke sumur peresapan.
    - Sampah an-organik ditampung pada tempat sampah yang disediakan, sedang sampah organik ditimbun untuk dijadikan pupuk organik.
  - Pencegahan kebakaran
    - Penyediaan alat pemadam kebakaran berupa tabung CO<sub>2</sub> yang terlihat dan mudah dijangkau orang dewasa.
- 4.1.11.6. Konsep struktur bangunan
- Konsep struktur bangunan meliputi :
- Pondasi
    - Untuk bangunan yang berada pada tanah relatif datar digunakan pondasi menerus, sedangkan untuk tanah yang dekat dengan sungai dan berkontur digunakan pondasi telapak di tiap kolomnya.
  - Struktur dinding
    - Domian penggunaan dinding pendek, dinding full digunakan untuk ruangan yang membutuhkan privasi dan keamanan.
    - Penggunaan dinding partisi sebagai sekat antar ruang.
    - Pada ruang ibadah meminimalkan kolom dengan menggunakan struktur bentang lebar.
  - Struktur atap
    - Menggunakan struktur atap miring berbentuk dengan sedikit modifikasi.



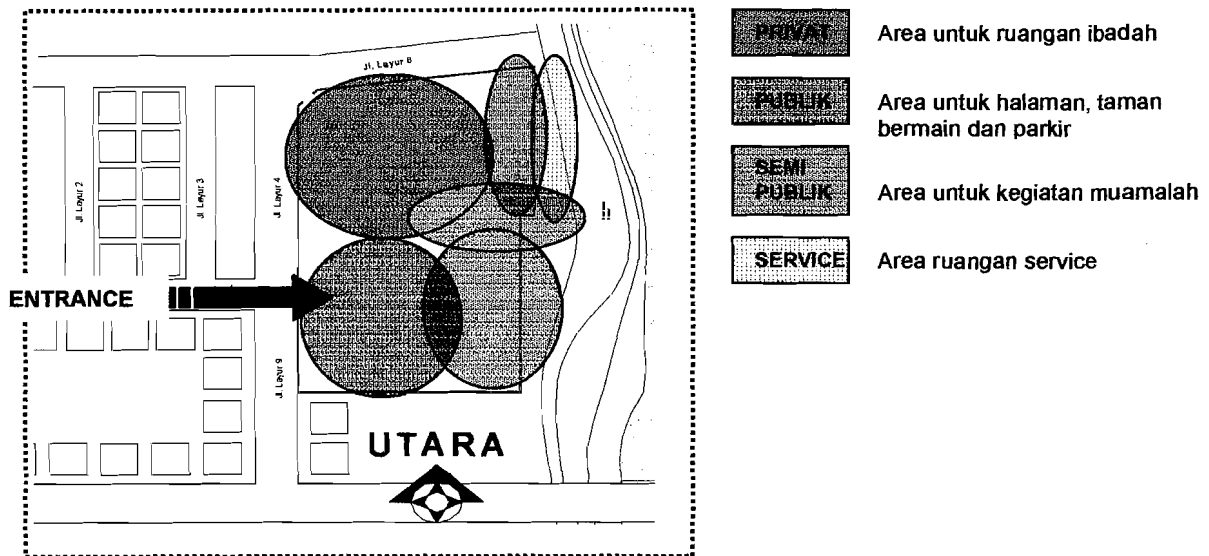
- 4.2.2. Konsep Penzoningan Tapak
- Konsep penzoningan tapak meliputi :
- Penzoningan tapak diolah berdasarkan pada:
    - Aksesibilitas
    - Faktor kebisingan
    - Pengaruh arah kiblat dan lintas gerak matahan
    - View disekitar site
  - Penzoningan tapak dibagi menjadi :
    - Zone privat, untuk bangunan yang butuh ketenangan
    - Zone publik, area untuk kegiatan umum
    - Zone semi publik, area transisi antara zone privat dan public
- 4.2.1. Konsep Tapak Terhadap Kawasan Sekitarnya
- Konsep tapak terhadap kawasan disekitarnya meliputi :
- Mudah diakses karena terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk.
  - Jauh dari jalan raya, sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan bermotor.
  - Penataan lansekap masjid dengan vegetasi yang mudah dirawat dan minimalis, selain sebagai elemen yang memperindah sekaligus sebagai penyaring kebisingan, sinar matahari dan untuk membantu sirkulasi udara dalam ruangan. Penataan vegetasi berjumlah tiga atau kelipatan tiga, melambangkan tiga simbol hubungan, yaitu : habluminallah, habluminnas dan habluminal 'alamim.
- 4.2. Konsep Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro
- Sound system
    - Sound system
    - Penggunaan sound system sebagai pengeras suara baik untuk keperluan didalam ruangan (khotbah, pengajian, dll) maupun untuk luar ruangan (adzan, kegiatan out door, dll).
    - Penangkal petir
  - Adanya penangkal petir pada bangunan yang tinggi untuk mengantisipasi dan melindungi bangunan dari bahaya kilatan petir.







- Zone service, area untuk bangunan yang berfungsi sebagai ruang service, diletakkan pada area yang tersembunyi tanpa mengurangi kemudahan pencapaiannya.



Gb. 4.3  
Konsep Penzoningan Tapak

## ASPIRASI MASYARAKAT

Berbagai aspirasi yang didapat dari key person sebagai wakil masyarakat setempat selaku pengguna/jamaah masjid As-Salam, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan kondisi eksisting yang ada, yaitu efisiensi biaya berkaitan dengan dana pembangunan yang didapat dari swadaya masyarakat, penggunaan lahan yang efektif untuk menampung kegiatan keagamaan yang lebih kompleks, penggunaan ruang yang fungsional terkait dengan daya tampung masjid serta meminimalkan perubahan bentuk asli yang bersifat permanen. Selain itu mereka menginginkan space dimana bisa menjadi ruang interaksi yang dapat digunakan masyarakat umum.

### II.1. SKEMA GUBAHAN MASA

#### TRANSFORMASI

#### KONSEP MINIMALIS DAN TERBUKA PADA GUBAHAN

##### MINIMALIS

Dari aspirasi masyarakat mengenai efisiensi biaya dan penggunaan lahan yang efektif maka didapat konsep bangunan ibadah dan muamalah yang minimalis.

Filosofi minimalis mewakili gaya hidup masyarakat yang serba praktis, dinamis, sederhana, efektif dan efisien.

Konsep minimalis Timur dipengaruhi oleh filosofi *ZEN-BUDDISME* yang menekankan kesederhanaan, keselarasan, efisien dan efektif serta menyimbolkan kekosongan, keheningan (nilai spiritual) agar setiap ruang yang tercipta jernih, polos dan bening, sehingga ruang dapat menghayati kebesaran sang pencipta.

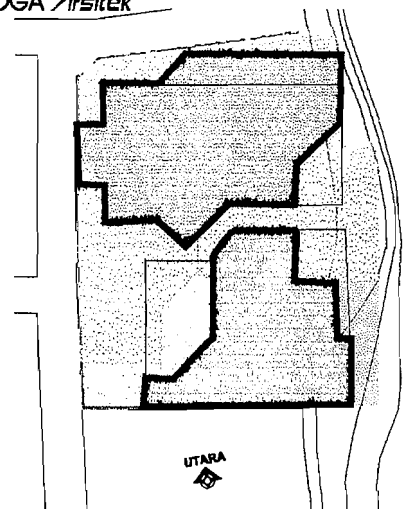
Konsep minimalis Barat cenderung pada rasional fungsional yang lebih menekankan pada fungsi dan kejujuran material.

Sumber referensi : Harian KOMPAS 2005 / artikel dari NIRWONO JOGA *Arsitek*

MINIMALIS



Pola / bentuk  
gubahan masa yang  
fungsional efektif dan  
efisien



**TERBUKA**

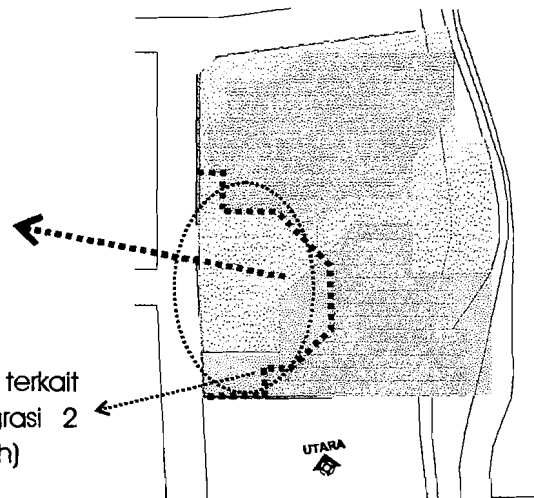
Dilihat dari fenomena yang ada di lapangan, bahwa pemukiman yang berada disekitar site merupakan komunitas masyarakat yang universal dari sisi agama, terdiri dari 70% muslim dan 30% non muslim. Dari fenomena dan dikaitkan dengan aspirasi masyarakat maka dibutuhkan tempat / space yang dapat memwadahi kegiatan masyarakat sekitar sebagai ruang interaksi baik untuk antar muslim maupun muslim dengan non muslim. Sehingga didapat bangunan ibadah dengan konsep terbuka.

- TERBUKA →
1. Bentuk masa bangunan
  2. Sumbu
  3. Orientasi

**BENTUK MASA BANGUNAN**

Komposisi bentuk masa bangunan ibadah dan muamalah yang menghasilkan bentukan dengan kesan terbuka dan memunculkan ruang interaksi

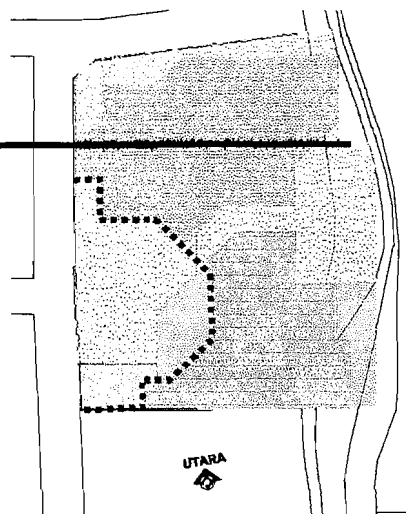
Bentuk gubahan masa yang terbuka terkait dengan strategi untuk merespon integrasi 2 kelompok kegiatan (ibadah dan muamalah)



**SUMBU**

Satu sumbu linier menghadap kearah Kiblat

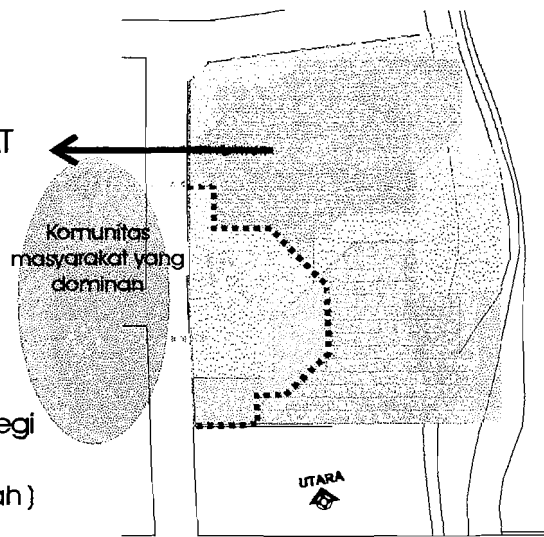
KIBLAT



## ORIENTASI

Masa bangunan ibadah berorientasi kearah Kiblat sebagai sumbu tunggal. Bangunan muamalah berorientasi keruang interaksi dan sumbu. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara kegiatan ibadah dan muamalah.

KIBLAT

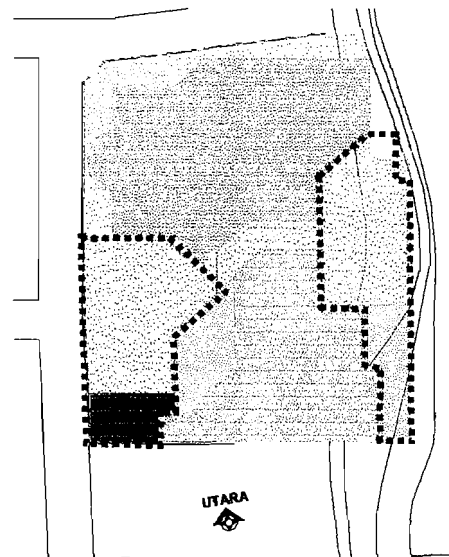


Orientasi masa bangunan Ibadah terkait dengan strategi untuk merespon :

- Integrasi 2 kelompok kegiatan ( ibadah dan muamalah ) pada ruang interaksi.
- Letak jalan dan dominasi komunitas masyarakat.

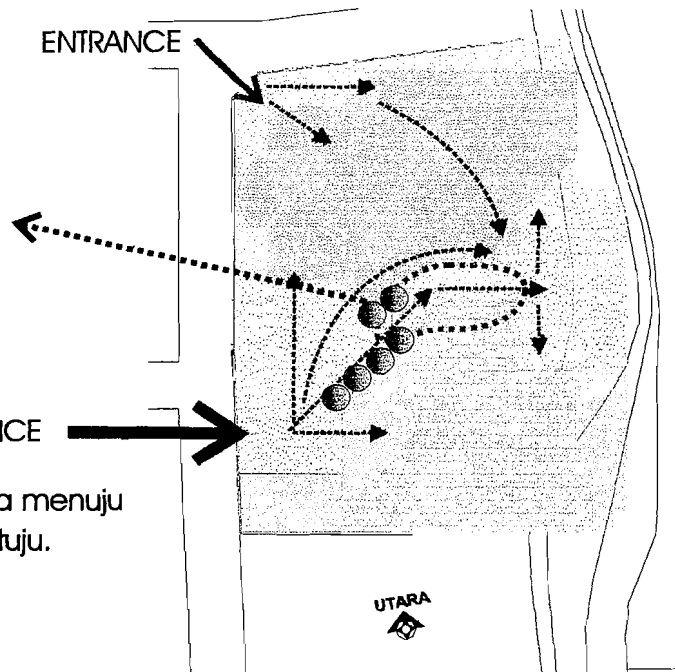
## II.2. SKEMA PERWILAYAHAN KEGIATAN

-  Bangunan ibadah
-  Bangunan muamalah
-  Ruang ibadah sekaligus ruang muamalah
-  Halaman masjid
-  Taman bermain luar



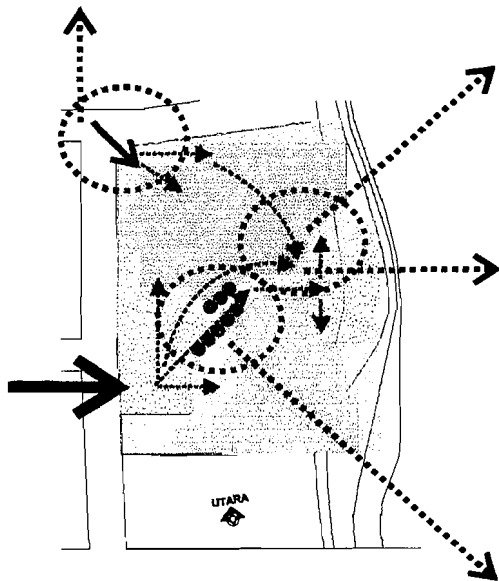
## II.3. SKEMA SIKULASI RUANG LUAR

Pola sirkulasi tata ruang luar yang mengalir dan ringkas sesuai dengan konsep minimalis. Diperkuat dengan adanya koridor sebagai ruang transisi antara bangunan ibadah dan muamalah.



Dari main entrance langsung bisa menuju bangunan/ruang yang hendak dituju.

Pintu masuk juga terdapat di sebelah Utara, untuk kemudahan akses bagi jamaah yang tinggal di sebelah Utara masjid



Dari ruang ibadah langsung bisa keluar menuju halaman depan atau belakang

Posisi ruang remais ditengah-tengah, dimana remais merupakan salah satu kegiatan muamalah yang menonjol keberadaannya, menjadi pengikat antara kegiatan ibadah dan muamalah, sehingga sirkulasi yang tercipta menyeluruh dan ada keterkaitan antara keduanya

Penggunaan vegetasi sebagai pengarah sirkulasi menuju halaman belakang

## 11.4. SKEMA TATA RUANG BALAM

### PENZONINGAN MASSA BANGUNAN

- \* Massa bangunan ibadah : ruang sholat utama, serambi, tempat wudlu.
- \* Massa bangunan muamalah : TK, perpustakaan, koperasi, ruang takmir, ruang remais dan kantor bazis.

### ZONIFIKASI KEGIATAN DALAM

- \* massa bangunan privat : ruang takmir, ruang remais, kantor bazis, ruang service (km/wc, tempat wudlu).
- \* Massa bangunan publik : ruang sholat, serambi, TK, perpustakaan dan koperasi.

### Kriteria Terbuka

Pencahayaan : memaksimalkan pencahayaan alami terutama untuk ruang ibadah dengan pengolahan dinding dan bukaan. Untuk ruangan muamalah pencahayaan alami didapat dari pantulan sinar matahari, terutama untuk perpustakaan dan ruang belajar TK dan Pra-TK.

### Kriteria Efektif

Meminimalkan adanya ruang-ruang mati dan meminimalkan terciptanya koridor antar ruangan.

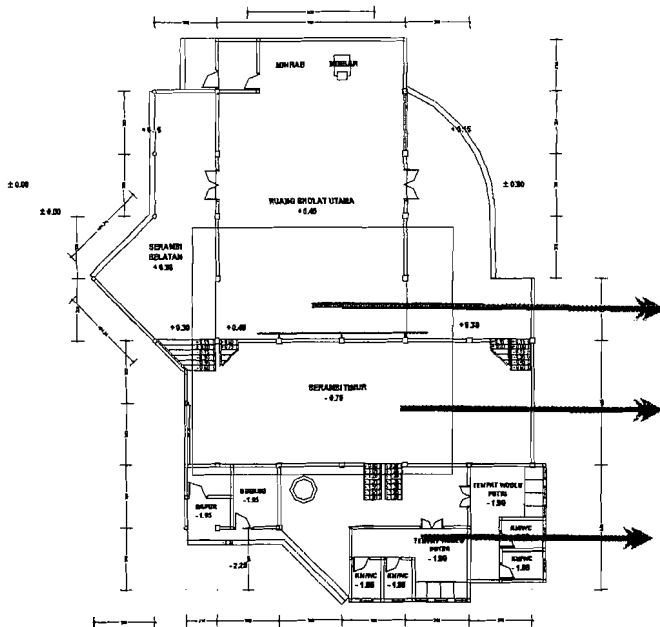
### Kriteria Split level

Memanfaatkan site eksisting berupa kontur dengan penggunaan ruangan yang memiliki beda ketinggian, menyesuaikan kontur yang ada. Perbedaan ketinggian lantai antar ruang sekaligus dapat menciptakan hierarki ruangan, semakin tinggi maka semakin menuju ke sesuatu yang suci.

### Kriteria Minimalis

Dalam hal ini kriteria minimalis kaitannya dengan optimalisasi multifungsi ruang, secara fleksibel bisa digunakan untuk kegiatan ibadah maupun muamalah

**LAY OUT RUANG DALAM**



**RUANG IBADAH**

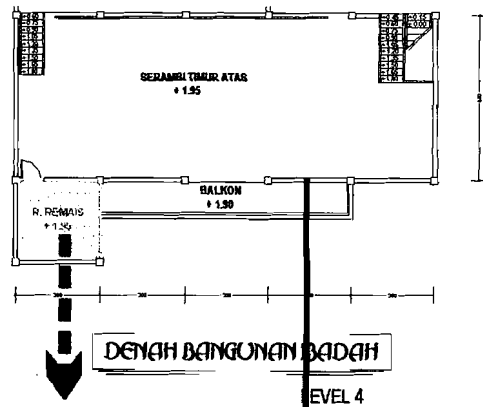
Ruang ibadah berorientasi kearah Kiblat, terdiri dari ruang sholat utama, serambi, tempat wudlu dan KM/WC. Dari ruangan-ruangan tersebut terbentuk hierarki ruang yang didapat dari penggunaan split level.

- Ruang sholat utama ( level 3 )
- Serambi Timur/ruang sholat putri ( level 2 )
- Tempat wudlu, KM/WC ( level 1 )

DENAH BANGUNAN IBADAH  
1:200  
LEVEL 1, 2 & 3

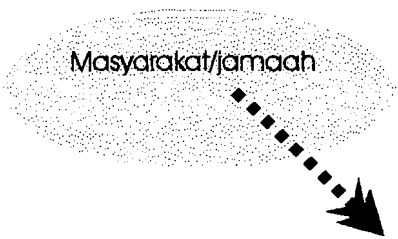
**RUANG IBADAH (level 4)**

Ruangan sholat sekaligus sebagai ruang serbaguna yang digunakan terutama untuk remaja masjid (multifungsi ruang). Ruang Remais terletak di sisi Selatan belakang ruangan agar mudah dalam akses ke ruang serbagunan yang sering digunakan untuk kegiatan keremajaan Islam.

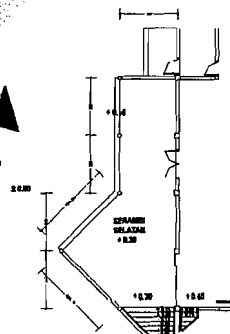


Ruang remais

Dari balkon bisa melihat kearah taman belakang atau melihat kegiatan di area duduk



Serambi Selatan sebagai ruang penerima jamaah yang memasuki masjid

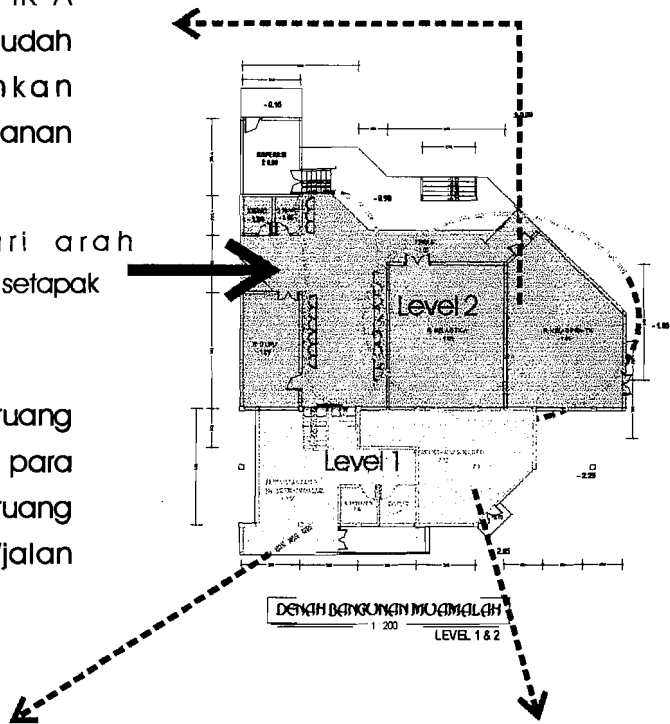


**RUANG MUAMALAH**

Ruang belajar untuk pra-TK dan TK A ditempatkan pada ruang yang mudah diakses untuk memudahkan pengawasan dan untuk keamanan anak.

Akses dari arah Selatan/jalan setapak

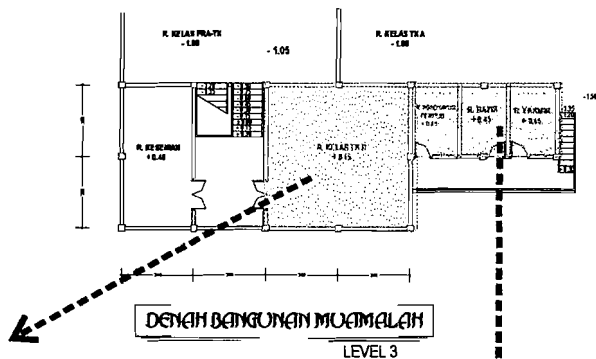
Hall yang difungsikan sebagai ruang interaksi dan ruang tunggu untuk para orang tua siswa sekaligus sebagai ruang penerima dari arah Selatan/jalan setapak



Ruang bermain dalam dengan permainan transparansi dinding dengan tujuan untuk memasukkan suasana outdoor ke dalam ruangan tersebut. Ruang bermain dalam ini sekaligus sebagai ruang perpustakaan TK karena anak-anak lebih suka membaca sekaligus melihat dan mempraktikkan alat peraganya yang berada di dalam ruangan bermain, sebaga kegiatan bermain sekaligus belajar

Perpustakaan umum yang mengarah ke taman dan area duduk

Bangunan muamalah pada level 3, difungsikan sebagai ruang belajar TK B, ruang kesenian dan kantor pengelola masjid



Ruang belajar TK B berada di level 3 dengan pertimbangan selain dari pengembangan ruangan, mereka lebih mudah dikendalikan sehingga lebih aman untuk ditempatkan level tersebut daripada usia pra-TK dan TK A

Ruang pengelola



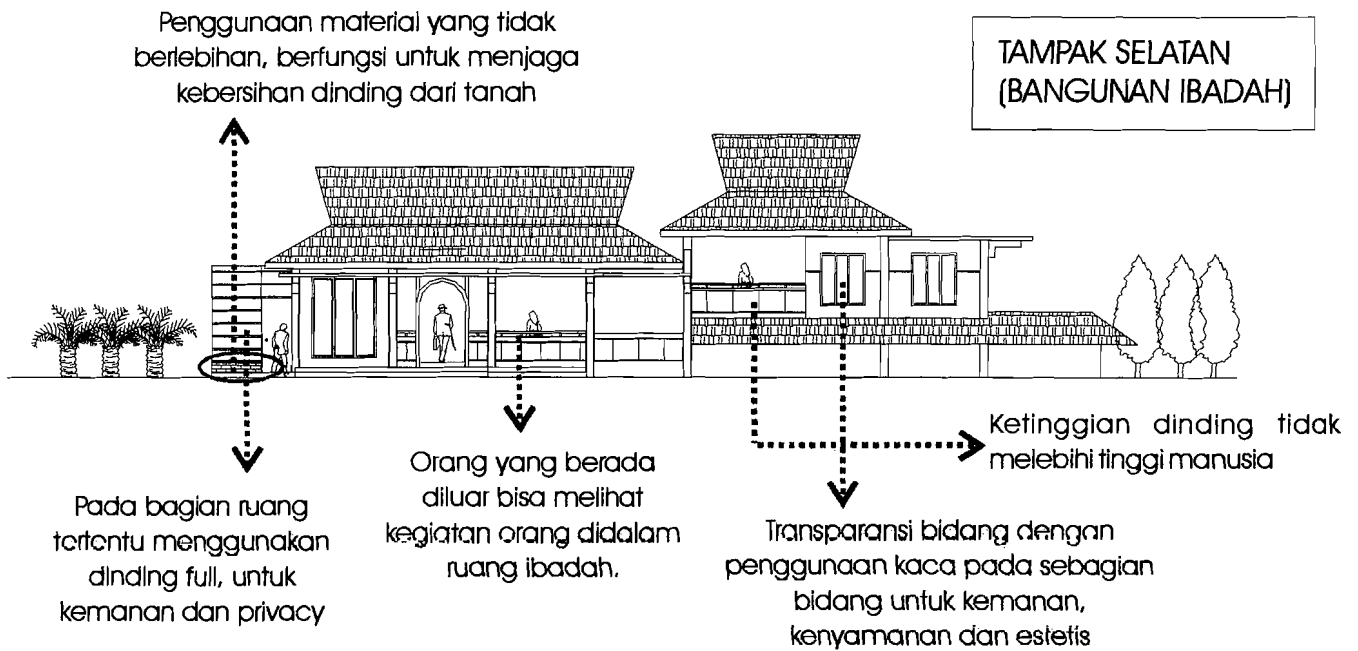
# II.5. SKEMA TAMPAK

## TRANSFORMASI

### KONSEP MINIMALIS DAN TERBUKA PADA PENAMPILAN BANGUNAN

#### MINIMALIS

- MINIMALIS →
1. Fasade bangunan----lugas
  2. Material tanpa finishing yang berlebihan----simple & pure
  3. Warna bangunan netral ( silver, abu-abu, putih/gading, warna pastel)



#### TAMPAK SELATAN (KESELURUHAN)

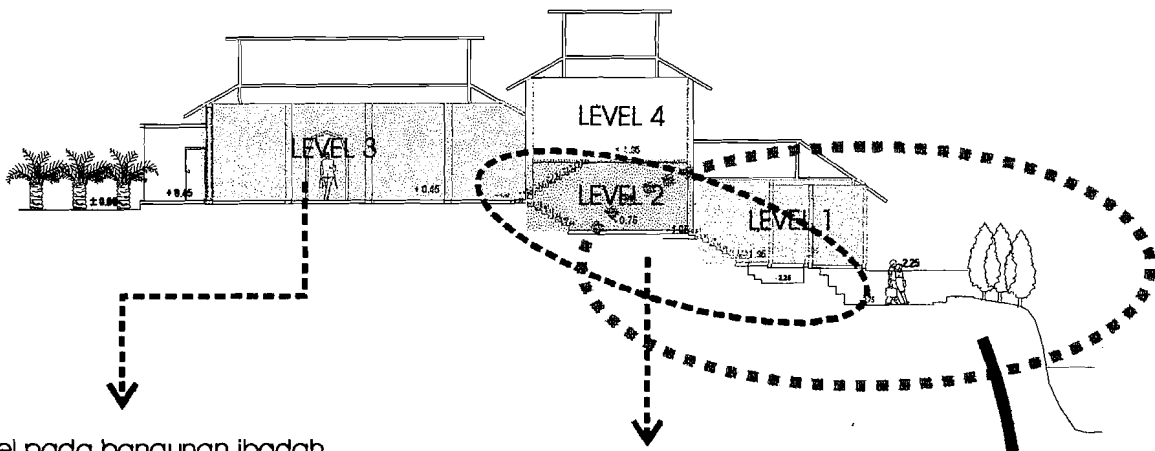


Elemen bukaan berupa jendela menggunakan konfigurasi 3 dan kelipatannya, sebagai simbol 3 hubungan : hablumunallah, hablumunannas dan habluminal 'alamin

#### TERBUKA

- TERBUKA →
1. Pengolahan dinding
  2. Transparansi bidang

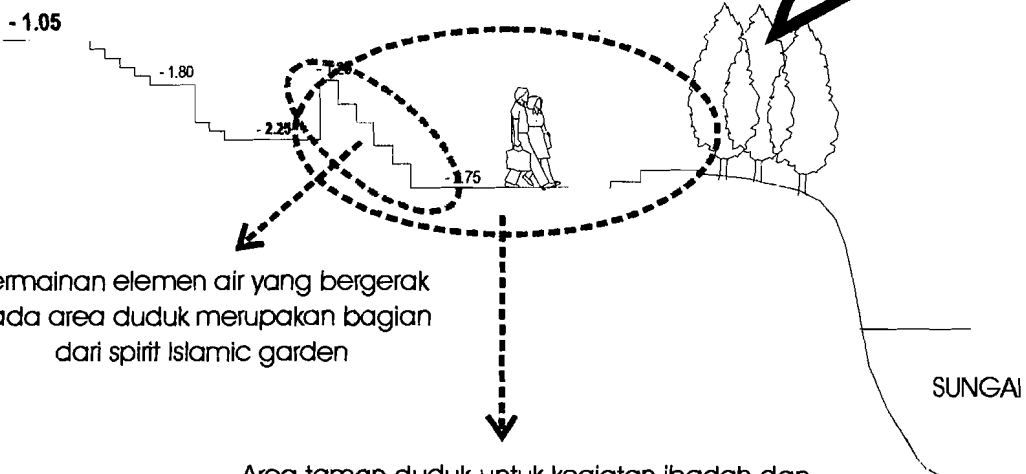
## II.6. SKEMA POTONGAN



Split level pada bangunan ibadah memunculkan hirarki ruang, yaitu semakin atas maka tempat/ruangan tersebut semakin suci

- \* level 1---tempat wudlu
- \* level 2---serambi/ruang sholat putri
- \* level 3---ruang sholat utama

Pemanfaatan site yang berkontur dengan penggunaan sistem split level



Permainan elemen air yang bergerak pada area duduk merupakan bagian dari spirit Islamic garden

Area taman duduk untuk kegiatan ibadah dan muamalah yang didesain berundak/overflow menyerupai tempat duduk pertunjukan teater dan sejenisnya, seolah-olah menyatu dengan area yang ada dibawahnya/sungai

## II.7. SKEMA TATA HIJAU

### Taman minimalis

Kolaborasi antara bangunan dan taman yang minimalis akan menjadi media komunikasi antara arsitektur dan lansekap dengan bentuk kekontrasannya, keras-linak, kaku-lembang, mati-hidup, geometris-dinamis serta antar buatan manusia (budaya) dan alam.

Konsep lansekap minimalis didesain dengan taman yang diupayakan tidak terlalu banyak menggunakan warna (tanaman bunga) dan menghindari banyaknya pemakaian tekstur

### Jenis vegetasi

Jenis vegetasi yang dipilih relatif sederhana, lebih ketanaman yang sifatnya grassy, diantaranya :

- \* rumput-rumputan (*hymenocallis speciosa*, *aphiopogon japonicus*),
- \* alang-alang (*pennisetum setaceum*)
- \* pohon kamboja
- \* palem

Kehadiran unsur air dalam bentuk kolam geometris berupa air tenang dan air yang mengalir menghadirkan keheningan dan kesejukan terhadap ruang dan pengguna ruang tersebut

Area taman duduk yang menyerupai tempat duduk pertunjukan teater dan sejenisnya untuk kegiatan ibadah maupun muamalah, yang didesain berundak/overflow dan ada air yang mengalir ditengah-tengahnya

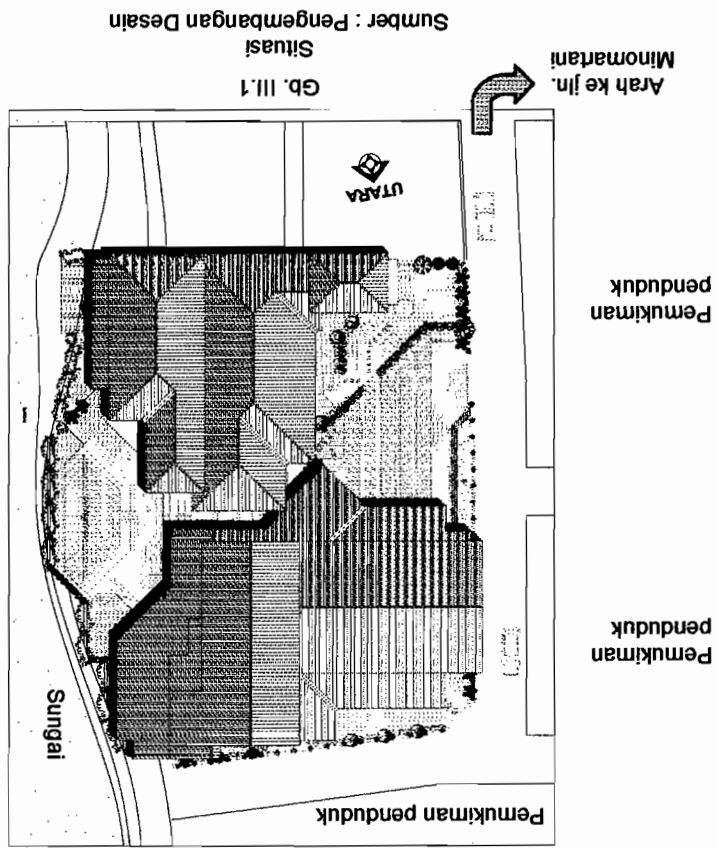
Halaman masjid yang multifungsi, untuk kegiatan ibadah dan muamalah

Spirit Islamic garden disimbolkan dengan kehadiran elemen air

Penggunaan vegetasi 3 atau kelipatannya, sebagai simbol 3 hubungan, yaitu : hablumunallah, habluminnas dan habluminal 'alamin

Tanaman bambu kuning cocok untuk daerah tepi sungai sekaligus sebagai elemen peneduh taman

Gubahan massa disesuaikan dengan bangunan yang telah ada sebelumnya, yaitu masjid sebagai ibadah dan Taman Kanak-Kanak sebagai bangunan muamalah, dengan pengembangan pada bagian-bagian tertentu baik bentuk bangunan maupun kapasitas volume ruangan. Transformasi pengembangan bentuk masa bangunan sesuai dengan skematik desain yaitu komposisi bentuk masa bangunan ibadah dan muamalah yang menghasilkan bentuk dengan kesan terbuka dan memunculkan ruang interaksi.



### III.1. SITUASI

Pada tahap pengembangan desain rancangan secara spesifik lebih mengarah pada penampilan bangunan dan tata ruang, baik untuk bangunan ibadah maupun muamalah, sesuai dengan konsep awal yaitu minimalis dan terbuka terkait dengan aspirasi masyarakat setempat serta kondisi eksisting yang ada kemudian dianalisis dan disintesis menjadi rencana pembangunan.

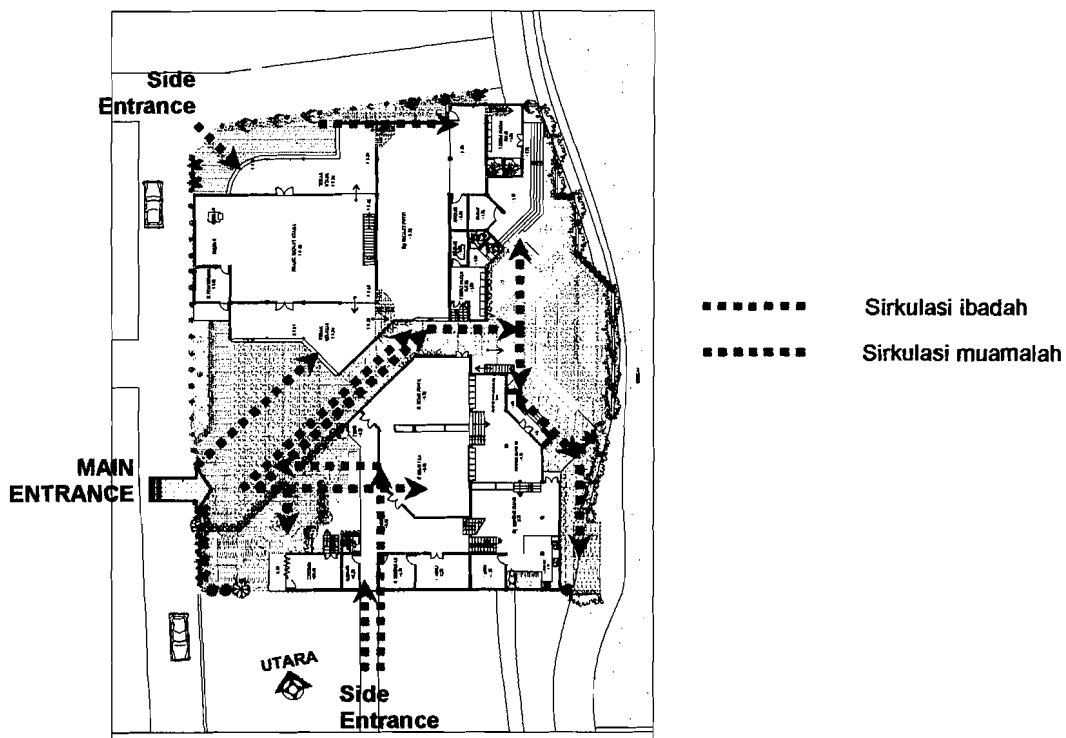
## Bagian III PENGEMBANGAN DESAIN





Bangunan masjid berorientasi kearah Kiblat sekaligus berorientasi kearah jalan, sedangkan TK berorientasi kearah halaman masjid dan jalan. Bangunan memiliki visual alami kearah sungai, dengan penataan lansekap mengikuti alur lengkung tapak. View ruang pada bangunan ibadah maupun muamalah didominan menghadap kerah halaman masjid dan halaman belakang yang berfungsi sebagai ruang transisi dan interaksi, sekaligus sebagai pengikat antara kegiatan ibadah dan muamalah di masjid As-Salam.

### III.2. SITEPLAN



Gb. III.2

Siteplan  
Sumber : Pengembangan Desain

Luasan site 1.405,78 m<sup>2</sup> dengan luas total bangunan pada rancangan skematik 857,38 m<sup>2</sup>. Pada pengembangan desain mengalami perubahan luas total bangunan 923,245 m<sup>2</sup>. Perubahan terjadi disebabkan adanya penambahan luasan ruang pada bangunan muamalah/TK untuk keperluan sirkulasi.



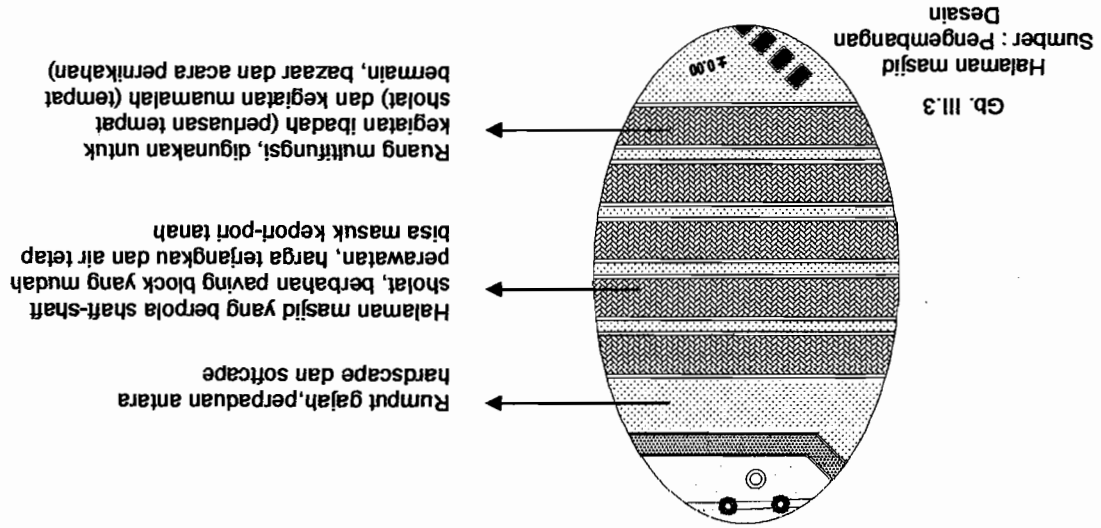
### III.2.1. Sirkulasi

Pola sirkulasi tata ruang luar yang mengalir dan ringkas sesuai dengan konsep minimalis dengan main entrance selebar 400 cm tetap berada di sebelah Barat sisi Selatan untuk keperluan kemudahan sirkulasi dari berbagai arah. Sedangkan side entrance asli dengan lebar 200 cm tetap dipertahankan, yaitu disebelah Utara dan Selatan site.

Sirkulasi menuju bangunan ibadah bisa melalui main entrance maupun kedua side entrance. Untuk jamaah putra yang mau mengambil air wudlu diarahkan melalui alur sirkulasi tengah, sedangkan jamaah putri diarahkan melalui alur sirkulasi Selatan yang langsung menuju ke tempat wudlu putri. Sirkulasi muamalah dari halaman Barat menuju halaman Timur diarahkan melalui koridor yang menghubungkan antara bangunan ibadah dan muamalah. Akses ke bangunan TK melalui tangga turun dengan lebar 200 cm dan tinggi anak tangga 15 cm, disesuaikan dengan ukuran anak-anak.

### III.2.2. Open Space

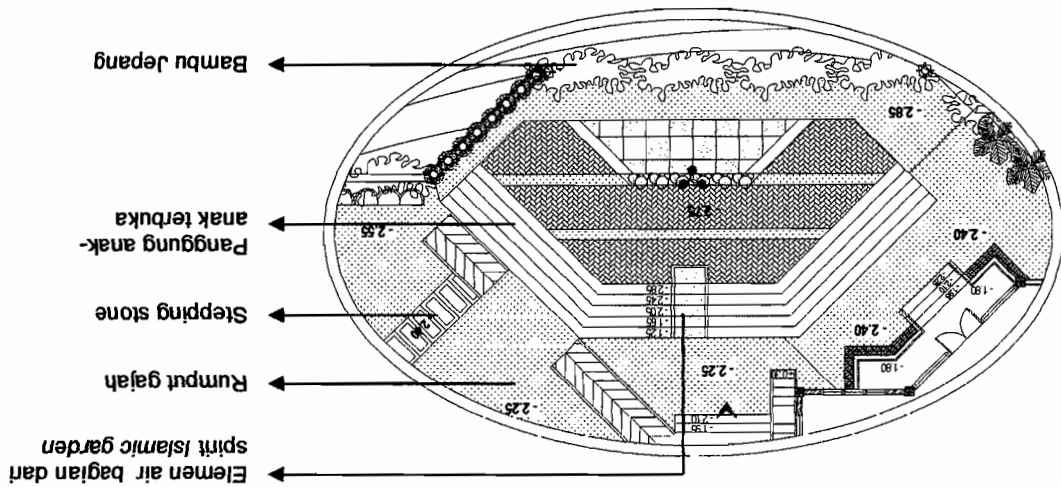
Open space menjadi bagian penting dalam penataan tata ruang luar, dengan luas sekitar 556 m<sup>2</sup> atau sekitar 39,5% dari luas site yang ada. Beberapa fungsi dari open space yaitu sebagai ruang bermain luar untuk TK, ruang bermain umum sekaligus sebagai perluan tempat sholat pada moment-moment tertentu apabila ruang sholat masjid sudah tidak mampu menampung jamaah, taman baca dan pangsung anak-anak terbuka. Open space sebagai ruang multifungsi yang mendukung baik untuk kegiatan ibadah maupun muamalah di masjid As-Salam.





III.2.3. Lansekap

Lansekap didominasi oleh kontur-kontur memanjang mengikuti alur sungai. Pemanfaatan lahan berkontur sebagai solusi keterbatasan lahan sekaligus dapat menciptakan suasana ruang yang terbuka, rekreatif dan tidak membosankan. Alur kontur merupakan kombinasi dari kontur asli dan hasil cut and fill sehingga pola kontur menjadi lebih teratur, menarik dan dapat difungsikan sebagai elemen pendukung bangunan yang fungsional. Bentuk pangung anak-anak terbuka berubah dari bentuk di skematik desain, bentuknya lebih menyiku sebagai penyeimbang antara pola kontur dan bangunan.



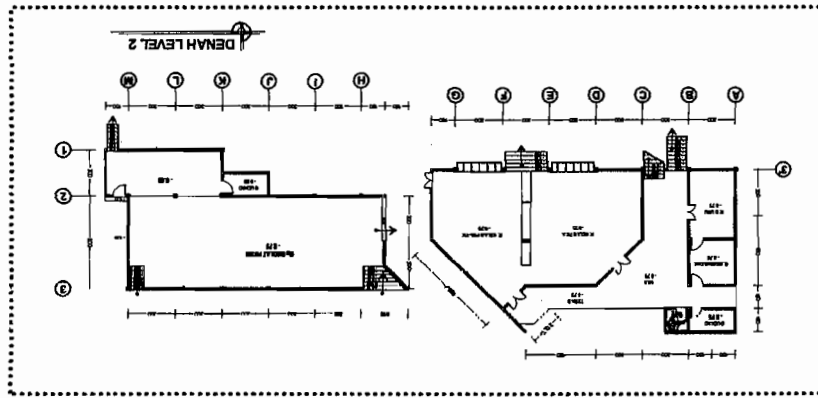
Gb. III.4

Halaman masjid

Sumber : Pengembangan Desain

Dengan pengembangan desain konsep lansekap yang minimalis, desain taman dipayakakan tidak terlalu banyak menggunakan warna (taman berwarna), jumlah penanaman disesuaikan fungsinya, tanaman yang dipilih relatif sederhana dalam perawatan, praktis, mudah didapat dan murah tetapi tetap indah. Di antaranya rumput gajah, lili pars, cemara lili, palm botol, teh-tehan, dadap merah, singonium, soka, Taiwan beauty dan bambu Jepang. Tanaman bambu Jepang dikawatirkan didaerah bantaran sungai karena akar serabutnya berfungsi sebagai pengikat tanah, selain itu struktur taman dioptimalkan sebagai daerah resapan air. Lansekap diolah dengan perpaduan antara *hardscape* yang mudah perawatan dan pengertannya seperti : paving block, stepping stone dengan *softscape* (tanaman dengan konsep minimalis). Keberadaan elemen air seluas 100 cm x 200 cm yang didesain *overflow* merupakan spirit *Islamic garden*.

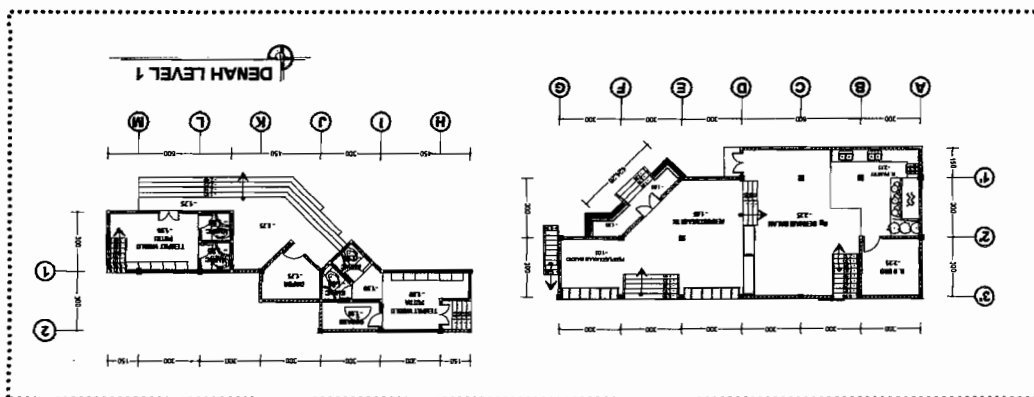
Denah level 2  
Sumber : Pengembangan Desain



Denah level 2

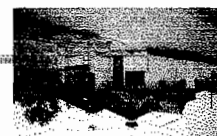
Denah level 1 mengalami perubahan tata ruang dalam karena tuntutan fungsi dan luasan ruang. Pada bangunan ibadiah difungsikan sebagai tempat wudu, KMMWC, dapur dan gudang. Sedangkan bangunan muamalah difungsikan sebagai ruang bernai dalam, pantry, ruang guru perpustakaan TK dan masjid. Antara ruang bernai dalam dan perpustakaan, perpustakaan dan ruang kelas yang berada pada level diatasnya digunakan furniture almari serta rak buku sebagai pembatas antar ruangan. Selain praktis dan hemat juga dapat menciptakan ruangan yang terkesan luas. View ruang bermain dalam dan perpustakaan menghadap kearah sungai.

Denah level 1  
Sumber : Pengembangan Desain



Denah level 1

### III.3. DENAH

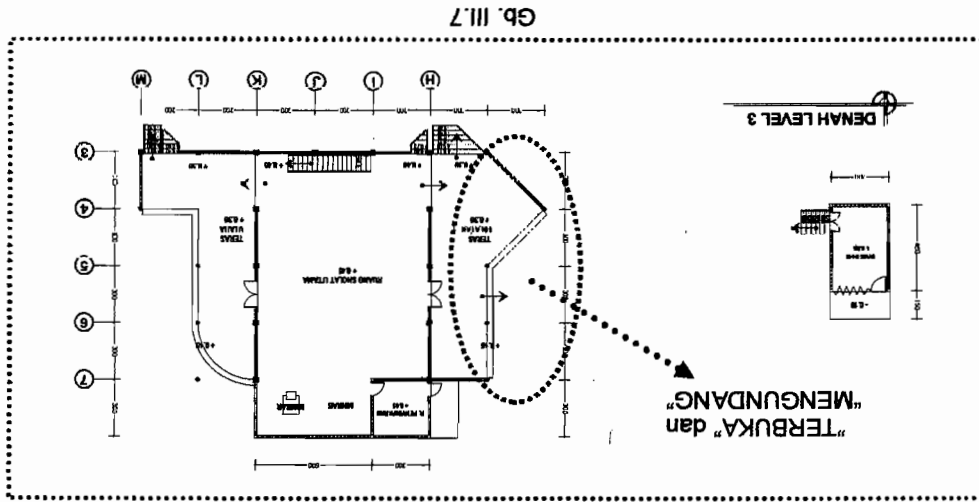




Koperasi berada pada level 3. Pada bangunan ibadahnya difungsikan sebagai ruang sholat utama, teras Utara dan Selatan dan ruang penyimpanan. Selain itu, pada level 3 ini terdapat pengembangan ruangan berupa mesanine dengan memanfaatkan ruang atap/ruang etics. Seperti pada konsep awal, entrance bangunan membentuk ruangan dengan kesan "terbuka" dan "mengundang".

Pada bangunan ibadahnya didominasi penggunaan dinding rendah, sehingga kesan terbuka akan terlihat, terkait dengan efisiensi dan konsep awal, yaitu minimalis.

Denah level 3  
Sumber : Pengembangan Desain

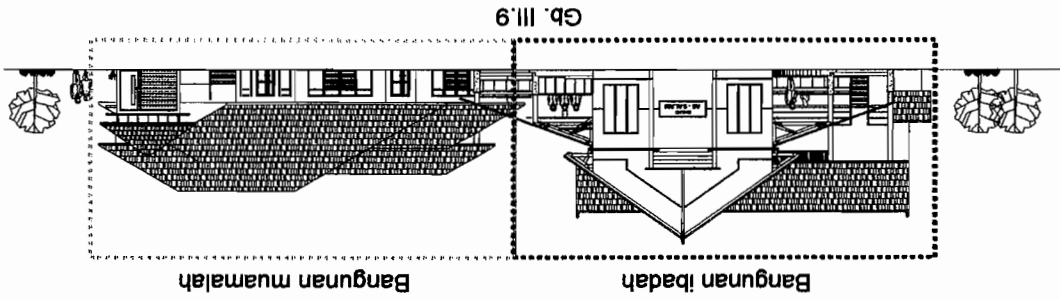


Denah level 3

Denah level 2 difungsikan sebagai ruang kelas TK A dan pra-TK, ruang guru, ruang kesehatan, hall, KM/WC dan gudang pada bangunan muamalah. Pada denah level 2 mengalami pengembangan yaitu dengan keberadaan hall yang cukup luas difungsikan sebagai tempat duduk untuk para orang tua siswa yang sedang menunggu putra-putri mereka, sekaligus bisa melihat aktivitas mereka dari dekat. Sekat dinding partisi digunakan antara ruang kesehatan dan ruang guru, sedangkan antara ruang kelas TK A dan pra-TK menggunakan furniture almari dan rak buku sebagai pembatas ruangan. Selain itu pada momen-momen tertentu yang membutuhkan ruang luas maka dinding partisi maupun almari/rak bias digeser atau dipindahkan sehingga multifungsi! ruang yang sesuai dengan konsep dapat terwujud. Pada bangunan ibadahnya level 2 merupakan ruang sholat putri/serambi Timur dan gudang.



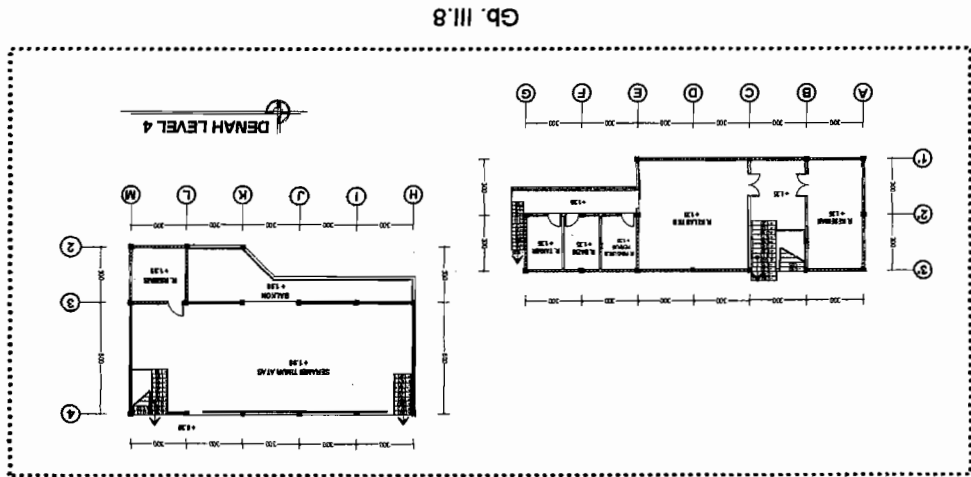
Tampak Barat  
Sumber : Pengembangan Desain



### III.4. TAMPAK

Pada level 4 terdapat serambi atas dan ruang Remais pada bangunan ibadah. Peletakan ruang Remais berubah dari konsep awal, yakni penempatannya berada disayap Utara dengan pertimbangan penataan sirkulasi yang lebih teratur. Ruang kesenian, ruang display, ruang kelas TK B, ruang pengurus perpustakaan, ruang pengurus Bazis berada pada bangunan muamalah level 4, mengalami sedikit perubahan dari konsep awal, yaitu penggunaan dinding partisi sebagai pembatas antar ruang, dengan pertimbangan efisiensi dan kepraktisan.

Denah level 4  
Sumber : Pengembangan Desain

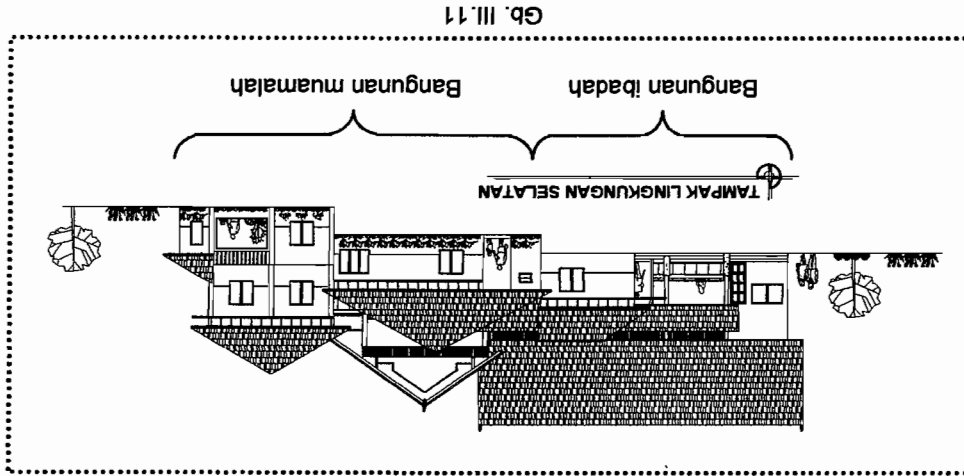


### Denah level 4

Dinding pernuh digunakan pada ruangan-ruangan yang membutuhkan keamanan, yaitu ruang penyimpanan dan ruang Remais.



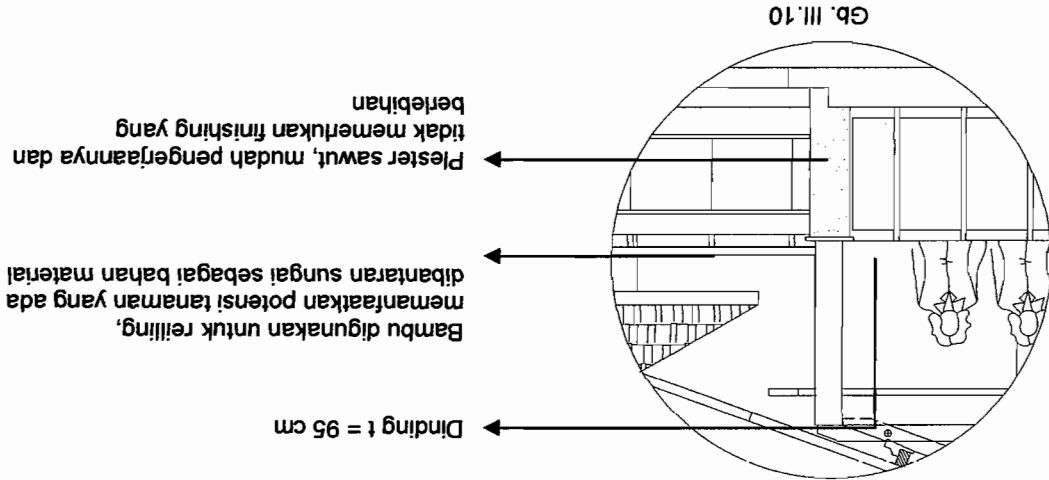
Tampak lingkungan Selatan  
Sumber : Pengembangan Desain



Gb. III.11

### Tampak Lingkungan Selatan

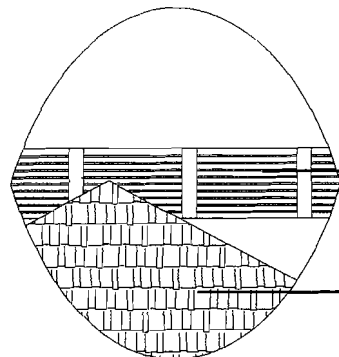
Detail Tampak Barat  
Sumber : Pengembangan Desain



Gb. III.10

Tampak bangunan ibadah menampilkan kesan terbuka dengan memaksimalkan dan meminimalkan dinding masif. Jumlah bukaan disesuaikan dengan fungsinya. Ruang mihrab divisualisasi dari bentuk tegas geometri persegi panjang dengan permainan ketinggian yang berbeda dengan elemen yang berada disekitarnya. Bangunan ibadah terlihat sedikit lebih rendah dari bangunan muamalah, merupakan konsep hierarki antara kegiatan ibadah sebagai kegiatan utama dan kegiatan muamalah sebagai kegiatan pendukung. Pada bangunan muamalah lebih tertutup karena disesuaikan dengan fungsinya, sebagai tempat belajar/Taman Kanak-Kanak.





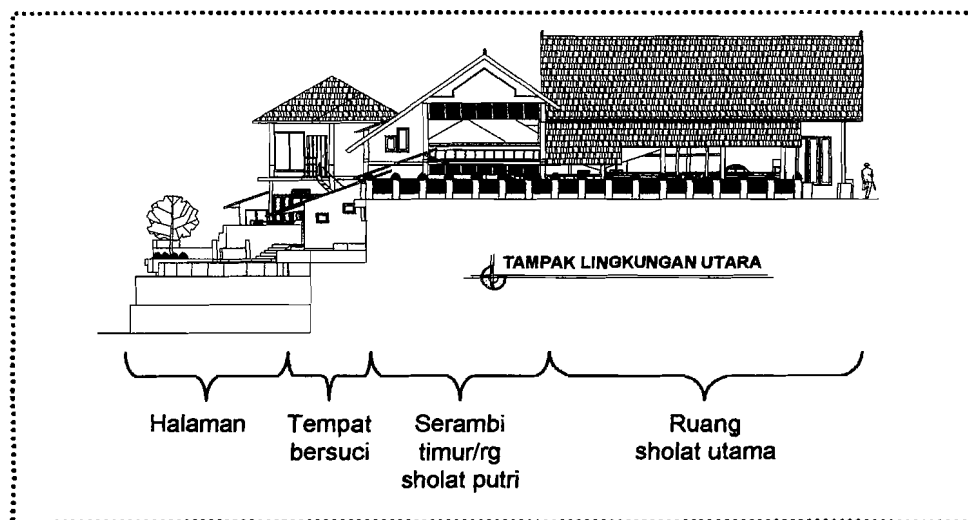
Sun screen berupa *horizontal blind* yang terbuat dari susunan potongan bambu  $t = 80$  cm, dapat memberikan efek bayangan pada ruangan. Material bambu didapat dengan memanfaatkan tanaman bambu yang banyak terdapat di halaman belakang masjid

Genteng berglazur, harga terjangkau dan warna genteng bisa bertahan lama

Gb. III.12

Detail Tampak  
Sumber : Pengembangan Desain

### Tampak Lingkungan Utara



Gb. III.13

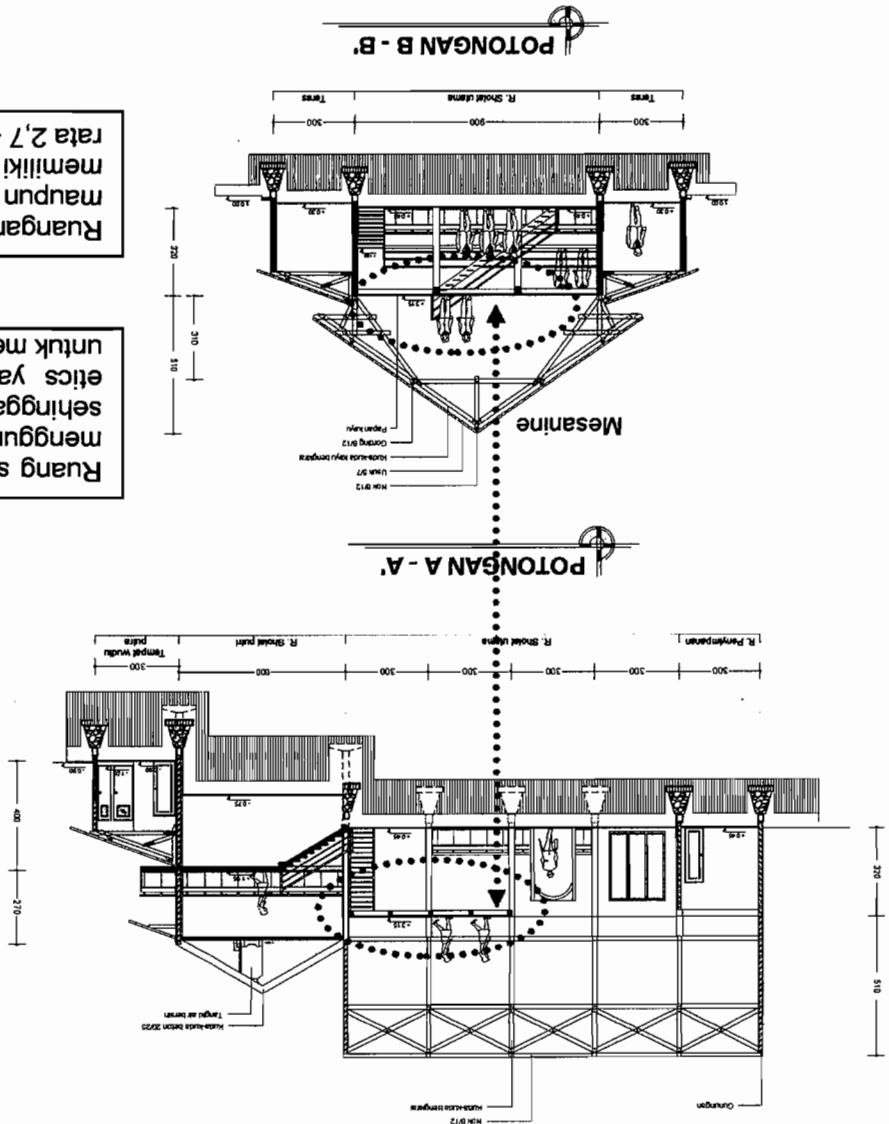
Tampak lingkungan Utara  
Sumber : Pengembangan Desain

Penerapan konsep hierarki terlihat pada permainan split level sesuai dengan konsep pada skematik desain, dimulai dari yang paling tinggi, yaitu ruang sholat utama, ruang sholat putri, tempat bersuci (KM/WC, tempat wudlu) kemudian halaman belakang.



### III.5. POTONGAN

Pada tahap pengembangan desain ruang atap/ruang etics dimanfaatkan menjadi sebuah ruang sholat atau mesanine dengan lantai terdiri dari susunan kayu papan. atap menggunakan bentuk atap kampong dan limasan dengan kemiringan 35° untuk atap pada ruang sholat utama, sedangkan untuk atap lainnya memiliki kemiringan 30°. Kuda-kuda kayu digunakan pada atap ruang sholat utama, sedangkan untuk serambi atas dan bangunan TK menggunakan kuda-kuda beton 20/25, dengan pertimbangan ruangan tersebut memiliki bentang yang kecil serta kuda – kuda beton lebih murah dan mudah perawatannya daripada kuda-kuda kayu.



Gb. III.14

Potongan A-A' dan B-B'  
Sumber : Pengembangan Desain

Ruang sholat utama tidak menggunakan plafond sehingga dapat ruang etics yang dimanfaatkan untuk mesanine

Ruangan baik ibadah maupun muamalah memiliki ketinggian rata-rata 2,7 - 3 m

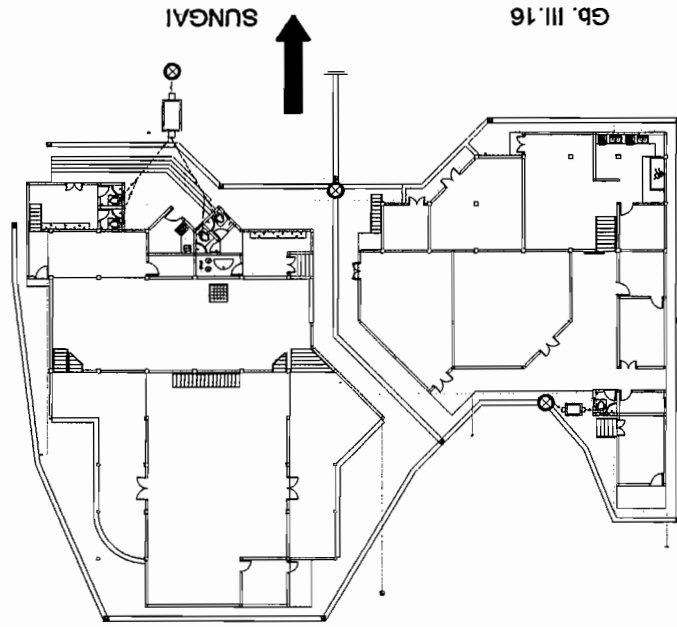
Penyangga atap untuk ruangan yang lebih dari satu level adalah beton dengan ukuran 25 x 25 cm, balok 20 x 20 cm, dan dinding ½ bata dengan ketebalan 15 cm

Rencana sanitasi  
Sumber : Pengembangan Desain

Gb. III.16

Distribusi air bersih menggunakan sistem downfeed. Saluran air kotor dan kotoran padat mengalir kearah sungai, sesuai dengan topografi tapak, semakin mendekati sungai semakin rendah. Meminimalkan penggunaan pipa-pipa yang panjang dan berkelok-kelok.

Saluran air bersih  
Saluran air kotor  
Saluran kotoran padat



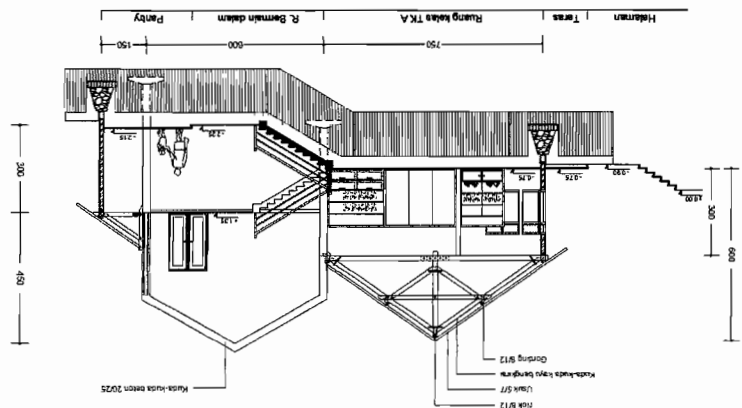
III.6. RENCANA SANITASI

Delapan jendela dan dua pintu pada bangunan TK yang lama tetap dimanfaatkan pada pengembangan desain untuk bangunan TK ini. Sedangkan dinding, pintu dan jendela pada ruangan serbaguna masjid tetap dipertahankan namun berubah fungsi menjadi ruang penyimpanan.

Potongan C-C'  
Sumber : Pengembangan Desain

Gb. III.15

POTONGAN C - C'



Kusen untuk pintu dan jendela menggunakan bahan dari kayu bengkrail yang mudah didapat, murah dan kualitasnya cukup bagus

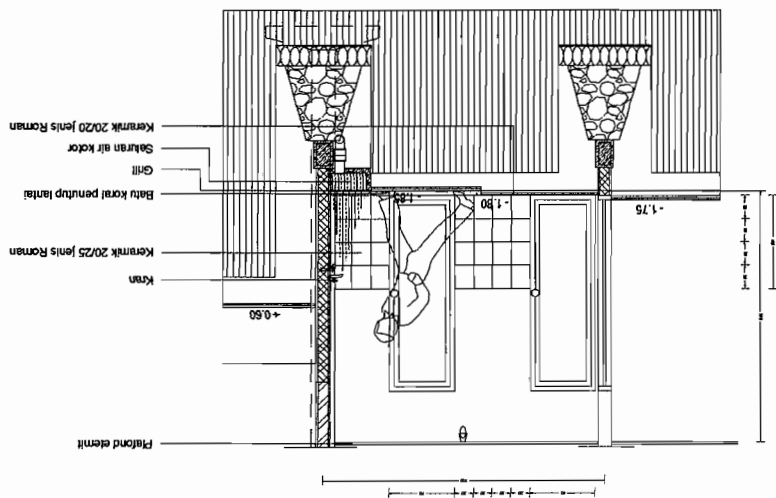




### III.7. DETAIL

#### III.7.1. Detail Potongan Tempat Wudlu

Pelatakan saluran bekas air wudlu disamakan keberadaannya dengan pemakaian material batu koral sebagai penutup grill saluran dan lantai, sehingga terkesan natural, mudah perawatannya dan murah.

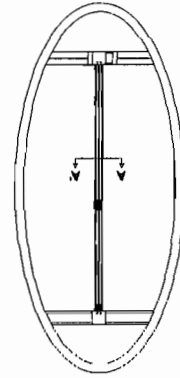


Gb. III.17

Detail potongan tempat wudlu  
Sumber : Pengembangan Desain

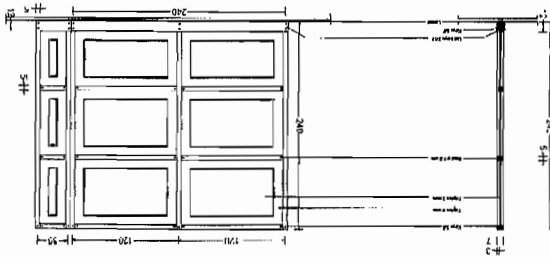
#### III.7.2. Detail Dinding Partisi

DETAIL  
DINDING  
PARTISI



Gb. III.18

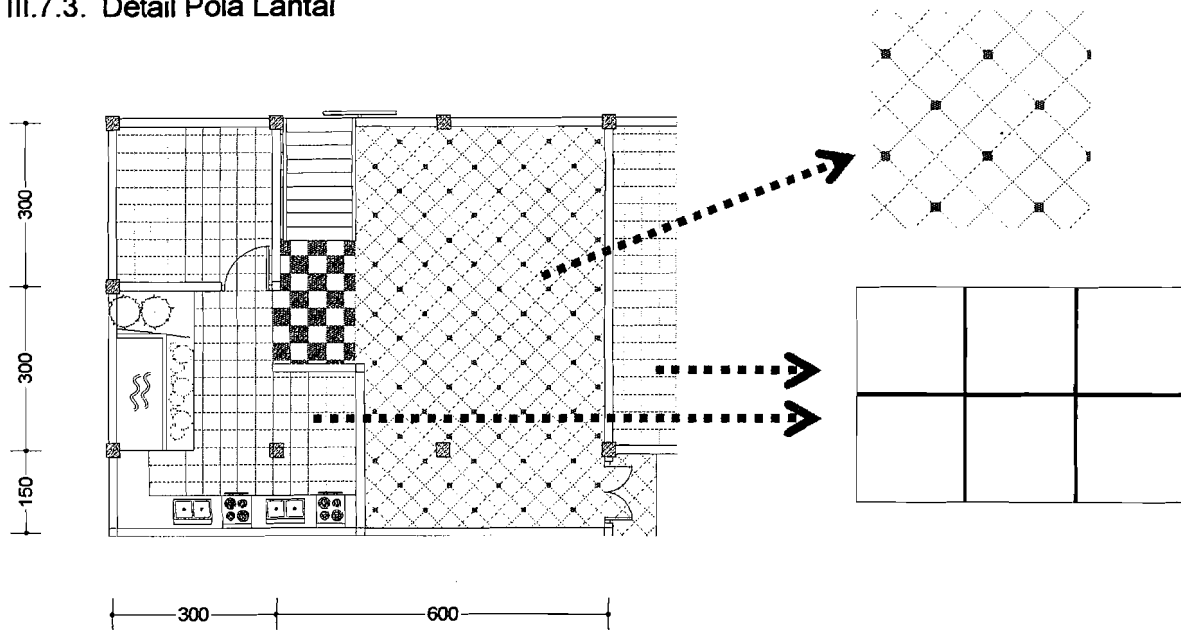
Detail dinding partisi  
Sumber : Pengembangan Desain



Pemasangan dinding partisi dengan dibuat pada dinding atau lantai dan bisa digeser atau diangkat dengan ukuran 240 x 240 cm per modulnya. Berbahan triplek 120 x 240 cm, tebal 6 mm.



### III.7.3. Detail Pola Lantai



Gb. III.19

Detail pola lantai

Sumber : Pengembangan Desain

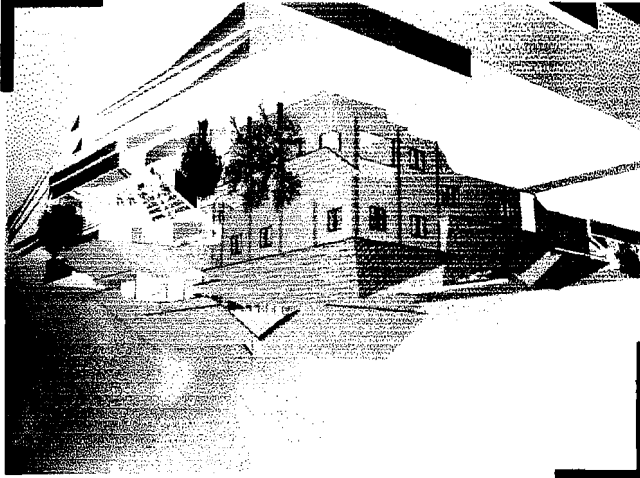
Harganya yang lebih ekonomis menjadi pertimbangan pemakaian keramik KW 3 pada ruang bermain dalam. Walaupun terdapat cacat pada keramik tapi bisa diakali dengan kreatifitas sehingga tetap terlihat menarik. Mengakalinya dengan memotong pinggir keramik utama ukuran 30 x 30 cm, keramik tengah didapat dari keramik ukuran 30 x 30 cm yang dipotong-potong seukuran 10 cm x 10 cm dengan warna yang kontras. Selain itu dengan memperlebar nat selebar 8 mm dan warna nat dikontraskan dengan warna keramik, yang ujungnya cacat digunakan untuk potongan dekat dinding. Keramik dipilih yang bertekstur kasar mengingat ruangan difungsikan untuk aktivitas yang cukup tinggi dan penggunaannya didominasi anak-anak.



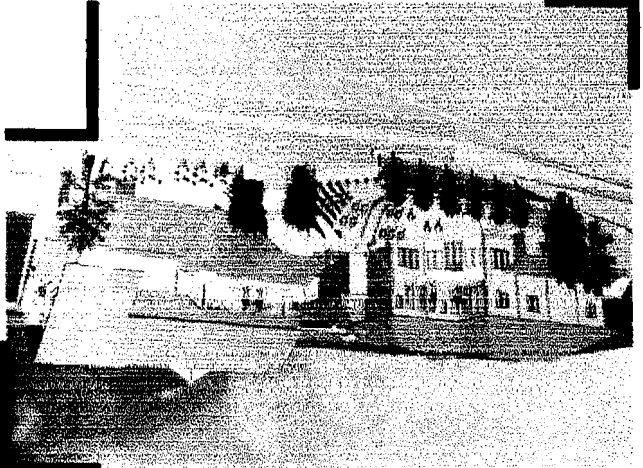
## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir, MA, KH, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, UII Press, Yogyakarta. 2000.
- Dept P dan K, *Profil Taman Kanak-Kanak di Indonesia*, Dept P dan K, Jakarta. 1998.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta. 1980.
- Farida Hanum, *Masjid Jami' di Yogyakarta*, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FT UGM, 2000.
- Francis D. K. Ching, *Arsitektur-Bentuk, Ruang dan Tatahan*, Erlangga, Jakarta. 2000.
- Moh. E. Ayub, Drs, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta. 1996.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Penerbit Mizan, Bandung. 1997.
- Nikolaus Pevsner, *A Dictionary of Architecture*, Penguin Books Ltd, London. 1975.
- Paul. H Mussen, John. J Conger, Jerome kagan, Aletha. C Hoston, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Erlangga, Jakarta. 1988.
- Sidi Gazalba, Drs, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta. 1989.
- Sidik Tono, M. Sularso, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta. 1997.
- Sulaiman Rasjid, H, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. 1995.
- Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 2000.
- Yunizar. *Masjid Kota di Yogyakarta*. Tugas Akhir UGM. 2001.
- Zein M. Wiryoprawiro, Ir, IAI, *Perkembangan Arsitektur-Masjid di Jawa Timur*, Bina Ilmu. Surabaya. 1986.

**PERSPEKTIF TENGGARA**



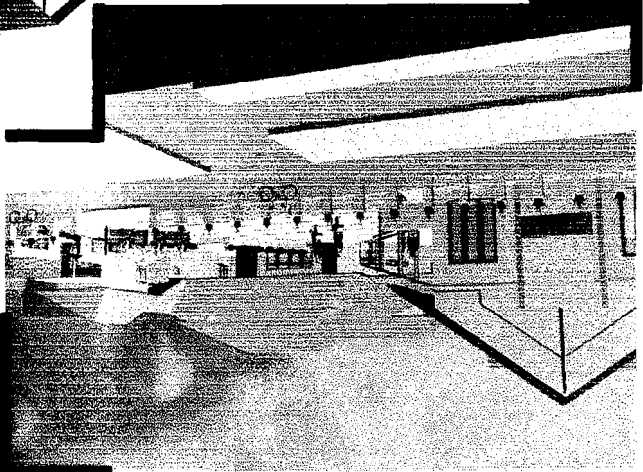
**PERSPEKTIF TIMUR**



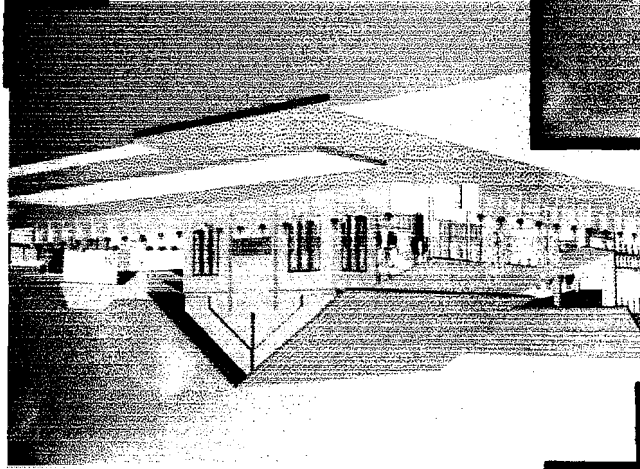
**PERSPEKTIF BARAT DAYA**



**PERSPEKTIF BARAT**

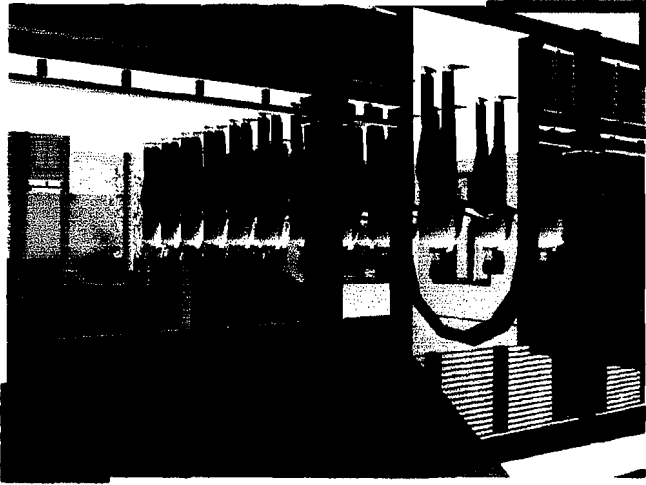


**PERSPEKTIF BARAT LAUT**



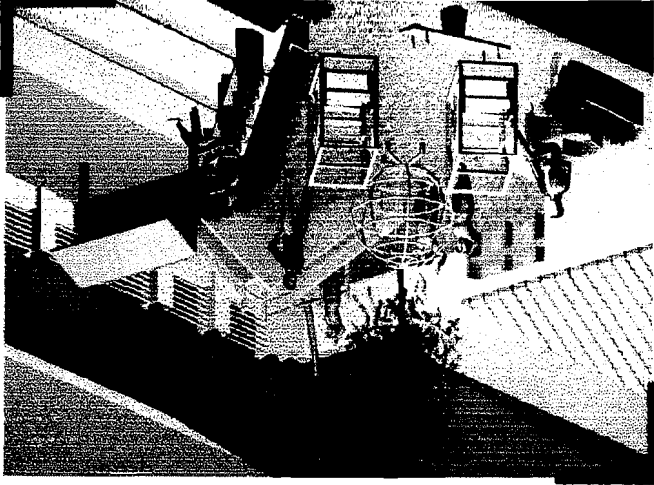
# EKSTERIOR

Ruang Sholat Utama

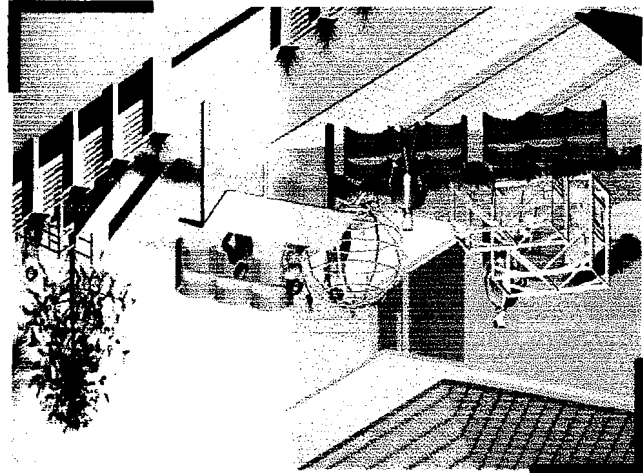


# INTERIOR

TAMAN BERMAIN ANAK



HALAMAN MASJID





**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE 3**  
**SEMESTER GANJIL**  
**TH. 2004/2005**

**PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM MINOMARTAN  
 SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH**

PENGEMBANGAN PADA PEMAMPILAN BANGUNAN DAN  
 TATA RUANG YANG MINIMALIS TERKAIT DENGAN  
 ASPRASI MASYARAKAT

**DOSEN PEMBIMBING**

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

**IDENTITAS MAHASISWA**

NAMA	DYAH PERWITA SARI
NO. MHS	01 612 002
TANDA TANGAN	

**NAMA GAMBAR**

SITUASI

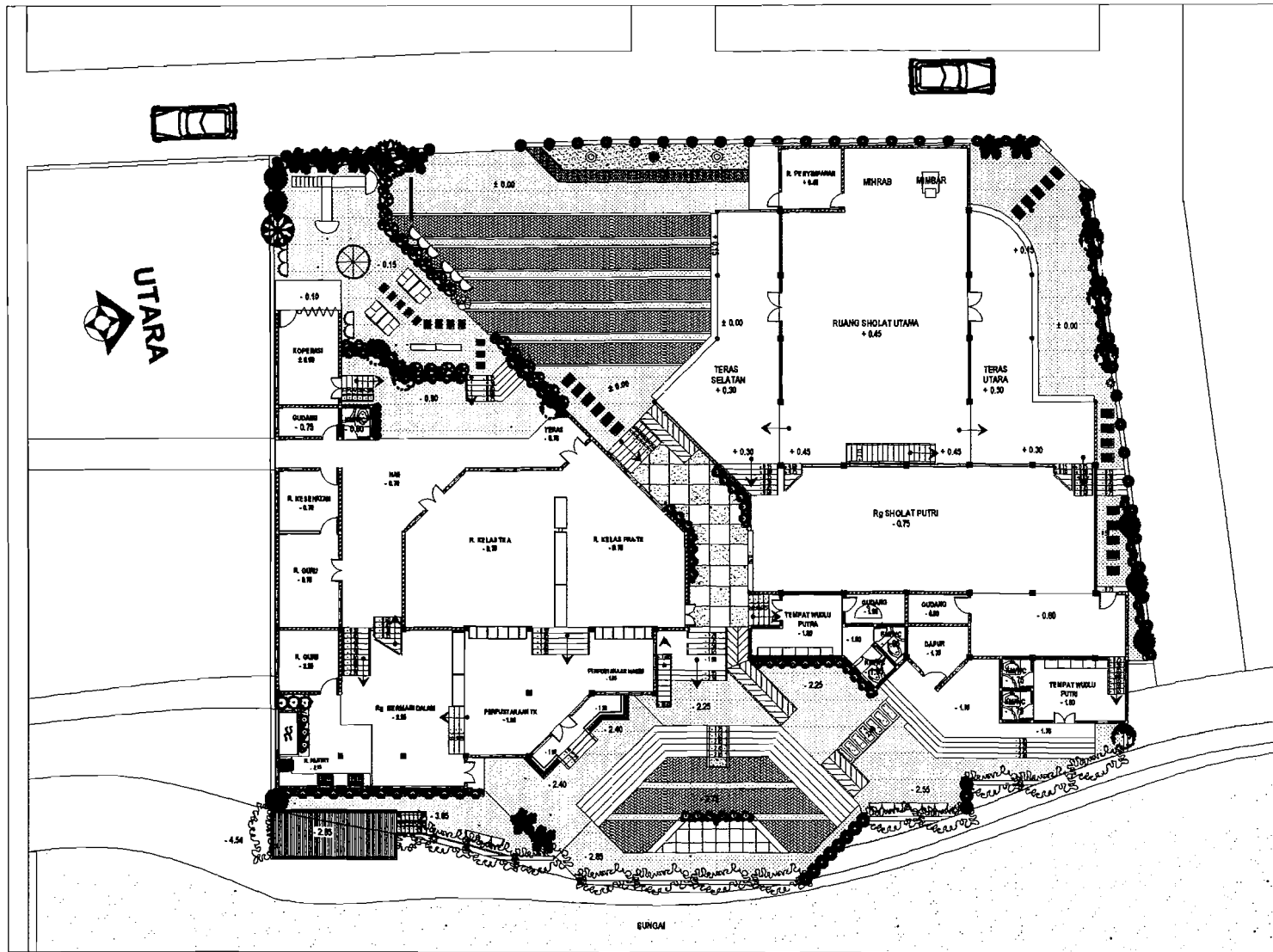
**SKALA**

0 1 2m

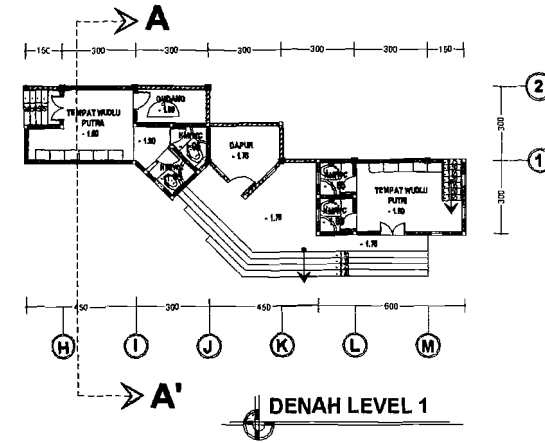
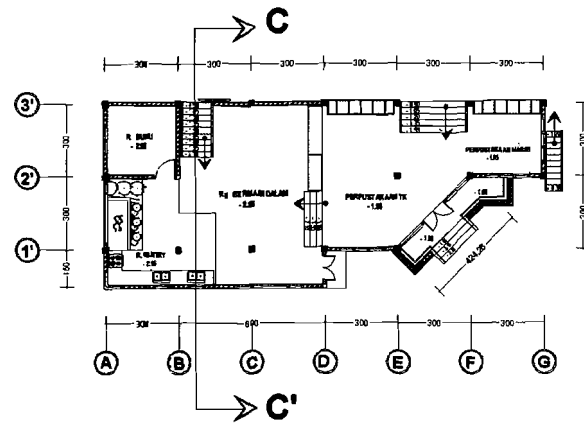
**NO. LBR**

**JML LBR**

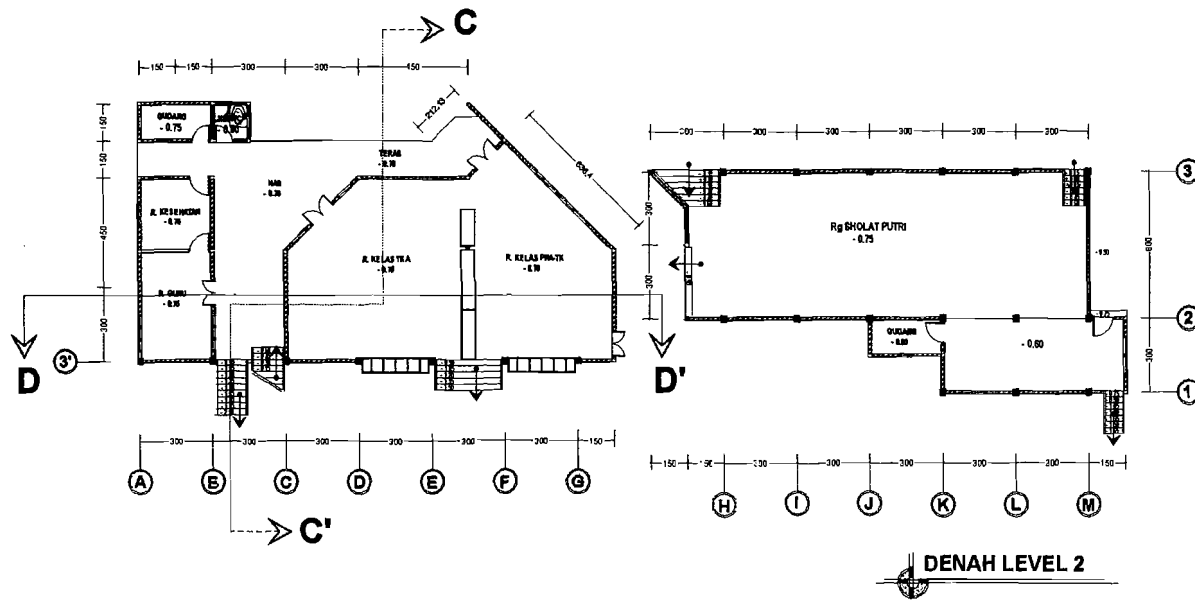
**PENGESAHAN**



- Lili Paris ( *Chlorophytum Comosum* )
- Cemara Lilin ( *Cupressus sempervirens* )
- Teh-tehan
- Dadap Merah ( *Erytarina cristegall* )
- Palem Botol ( *Mascarena lagentcaulis* )
- Singonlum ( *Syngonlum podophyllum* )
- Soka ( *Ixora sp* )
- Taiwan Beauty ( *Cuphea hyssopifolia* )
- Pohon Waru
- Bambu Jepang ( *Andropogon sciculus* )
- Lampu Taman
- Lampu Taman
- Rumput Gajah ( *Axonopus compressus* )
- Paving Block
- Stepping Stone
- Grass Block



DENAH LEVEL 1



DENAH LEVEL 2



**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
SEMESTER GENAP  
TH. 2004/2005

**PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM MINOMARTAN  
SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH**

PENYUSUNAN PADA PEMAMPILAN BANGUNAN DAN  
TATA RUANG YANG MINIMALIS, TERKAIT DENGAN  
ASPIRASI MASYARAKAT

**DOSEN PEMBIMBING**

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

**IDENTITAS MAHASISWA**

NAMA	DYAH PERWITA SARI
NO. MHS	01 612 002
TANDA TANGAN	

**NAMA GAMBAR**

DENAH  
LEVEL 1 & 2

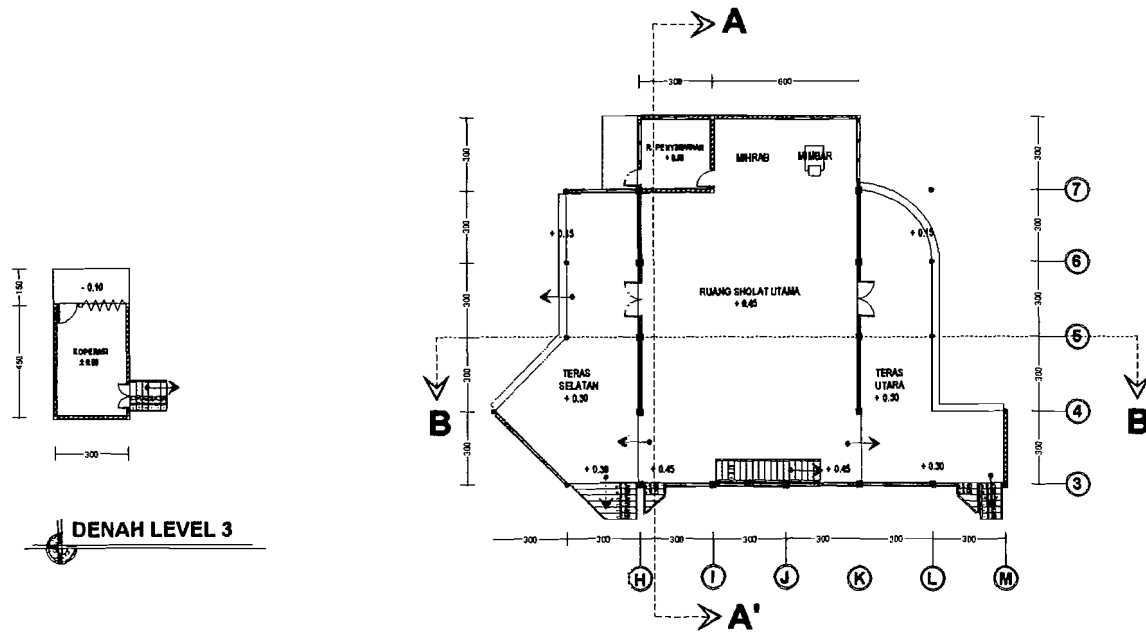
**SKALA**

0 1 2m

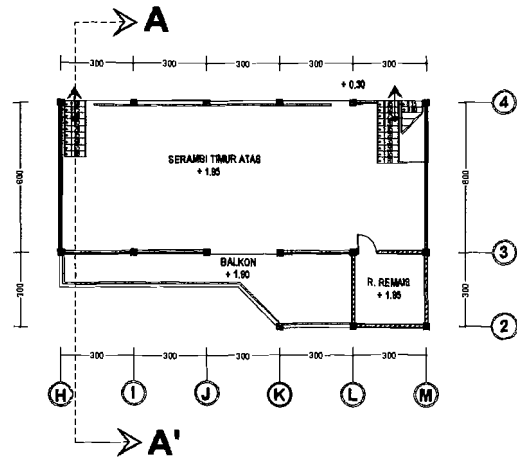
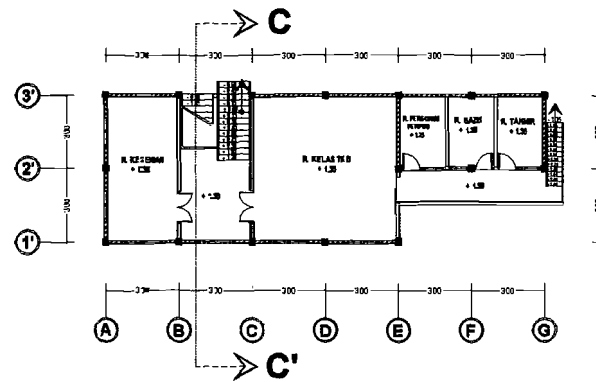
**NO. LBR**

**JML LBR**


**PENGESAHAN**

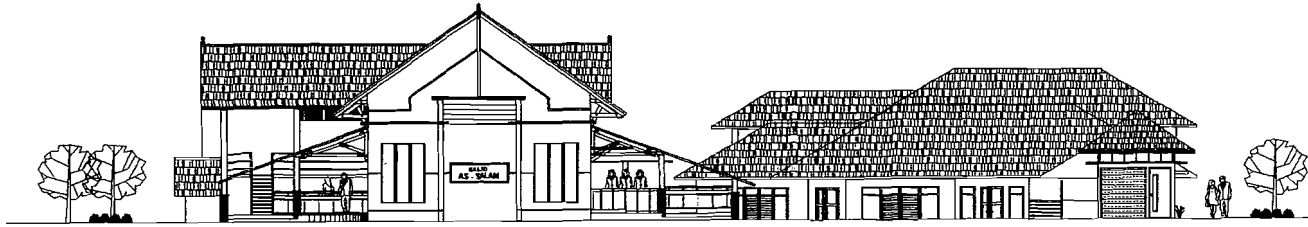


DENAH LEVEL 3

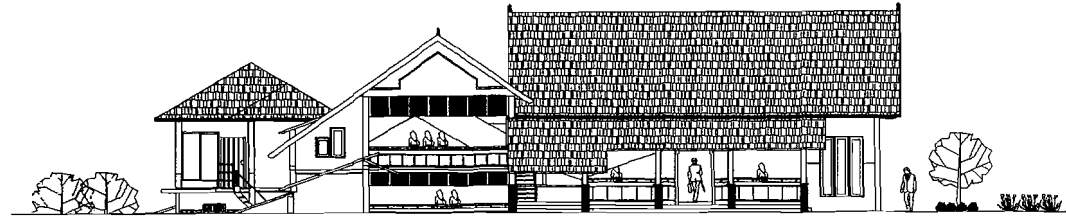


DENAH LEVEL 4

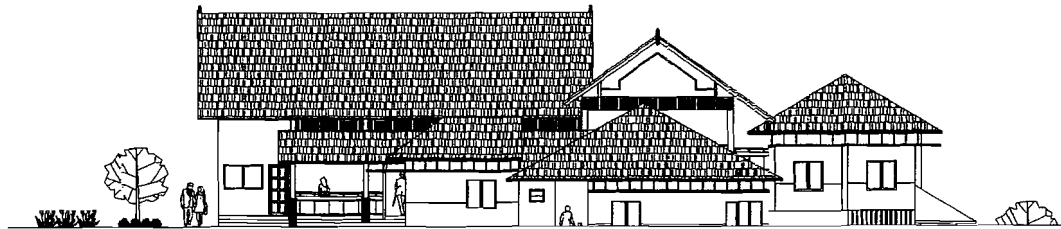
 <p><b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p><b>PERIODE III SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</b></p>	<p><b>PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM MINOWARTAN SEBAGAI PUSAT 'BADAH DAN MUAMALAH</b> <small>PENGEMBANGAN PADA RENOVASI BANGUNAN DAN TATA RUANG YANG JERNALIS TERMAKAT DENGAN ASPRISI MASYARAKAT</small></p>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b>	<b>IDENTITAS MAHASISWA</b>		<b>NAMA GAMBAR</b>	<b>SKALA</b>	<b>NO. LBR</b>	<b>JML LBR</b>	<b>PENGESAHAN</b>
			<p>IR. HASTUTI SAPTORINI, MA</p>	<p>NAMA DYAH PERWITA SARI</p> <p>NO. MHS 01 512 002</p> <p>TANDA TANGAN</p>	<p>DENAH LEVEL 3 &amp; 4</p>					



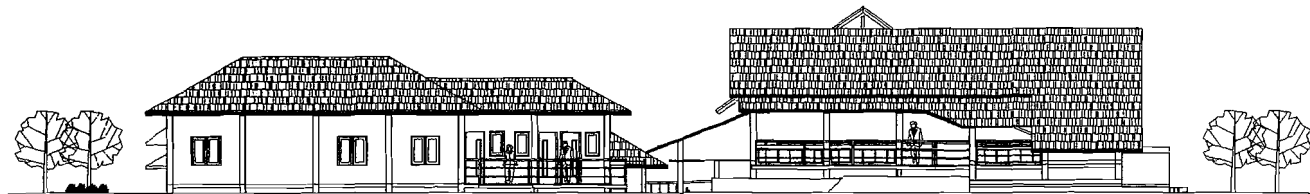
TAMPAK BARAT




TAMPAK UTARA



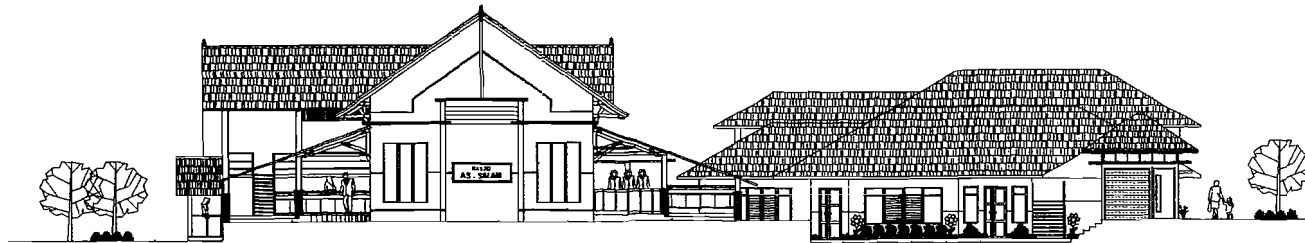
TAMPAK SELATAN



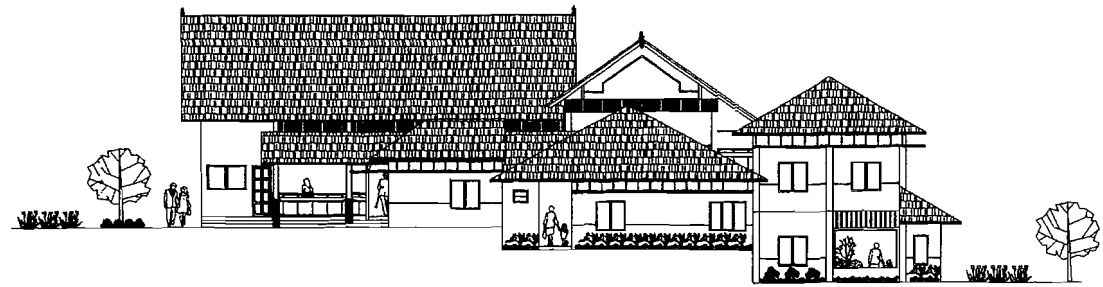
TAMPAK TIMUR

 <p><b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p><b>PERIODE III SEMESTER GENAP TH. 2004/2005</b></p>	<p><b>PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM MINOMARTANI SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH</b></p> <p><small>PEMBIKUHAN PADA PERKAMPARAN BANGKALAN DAN TATA RUANG YANG MELIBATKAN TERKAIT DENGAN ASPRASI MASYARAKAT</small></p>	<p><b>DOSEN PEMBIMBING</b></p> <p>IR. HASTUTI SAPTORNI, MA</p>	<p><b>IDENTITAS MAHASISWA</b></p> <p>NAMA: DYAH PERWITA SARI NO. MHS: 01 612 002 TANDA TANGAN:</p>	<p><b>NAMA GAMBAR</b></p> <p>TAMPAK BANGUNAN</p>	<p><b>SKALA</b></p> <p>0 1 2m</p>	<p><b>NO. LBR</b></p>	<p><b>JML LBR</b></p>	<p><b>PENGESAHAN</b></p>

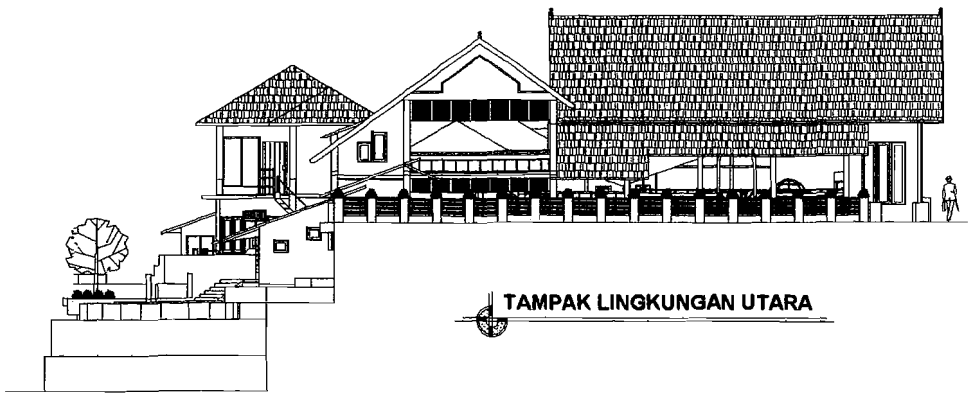




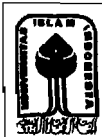
TAMPAK LINGKUNGAN BARAT



TAMPAK LINGKUNGAN SELATAN



TAMPAK LINGKUNGAN UTARA



**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
 SEMESTER GENAP  
 TH. 2004/2005

PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM MINOMARTANI  
 SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH  
 PENGEMBANGAN PADA PERKAMPILAN BANGUNAN DAN  
 TATA RUANG YANG MINIMAL TERKAIT DENGAN  
 ASPRASI MASYARAKAT

DOSEN PEMBIMBING  
 IR. HASTUTI SAPTORNI, MA

IDENTITAS MAHASISWA  
 NAMA DYAH PERWITA SARI  
 NO. MHS 01 612 002  
 TANDA TANGAN

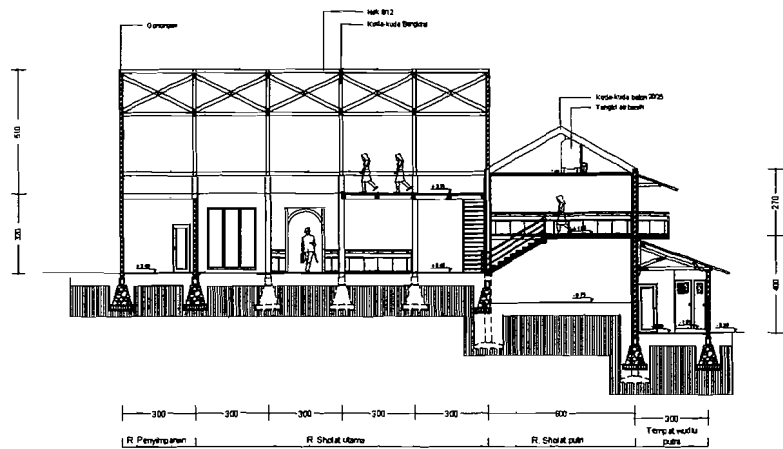
NAMA GAMBAR  
 TAMPAK LINGKUNGAN

SKALA

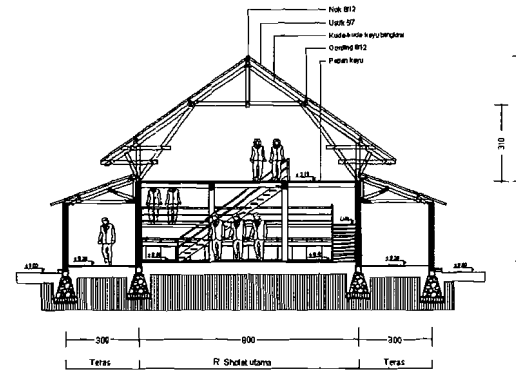
NO. LBR

JML LBR

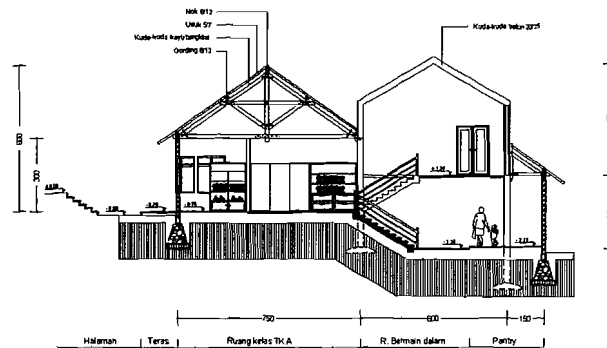
PENGESAHAN



POTONGAN A - A'



POTONGAN B - B'



POTONGAN C - C'



**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III  
SEMESTER GENAP  
TH. 2004/2005

**PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM MINOMARTANI  
SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN MUAMALAH**

PENSIKAPAN PADA PENAMPILAN BANGUNAN DAN  
TATA RUANG YANG MINIMALIS TERKAIT DENGAN  
ASPRASI MASYARAKAT

**DOSEN PEMBIMBING**

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

**IDENTITAS MAHASISWA**

NAMA	DYAH PERWITA SARI
NO. MHS	01 512 002
TANDA TANGAN	

**NAMA GAMBAR**

POTONGAN BANGUNAN

**SKALA**

0 1 2m

**NO. LBR**

**JML LBR**

**PENGESAHAN**

Material	Sifat	Kesan penampilan
Kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mudah dibentuk</li> <li>▪ Untuk konstruksi</li> </ul>	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan
Batu bata	Fleksibel untuk bermacam-macam struktur	Alamiah, hangat
Semen/stucco	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk eksterior/interior</li> <li>▪ Cocok untuk berbagai warna</li> <li>▪ Mudah dibentuk dan rata</li> </ul>	Dekoratif & modern
Beton	Menahan gaya tekan	Formil, keras, kaku, kokoh
Baja	Menahan gaya tarik	Keras, kokoh, kasar
Metal	Fleksibel	Ringan, dingin, dinamis
Plastik	Mudah dibentuk sesuai kebutuhan	Ringan, dinamis

Sifat dan kesan penampilan pada beberapa material  
 Sumber : Sutedjo, Suwondo B, *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk Arsitektur*. 1982

Perabot	p	l	t	Keterangan
Meja besar	120	75	47	
Meja kecil	60	40	47	
Kursi	32	27	27	
Kursi	35	30	30	
Rak alat	150	40	65	2 tingkat bersekat
Locker anak	30	35	30	
Lemari	90	45	175	
Lemari obat	40	30	60	
Papan tulis	120	90		
Papan fanel	80	60		
Softboard	120	90		

Ukuran perabot TK (dalam cm)  
 Sumber : Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak

Usia	Tinggi	Ruang gerak
2 – 4 tahun	0,95 m	0,71m <sup>2</sup>
4 – 7 tahun	1,10 m	0,95 m <sup>2</sup>

Ruang gerak bermain diluar ruangan  
 Sumber : Osmond. 1974